

PENGARUH METODE MENGHAFAK DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA TERHADAP PRESTASI MENGHAFAK AL-QUR'AN SMP IT
DARUL QUR'AN BOGOR

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Studi Strata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh
MUSTAFA
NIM:152520060

PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2018M. /1440 H.

ABSTRAK

Mustafa: pengaruh metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an secara terpisah maupun simulat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa kelas sembilan (9) SMP IT Darul Qur'an Bogor. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 109 responden dari total 150 populasi kelas sembilan (9) SMP pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode menghafal dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP IT Darul Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,334 dan koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 11,1%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 64,912 + 0,217 X_1$, berarti bahwa setiap peningkatan satu unit metode menghafal akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi menghafal Al-Qur'an 0,217.

Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP IT Darul Qur'an dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,332 dan koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 11%. Arah pengaruh ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = 88,070 + 0,209X_1 + -0,220X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit metode menghafal dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar 88,059.

Ketiga, terdapat pengaruh metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dengan koefisien korelasi atau $0,462 \times 0,462 = 0,213$) yang mengandung makna bahwa 21,3% variabilitas variabel prestasi menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh metode menghafal dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 21,3% sedangkan sisanya 78,7% ($100\% - 21,3\% = 78,7\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Kata kunci: metode menghafal, motivasi belajar, prestasi menghafal

ABSTRACT

Mustafa: the effect of memorizing methods and student learning motivation on the achievement of memorizing the Qur'an.

This research aims to determine and examine empirical data related to the influence of memorization methods and student learning motivation on the achievement of memorizing the Qur'an separately or simulatively. In this research, the authors used a survey method with a correlational and regression approach to quantitative data obtained from the object of research, namely ninth grade students (9) of SMP IT Darul Qur'an Bogor. The sample of this research was 109 respondents from a total of 150 population classes nine (9) junior high school in the odd semester of the 2018-2019 academic year. Data collection is done by using questionnaire/questionnaire, observation, and documentation techniques. The type of analysis used is correlation analysis and descriptive regression analysis. The results of this research are:

First, there are a positive and significant influence between the memorization method and the achievement of memorizing the Al-Qur'an students of SMP IT Darul Quran with a correlation coefficient (r) of 0.334 and a coefficient of determination R² (R square) of 11.1%. The direction of influence is shown by the equation $\hat{Y} = 64.912 + 0.217 X_1$, meaning that each increase in one unit of memorization method will affect the increase in the Al-Qur'an memorization achievement score 0.217.

Second, there are a positive and significant influence between students' learning motivation and the achievement of memorizing the Al-Qur'an students of SMP IT Darul Quran with a correlation coefficient (r) of 0.332 and a coefficient of determination of R² (R square) of 11%. The direction of influence is shown by the equation $\hat{Y} = 88,070 + 0,209X_1 + -0,220X_2$. which means that each increase in one unit memorization method and student learning motivation will affect the increase in Al-Qur'an memorization achievement score of 88,059.

Third, there are the effect of memorizing methods and student learning motivation on the achievement of memorizing the Qur'an with a correlation coefficient or $0.462 \times 0.462 = 0.213$) which implies that 21.3% of the variability of the memorizing achievement of the Qur'an can be explained by the method of memorizing and students' motivation. It can be concluded that the memorization method (X₁) and student learning motivation (X₂) together have an influence on the achievement of memorizing the Qur'an (Y) by 21.3% while the remaining 78.7% (100% - 21, 3% = 78.7%) determined by other factors.

Keywords: memorization method, learning motivation, memorization achievement

الملخص

مصطفى: أثر أساليب الحفظ ودافع تعلم الطلاب على تحقيق حفظ القرآن. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وفحص البيانات التجريبية المتعلقة بتأثير أساليب التحفيظ ودوافع تعلم الطلاب على تحقيق حفظ القرآن بشكل منفصل أو محاكاته. في هذه الدراسة ، استخدم المؤلفون طريقة المسح مع نهج الارتباط والارتداد إلى البيانات الكمية التي تم الحصول عليها من موضوع البحث ، وتحديدًا طلاب الصف التاسع (٩) من مدرسة متوسطة الإسلام المتكامل درالقران بوجور. كانت عينة من هذه الدراسة ١٠٩ من المستجيبين من مجموع ١٥٠ فئة من السكان صف التسع (٩) مدرسة متوسطة في الفصل الدراسي الاول من العام الدراسي ٢٠١٨-٢٠١٩. يتم جمع البيانات باستخدام الاستبيان / الاستبيان والملاحظة وتقنيات التوثيق. نوع التحليل المستخدم هو تحليل الارتباط وتحليل الانحدار الوصفي. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً، هناك تأثير إيجابي وهام بين طريقة الحفظ وإنجاز تحفيظ طلاب القرآن من مدرسة متوسطة الإسلام المتكامل درالقران مع معامل الارتباط (r) من ٠.٣٣٤ (ومعامل التحديد R² (R مربع) من ١١.١٪. يظهر اتجاه التأثير بواسطة المعادلة $64.912 + 0.217X_1$ ، وهذا يعني أن كل زيادة في وحدة واحدة من طريقة الحفظ سوف تؤثر على الزيادة في درجة إنجاز تحفيظ القرآن الكريم ٠.٢١٧.

ثانياً، هناك تأثير إيجابي وهام بين تحفيز الطلاب على التعلم وإنجاز تحفيظ طلاب القرآن من مدرسة متوسطة الإسلام المتكامل درالقران مع معامل ارتباط (r) من ٠.٣٣٢ (ومعامل تحديد R² (R مربع) من ١١٪. يظهر اتجاه التأثير بواسطة المعادلة $88 = 88,070 + 0,209 - 0,220X_2, X_1$ مما يعني أن كل زيادة في وحدة واحدة من أساليب التحفيظ وحافز تعلم الطلاب ستؤثر على الزيادة في درجة إنجاز تحفيظ القرآن الكريم البالغة ٨٨,٠٥٩.

ثالثاً، هناك تأثير أساليب الحفظ ودوافع تعلم الطلاب على تحقيق حفظ القرآن بمعامل ارتباط أو $0.462 \times 0.462 = 0.213$ مما يعني أنه يمكن تفسير ٢١.٣٪ من تقلب الإنجاز القرآني بالحفظ بطريقة الحفظ. وتحفيز الطلاب. يمكن الاستنتاج أن طريقة الحفظ (X₁) ودوافع تعلم الطلاب (X₂) معاً تؤثر على تحقيق حفظ القرآن (Y) بنسبة ٢١.٣٪ بينما تبقى ٧٨.٧٪ (١٠٠٪ - ٢١٪) ، ٣٪ = ٧٨.٧٪ تحددتها عوامل أخرى.

الكلمات المفتاحية: طريقة الحفظ ، التحفيز ، التحصيل ، التحفيظ

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustafa
Nomor Induk Mahasiswa : 152520060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasu : -
Judul Tesis : "Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an"

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan menyantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Program Pascasarjana Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 23 Januari 2019
Yang Membuat Pernyataan



Mustafa

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an

Tesis

Diajukan Kepada Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Program Studi Ilmu Pendidikan Islam Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh:

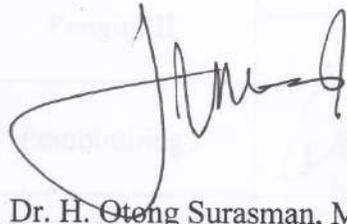
Mustafa

NIM: 152520060

Telah Selesai Dibimbing Oleh Kami, dan Menyetujui Untuk Selanjutnya Dapat Diajukan
Jakarta, 08 April 2019
Menyetujui,
Pembimbing:



Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd.



Dr. H. Otong Surasman, M.A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an

Tesis

Diajukan Kepada Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta Program Studi Ilmu Pendidikan Islam Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Disusun Oleh:

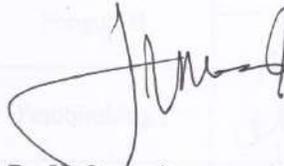
Mustafa

NIM: 152520060

Telah Selesai Dibimbing Oleh Kami, dan Menyetujui Untuk Selanjutnya Dapat Diajukan
Jakarta, 08 April 2019
Menyetujui,
Pembimbing:



Dr. H. EE. Junaedi Sastradiharja, M.Pd.



Dr. H. Otong Surasman, M.A

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I

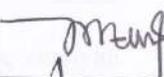
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi
Menghafal Al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an

Disusun Oleh:

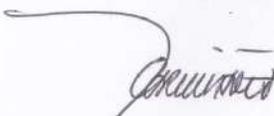
Nama : Mustafa
NIM : 152520060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi :-

Telah diujikan pada sidang munaqasah pada tanggal:
Senin, 8 April 2019

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2	Dr. Abd. Muid N, M.A.	Penguji I	
3	Dr. Ahmad ZainSarnoto, M.A, M.Pd.I	Penguji II	
4	Dr. H. EE. Junaedi Santradiharja, M.Pd.	Pembimbing I	
5	Dr. H. Otong Surasman, M.A	Pembimbing II	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I	Panitera/Sekretaris	

Jakarta,2019

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-
Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	'	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang *ber-syaddah* ditulis dengan rangkap, misalnya رَبَّ ditulis *rabba*.
- b. Vokal panjang (mad): fathah (baris di atas) ditulis â atau Â, kasrah (baris bawah) ditulis î atau Î, serta dhammah (baris depan) ditulis dengan atau û atau Û, misalnya: القارعة

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah meimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin

Selanjutna, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tasis ini tidak sedikit hambatanm rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA Selaku Rektor institut PTIQ Jakarta
2. Prof. Dr. HM. Darwis Hude, M.Si Selaku Direktur Program Pascasarjana institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi
4. Dosen Pembimbing Tesis: Dr. H. Edy Junaedi Sastradiharja, M.Pd dan Dr. H. Otong Surasman, M.A. yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta

6. Sege nap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Keluarga besar Yayasan Darul Qur'an Mulia Bogor yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.
8. Keluarga: Ayah Mualsi (alm), Ibu Lasinip, kak Niasih, Ridwan, Badrun, Siti maryam, Ust Usman M.Pd.I, keponakan-keponakanku, dan buat Istriku tercinta Baiq Nurhidayaturohmi, terima kasih untuk motivasi, do'a dan dukungan kalian dalam pembuatan tesis ini
9. Rekan-rekan di PTIQ angkatan 2017
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda, kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak.

Bogor, 25 November 2018

Mustafa

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	ii
Pernyataan Keaslian Tesis	v
Halaman Persetujuan Pembimbing	vii
Halaman Pengesahan Penguji	ix
Pedoman Transliterasi	xi
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xv
Daftar Gambar	xix
Daftar Tabel	xxiii
Daftar Lampiran.....	xxv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat penelitian	7
BAB I . KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Prestasi Menghafal Al-Qur'an	9
a. Hakikat Prestasi	9
b. Macam-macam Prestasi	12
c. Hakikat menghafal Al-Qur'an	13
d. Perintah menghafal AL-Qur'an	18
e. Hukum menghafal Al-Qur'an	20

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi menghafal.....	22
g. Indikator Prestasi Menghafal Al-Qur'an	28
2. Metode Menghafal	30
a. Hakikat metode menghafal	30
b. Macam-Macam Metode Menghafal	32
c. Strategi pelaksanaan metode menghafal.....	37
d. Indikator metode menghafal	45
3. Motivasi Belajar Siswa	46
a. Hakekat Motivasi	46
b. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa.....	49
c. Indikator motivasi	55
d. Teori motivasi belajar.....	59
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	67
C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian	68
D. Hipotesis Statistik.....	71
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Metode Penelitian	73
B. Populasi dan Sampel.....	73
1. Populasi.....	73
2. Sampel.....	75
3. Teknik Pengambilan Sampel	76
4. Ukuran sampel	79
C. Sifat Data	80
D. Instrumen Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran	82
1. Penyusunan Instrumen Data Penelitian.....	83
2. Kisi-kisi instrumen penelitian	86
E. Kalibrasi Instrumrn	94
1. Uji validasi.....	94
2. Uji Reliabilitas.....	95
3. Kalibrasi Instrumen Pengumpulan Data.....	96
F. Teknik Analisis Data	99
1. Analisis Butir	99
2. Analisis Deskripsi	99
3. Analisis Persyaratan	103
G. Variabel Penelitian dan skala pengukuran.....	105
H. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	107
1. Tempat Penelitian	107
2. Waktu penelitian.....	107
BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS	111
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian.....	111
1. Visi Dan Misi Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia.....	112
2. Kegiatan Dasar Pendidikan.....	112

B. Uji Validitas dan Reliabilitas	115
1. Metode Menghafal (X_1).....	115
a. Validitas Metode Menghafal (X_1).....	116
b. Reliabilitas Metode Menghafal (X_1).....	117
2. Motivasi Belajar Siswa (X_2).....	117
Motivasi Belajar Siswa (X_2).....	118
3. Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (X_2).....	118
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	118
1. Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y).....	118
a. Data Deskriptif.....	118
b. Tabel Frekuensi	119
c. Gambar Histogram	120
2. Variabel Metode Menghafal (X_1).....	121
a. Data Deskriptif.....	121
b. Tabel Frekuensi	122
c. Gambar Histogram	123
3. Variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2)	124
a. Data Deskriptif.....	124
b. Tabel Frekuensi	125
c. Gambar Histogram	126
D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian	128
1. Uji Linieritas Persamaan Regresi.....	128
2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan ...	130
3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi	
Heteroskedastisitas Regresi.....	135
E. Pengujian Hipotesis Penelitian	138
1. Pengaruh metode menghafal (X_1) terhadap prestasi	
menghafal Al-Qur'an (Y)	138
2. Pengaruh motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi	
menghafal Al-Qur'an (Y)	142
2. Pengaruh metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa	
(X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y)	146
F. Analisis Butir	150
G. Pembahasan Hasil Penelitian	180
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	185
A. Kesimpulan.....	185
B. Implikasi Hasil Penelitian	187
C. Saran	188
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	71
Gambar3.1.Kerangka Model Ganda Dua Variabel Independen.....	107
Gambar 4.1. Histrogrm skor Prestasi Menghafal Al-Qur'an	119
Gambar 4.2.Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an	120
Gambar 4.3.Histogram Skor metode menghafal (X1)	122
Gambar 4.4.Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Metode Menghafal.....	123
Gambar 4.5. Histogram Skor motivasi menghafal siswa (X2).....	125
Gambar 4.6.Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Motivasi Belajar Siswa	126
Gambar 4.7.Heteroskedastisitas (Y-X1)	134
Gambar 4.8.Heteroskedastisitas (Y-X2)	135
Gambar 4.9.Heteroskedastisitas (Y- X1 dan X2)	136
Gambar 4.10.Diagram Pencar (Y- X1)	140
Gambar 4.11.Diagram Pencar (Y- X2)	143
Gambar 4.12.Diagram Pencar (Y- X1&X2)	147
Gambar 4.13.Analisis Butir Metode Menghafal No. 1	150
Gambar 4.14.Analisis Butir Metode Menghafal No. 2	150
Gambar 4.15.Analisis Butir Metode Menghafal No. 3	151
Gambar 4.16.Analisis Butir Metode Menghafal No. 4	151
Gambar 4.17.Analisis Butir Metode Menghafal No.5	152
Gambar 4.18.Analisis Butir Metode Menghafal No.6	152

Gambar 4.19. Analisis Butir Metode Menghafal No.7.....	153
Gambar 4.20. Analisis Butir Metode Menghafal No.8.....	153
Gambar 4.21. Analisis Butir Metode Menghafal No.9.....	154
Gambar 4.22. Analisis Butir Metode Menghafal No.10.....	154
Gambar 4.23. Analisis Butir Metode Menghafal No.11.....	155
Gambar 4.24. Analisis Butir Metode Menghafal No.12.....	155
Gambar 4.25. Analisis Butir Metode Menghafal No.13.....	156
Gambar 4.26. Analisis Butir Metode Menghafal No.14.....	156
Gambar 4.27. Analisis Butir Metode Menghafal No.15.....	157
Gambar 4.28. Analisis Butir Metode Menghafal No.16.....	157
Gambar 4.29. Analisis Butir Metode Menghafal No.17.....	158
Gambar 4.30. Analisis Butir Metode Menghafal No.18.....	158
Gambar 4.31. Analisis Butir Metode Menghafal No.19.....	159
Gambar 4.32. Analisis Butir Metode Menghafal No.20.....	159
Gambar 4.33. Analisis Butir Metode Menghafal No.21.....	160
Gambar 4.34. Analisis Butir Metode Menghafal No.22.....	160
Gambar 4.35. Analisis Butir Metode Menghafal No.23.....	161
Gambar 4.36. Analisis Butir Metode Menghafal No.24.....	161
Gambar 4.37. Analisis Butir Metode Menghafal No.25.....	162
Gambar 4.38. Analisis Butir Metode Menghafal No.26.....	162
Gambar 4.39. Analisis Butir Metode Menghafal No.27.....	163
Gambar 4.40. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.28.....	164
Gambar 4.41. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.29.....	164
Gambar 4.42. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.30.....	165
Gambar 4.43. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.31.....	165
Gambar 4.44. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.32.....	166
Gambar 4.45. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.33.....	166
Gambar 4.46. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.34.....	167
Gambar 4.47. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.35.....	167
Gambar 4.48. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.36.....	168
Gambar 4.49. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.37.....	168
Gambar 4.50. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.38.....	169
Gambar 4.51. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.39.....	170
Gambar 4.52. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.40.....	170
Gambar 4.53. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.41.....	171
Gambar 4.54. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.42.....	171
Gambar 4.55. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43.....	172
Gambar 4.56. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.44.....	172
Gambar 4.57. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.45.....	173
Gambar 4.58. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.46.....	173
Gambar 4.59. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.47.....	174
Gambar 4.60. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.48.....	174

Gambar 4.61. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.49.....	175
Gambar 4.62. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43	175
Gambar 4.63. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.50.....	176
Gambar 4.64. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.51	177
Gambar 4.65. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.52.....	177
Gambar 4.66. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.53	178
Gambar 4.67. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.54	178
Gambar 4.68. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.55.....	179
Gambar 4.69. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.56	179
Gambar 4.70. Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.57.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Metode Menghafal Al-Qur'an dan Karakteristik utama	35
Tabel 2.2. Hirarki Kebutuhan Maslow	61
Tabel 2.3. perbedaan manusia tipe X dan Y	63
Tabel 3.1. Jumlah siswa putra dan sampel penelitian.....	80
Tabel 3.2. Skala Likert.....	85
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Prestasi Menghafal Al-Qur'an	88
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Metode Menghafal	89
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	92
Tabel 3.6. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	97
Tabel 3.7. Skor Hasil Uji Validitas Metode Menghafal	98
Tabel 3.8. Skor Hasil Uji Motivasi Belajar Siswa (X2)	99
Tabel 3.9. Skala Likert Sikap.....	108
Tabel 3.10. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	109
Tabel 4.1. Jumlah Tenaga Pengajar Pesantren Darul Qur'an.....	113
Tabel 4.2. Sarana Pendidikan SMP IT Darul Qur'an	113
Tabel 4.3. Skor Hasil Uji Validitas Metode Menghafal	114
Tabel 4.4. Skor Hasil Uji Motivasi Belajar Siswa (X2)	116
Tabel 4.5. Data Deskriptif Variabel Prestasi Menghafal (Y).....	117
Tabel 4.6. Kriteria Taraf Perkembangan Variabel.....	118
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Menghafal (Y).....	119
Tabel 4.8. Data Deskriptif Variabel Metode Menghafal (X1).....	120
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi	122
Tabel 4.10. Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa (X2).....	124

Tabel 4.11.Skor Motivasi Belajar Siswa (X2)	125
Tabel 4.12.Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, X1, dan X2.....	127
Tabel 4.13. ANOVA(Y atas X1)	128
Tabel 4.14.ANOVA (Y atas X2)	129
Tabel 4.15. Uji Normalitas Galat Taksiran Yatas X1	130
Tabel 4.16.Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X2.....	131
Tabel 4.17. Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X1 danX2	132
Tabel 4.18.Rekapitulasi Hasil	133
Tabel 4.19.Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	133
Tabel 4.20.Uji Homogenitas Varians Kelompok.....	137
Tabel 4.21.Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)(ρ_1).....	138
Tabel 4.22.Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	139
Tabel 4.23.Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	140
Tabel 4.24.Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)(ρ_2).....	141
Tabel 4.25.Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	142
Tabel 4.26.Uji Linearitas	143
Tabel 4.27.Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	144
Tabel 4.28.Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{1.2}$)	145
Tabel 4.29.Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	146
Tabel 4.30.Signifikansi Persamaan Regresi Ganda	147
Tabel 4.31.Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi).....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi kaum muslimin. Hal ini mengandung arti bahwa kitab suci Al-Qur'an harus dibaca, dihafalkan, difahami dan diamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya oleh umat Islam di seluruh dunia. Di dalam mempelajari, mengamalkan dan menyebarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, Pondok Pesantren tersebut sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat besar bagi dakwah Islam dan bagi bangsa, serta negara. Namun tidak semua pemeluk agama Islam sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan kecuali kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.¹

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu dari keluarga Allah (*Ahlullah*) dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an.²

¹ Sukati, *Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal*, Literasi, Volume VI, no 2, 2015, hlm 218

² Wiji Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hlm. 13

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu.³ Dan dianjurkan agar sang menghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an, sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafal Al-Qur'an.

Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.⁴ Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.⁵ Dan kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan, *fasahah*nya.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.⁶ Demikianlah Allah swt menjadikan al-Qur'an mudah dihafal sehingga kemurnian Al-Qur'an akan terjaga sampai hari kiamat. Tidak ada satu bukupun di dunia ini yang bisa dihafal semudah menghafal Al-Qur'an bahkan tidak kitab suci lainnya.

Sebagai wahyu Ilahi, Al-Qur'an diyakini mencakup segala hal yang bersifat universal. Kandungan Al-Qur'an yang begitu istimewa itulah yang menyebabkannya dianggap sebagai mu'jizat paling agung yang diturunkan untuk umat manusia lewat Rasulullah saw.⁷ Kemu'jizatan Al-Qur'an dari sudut pandang gaya bahasa dan kemurniannya sudah teruji, hal ini dapat dibuktikan dengan kemurnian Al-Qur'an sampai saat ini masih terjaga dan terpelihara dan tidak ada seorangpun yang mampu membuat yang serupa dengan Al-Qur'an.

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta, Diva Press, 2009, hlm. 85

⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hlm. 52

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hlm. 53

⁶ Yusuf Qhordhowi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Pentj. Abdul Hayyie Al-Qattani, Jakarta: Gema Insani Press, 1999, hlm. 188

⁷ Baidhowi, *Antropolgi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lkis, 2009, hlm. 151

Al-Qur'an adalah mukjizat yang telah Allah jamin kemurniannya hingga hari kiamat kelak. Ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang ada dalam al-Qur'an. Salah satunya adalah al-Qur'an dapat merangsang perkembangan otak anak dan meningkatkan intelegensinya.

Al-Qur'an memiliki susunan kata dan kalimat yang memiliki nada dan langgam yang sangat indah. Ayat-ayat al-Qur'an walaupun telah ditegaskan dengan sangat jelas bahwa ia bukan syair atau puisi, namun sangat disadari bahwa ia memiliki keunikan dalam irama dan ritmenya.⁸

Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia dan diakui oleh semua orang yang mendengarkannya, baik ia muslim maupun bukan. Inilah yang membuat kaum musyrik dari penduduk makkah berusaha mengganggu orang yang membacanya karena takut berpengaruh terhadap kaum wanita, anak-anak, orang tua mereka, dan akhirnya mempengaruhi mereka.⁹

Orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan.¹⁰ Mereka terdiri dari ulama-ulama Hadits dan ulama-ulama fiqih. Akhir-akhir ini muncul pandangan atau paradigma yang menyatakan bahwa era metode hafalan telah berakhir dan harus digantikan oleh metode yang lebih maju, yaitu metode pemahaman. Metode hafalan lebih disamakan dengan metode yang sudah kuno, *out of date*, tak memiliki nilai kreativitas, dan hanya dengan metode pemahaman lah proses belajar akan lebih bermakna.

Namun disini dalam mempelajari Al-Qur'an, metode menghafal sangat diperlukan. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi melibatkan para murid dalam kegiatan membaca, menelaah, dan menghafal Al-Qur'an baik secara keseluruhan maupun sebagian surat atau ayat saja. Sebenarnya untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan yaitu menghafal Al-Qur'an adalah mudah, akan tetapi mudah pula untuk lupa. Oleh karena itu, ketekunan dan keuletan sangat diperlukan. Hal ini tentunya merupakan salah satu contoh kendala tersendiri yang memerlukan penyelesaian yang tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain memiliki

⁸ Azzah Zain Al-Hasany, *Al-Quran Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Ziyad, 2007, hlm. 88

⁹ Mustamir Pedak, *Mukjizat terapi Al-Qur'an untuk hidup sukses*, Jakarta: Wahyu Media, 2009, hlm. 42

¹⁰ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1979, hlm. 576

lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk difahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip (*mutashabihat*). Menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang begitu lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Sehingga tidak jarang banyak sekali para siswa/santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika siswa dalam menghafal Al-Qur'an biasanya yaitu malas dalam melakukan *muroja'ah* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi untuk menghafal.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan untuk menghafal Al-Qur'an atau untuk mencapai prestasi menghafal Al-Qur'an membutuhkan jangka waktu tertentu dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus sebagai pembimbing, serta metode-metode yang pas dalam menghafal, dan untuk membantu calon *hafidz* dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dan pembina/musyrif secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan atau prestasi dalam menghafal yang sudah dicapai oleh siswa atau santri. Pembinaan terhadap calon hafidz biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan diri dalam bidang Al-Qur'an dan juga pondok pesantren.

Pesantren terpadu Darul Qur'an Mulia adalah salah satu lembaga dari sekian banyak lembaga yang salah satu kekhususannya adalah menghafal al-Qur'an. Lembaga tersebut memiliki keunggulan yang sangat signifikan. Salah satu keunggulan yang dimiliki pesantren terpadu Darul Qur'an Mulia adalah metode Pengajaran Al-Qur'an.

pesantren terpadu Darul Qur'an Mulia mampu menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas, khususnya dalam menghafal al-Qur'an. bahkan banyak diantara siswa-siswanya yang berprestasi baik ditingkat nasional ataupun internasional.

Lahirnya Generasi Qur'ani tentu saja didukung dengan interaksi yang komprehensif terhadap Al-Qur'an dalam bentuk: *Tilawah*, *Tahsin*, *Tafhim*, dan *Tahfizh* nilai-nilai yang ada di dalamnya. Sehingga muncul kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keempat bentuk interaksi terhadap Al-Qur'an tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiadaan pada salah satunya meniscayakan adanya bagian yang tidak sempurna dari tujuan Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia.

Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji dalam sebuah karya ilmiah. Sehingga akan menjadi sebuah model untuk dicontoh oleh lembaga-lembaga lain, khususnya dalam sistem pengajaran dalam menghafal Al-Qur`an.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai metode tersendiri dalam membina dan mengembangkan kemampuan menghafal Qur'an, pun dengan masing-masing individu dalam satu pesantren punya cara tersendiri untuk menghafal Qur'an, selain metode masing-masing santri juga mempunyai motivasi yang berbeda dan beragam, sehingga penelitian ini difokuskan korelasi antara Metode Menghafal Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Capaian Hafalan Santri dengan mengambil judul penelitian PENGARUH METODE MENGHAFAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI MENGHAFAL QUR'AN.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat menyimpulkan pokok permasalahan antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga dalam menghafal pada sebagian peserta didik atau siswa prestasi menghafal Al-Qur'an mereka cukup memprihatinkan. Rendahnya motivasi mereka dikhawatirkan akan berjangkit pada peserta didik atau siswa lain yang lebih banyak.
2. Kurangnya kemampuan sebagian peserta didik dalam menjaga kekuatan hafalanya. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi dalam prestasi menghafal Al-Qur'an mereka.
3. Adanya kemajuan teknologi dan informasi disekitar peserta didik yang dapat menyibukkan hati dan daya ingat anak dengan hal-hal yang bersipat modernitas seperti nyanyian dan tayangan sinetron yang tidak mendidik.
4. Kurangnya metode pada sebagian peserta didik. Hal ini tentunya dapat mengganggu kebiasaan menghafal dan dikhawatirkan akan mengakibatkan hasil hafalanya tidak seperti yang diharapkan.
5. Banyaknya kegiatan para santri baik di lembaga hafalan Qur'an ataupun disekolah umum sehingga mereka kurang memiliki waktu yang cukup untuk belajar menghafal.
6. Terdapatnya pola perbedan perilaku atau karakteristik peserta didik serta kemampuan dan pemahaman yang tidak sama
7. Tidak diketahuinya metode menghafal santri sehingga sebagian guru hanya menggunakan satu pendekatan menghafal yang bisa jadi tidak sesuai dengan metode menghafal santri lainnya.
8. Adanya pola perbedaan perilaku antara santri yang satu dan santri lainnya.

9. Terdapat perbedaan latar belakang budaya dan latar belakang keluarga setiap santri.
10. Motivasi Belajar siswa masih kurang sehingga dalam menghafal Al-Qur'an tergolong masih rendah.
11. Metode menghafal belum dimiliki dan belum di aplikasikan dalam keseharian sehingga menghafal bagi siswa sangat berat dan menjadi beban, sehingga hafalan yang sudah di hafal hilang perlahan-lahan.
12. Kurangnya motivasi atau perhatian dari guru maupun orang tua sehingga siswa menghafal seadanya saja.
13. kurangnya ilmu pengetahuan tentang kaidah-kaidah atau manfaat-manfaat dari menghafal Al-Qur'an sehingga santri tidak begitu serius dalam menghafal.
14. Terlalu sibuk dengan urusan yang tidak ada manfaatnya sehingga Metode menghafal dan murojaah jadi terlupakan dalam keseharian karena lebih mementingkan sesuatu yang tidak ada manfaat.
15. Banyak maksiat akan menjadikan hafalan al-Qur'an semakin lama semakin terkikis atau tidak lancer lagi.
16. Apakah metode dan motivasi belajar siswa yang belum maksimal sehingga dalam mencapai prestasi menghafal sangat minim

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang serta tidak melebar kepembahasan yang lain dan agar tidak terjadi salah paham maka peneliti membatasi kepada Pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor 2016/2017.

Alasan peneliti memilih variable X1 (Metode Menghafal), X2 (Motivasi Belajar Siswa) adalah peneliti berasumsi bahwa Prestasi Menghafal al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh kemampuan Siswa itu sendiri dalam Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Prestasi Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor Jawa Barat?
2. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor Jawa Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor Jawa Barat

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Prestasi Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor Jawa Barat
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Motivasi Belajar Siswa terhadap Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor Jawa Barat
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Menghafal al-Qur'an SMP IT Darul Qur'an Bogor Jawa Barat

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktis yang berdasarkan pada pertimbangan konstektual dan konseptual serta manfaat teoritis yang dapat digunakan untuk perbaikan proses prestasi Menghafal Al-Qur'an di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia Bogor. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat *Praktis*
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang akurat untuk lembaga pendidikan yang mempunyai program menghafal Al-Qur'an dan dalam pengelolaan manajemen sekolah.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi lembaga pendidikan dan orang tua dalam menyusun program pesantren tahfidz Al-Qur'an
 - c. Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman tentang pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an, sehingga orang tua memahami dan bisa mengambil kesimpulan dalam menyikapi Prestasi Menghafal Al-Qur'an terhadap anak-anaknya.
2. Manfaat *Teoritis*.
 - a. Menambah wawasan keilmuan pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an
 - b. Sebagai sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa
 - c. Untuk dapat digunakan sebagai penambah wawasan bagi para penghafal Al-Quran terutama bagi mereka yang baru memulai menghafal Al-Quran karna banyak dari mereka yang belum mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam menghafal Al-

Qur'an dan bagaimana cara agar hafalan menjadi kuat dan menetap di hati.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian yang akan membahas tentang uraian pemecahan masalah. Setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah berikutnya dalam proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an. Landasan teori merupakan bagian yang akan membahas tentang uraian pemecahan masalah, setelah masalah penelitian dirumuskan, maka langkah berikutnya dalam proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dalam pelaksanaan penelitian.

Oleh sebab itu dalam teori ini akan dibahas teori-teori yang berkaitan dengan masalah diatas yaitu: prestasi menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa.

1. Prestasi Menghafal Al-Qur'an

a. Hakikat Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan

intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.¹ Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik*.²

Menurut Poerwadarminta Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan dan sebagainya.³

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Harjati, menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.⁴

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dari situasi tertentu.⁵ Sedangkan menurut Sudjana prestasi adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁶ Prestasi adalah suatu produk atau sesuatu yang didapat setelah melakukan suatu kegiatan, aktivitas atau usaha. prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).⁷

Prestasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa, yaitu sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan atau yang sudah dipelajari untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang, dalam prestasi menghafal Al-Qur'an kita bisa mengukur sejauh mana capaian siswa, agar kita bisa mengetahuinya maka guru mengadakan tes lisan setiap kenaikan juz, adapun

¹ Robert Gagne, *principles of instructional design*, Tr. Suryatim, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985, hlm. 40

² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990, hlm. 110

³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Duta Rakyat, 2002, hlm. 280

⁴ Harjati, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, hlm. 43

⁵ Witherington, *Psikologi Pendidikan Terjemah Purwanto*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003, hlm 115

⁶ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008, hlm. 22

⁷ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1988, hlm. 768

juz yang sudah di hafal akan di tes dengan cara melanjutkan ayat atau dengan cara di setorkan satu juz yang sudah di hafal. Untuk mengetahui tercapai tidaknya penguasaan atau keberhasilan anak terhadap materi yang sudah di ajarkan, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada anak atau siswa⁸. Adapun indikator keberhasilan itu ditunjukkan adanya daya serap atau daya ingat terhadap bahan pengajaran sehingga mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun secara kelompok serta perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran tersebut, sedangkan di dalam menghafal Al-Qur'an indikator keberhasilan ditunjukkan dengan adanya daya ingatan atau mutqin dalam menghafal sehingga siswa tersebut dikatakan berprestasi dalam menghafal.

Menurut Djamaroh apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai tarap keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan berikutnya atau pembahasan yang baru, artinya tujuan pembelajaran telah dapat dicapai.⁹

Dengan demikian maka prosentase ini dapat dijadikan sebagai standar patokan terhadap kriteria ketentuan kelas (kkk). Indikator prestasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan ketentuan siswa sebanyak 75% terhadap KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Menurut Djamaroh kategori ini tergolong baik atau minimal. Hal yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menilai tingkat bacaan dan kelancaran hafalan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Seseorang yang melakukan kegiatan dan menghasilkan sesuatu dikatakan berprestasi. Prestasi merupakan wujud optimalisasi pengembangan diri. Prestasi dapat diraih setelah seseorang mengerahkan daya dan upaya, baik mencakup kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan ketahanan diri dalam berbagai bidang kehidupan.

Berdasarkan berbagai pengertian prestasi yang telah diungkapkan, prestasi dapat dipahami sebagai hasil dari suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Jadi prestasi adalah dorongan untuk mengatasi kendala, melaksanakan

⁸ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional, Cet. I, 1993, hlm. 248

⁹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2002, hlm. 120

kekuasaan, berjuang untuk melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dari situasi tertentu.

b. Macam-macam Prestasi

1) Prestasi menghafal Al-Qur'an

Diantar prestasi menghafal Al-Qur'an yang siswa SMP IT Darul Quran sebagai berikut: *Pertama*, hafalan lancar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj bacaannya benar. *Kedua*, hafalan bertambah. *Ketiga*, mengikuti ajang perlombaan baik internal maupun eksternal. *Keempat*, nilai raport dan lain sebagainya.¹¹

2) Prestasi belajar

Prestasi studi adalah hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Contoh prestasi studi yang ada disekolah seperti: Menjadi juara kelas lazimnya, juara umum di sekolah, juara CCQ, dan lain-lain.

3) Prestasi kerja

Prestasi kerja adalah hasil yang dilakukan dari usaha kerja yang dilakukan. Contoh prestasi kerja diantaranya naik jabatan atau golongan atas kerja keras yang dijalankan sepanjang bekerja.

4) Prestasi Seni

Prestasi seni adalah hasil yang diperoleh dari usaha seni. Contohnya prestasi seni adalah tim Nasyid yang memperoleh juara atau penghargaan di ajang perlombaan.

5) Prestasi olah Raga

Prestasi olahraga adalah hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras yang terkandung dibidang olahraga. Contoh prestasi olahraga di DQM diantaranya juara taekwondo, juara futsal.

6) Prestasi lingkungan hidup

Prestasi lingkungan hidup adalah prestasi yang didapatkan lewat usaha penyelamatan lingkungan hidup. Contohnya layaknya individu atau kelompok memperoleh penghargaan atas usaha yang dijalankan bersama jalankan

¹⁰ Tim Masmadia Buana Pustaka, *Pendidikan Kewarga Negara Untuk SMP/MTS Kelas IX*, Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka, 2015, hlm. 126

¹¹ Wildan hasani, Staf Lomba Pesantren Terpadu Darul Qur'an 2018-2019

penyelamatan lingkungan hidup yang berbentuk penanaman pohon lagi atau reboisasi di hutan.

Prestasi-prestasi tersebut diatas agar tidak melebar terlalu jauh, maka peneliti membatasi dengan membahas tentang prestasi dibidang menghafal Al-Qur'an saja.

c. Hakikat menghafal Al-Qur'an

Kata *hifdzul* dan Al-Qur'an yang berasal dari kata *حَفَظَ - يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا* yang mempunyai arti memelihara, menjaga dan menghafal.¹² *Tahfidz* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam KBBI (kamus besar bahasa indonesia) disebutkan bahwa kata hafal berarti “telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.¹³ Hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴ *Tahfidz* adalah bentuk masdar dari *Haffaadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal.

Menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat. Karena mengingat sendiri mempunyai pengertian menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.¹⁵ Ingatan dapat dibagi kedalam tiga tahapan utama : *pengkodean* (menerima informasi), *menyimpan* (menyimpan informasi), dan *pengambilan* (menemukan informasi) dari tempat penyimpanan saat kita memerlukannya.

Secara istilah menurut Abdur Rabi Nawabudin, hafal mengandung dua pokok, yaitu hafal seluruh *al-Qur'an* serta mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.¹⁶

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet. III, 1990, hlm. 105

¹³ Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. I, 1998, hlm . 291

¹⁴ Abdur Rabi Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, “*Teknik Menghafal al-Qur'an*”, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996, hlm. 23

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003, hlm. 128

¹⁶ Abdur Rabi Nawabudin, *Taknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991, hlm. 24

membaca atau mendengar. ” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁷

Oleh karena itu, hafal berarti lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁸ Menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat. Karena mengingat sendiri mempunyai pengertian menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.¹⁹ Ingatan dapat dibagi kedalam tiga tahapan utama : *pengkodean* (menerima informasi), *menyimpan* (menyimpan informasi), dan *pengambilan* (menemukan informasi) dari tempat penyimpanan saat kita memerlukannya.

Menghafal adalah dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku, teks, catatan maupun tulisan lainnya. jadi prestasi menghafal al-Qur’an adalah hasil yang diperoleh individu dalam banyaknya mengumpulkan kata-kata, kalimat maupun ayat al-Quran di dalam pikiran.

Oleh karena itu sifat-sifat dari ingatan yang baik adalah: cepat, kuat, luas, dan siap. Pengecaman terhadap sesuatu kesan akan lebih kuat apabila :

- a) Kesan-kesan yang dicamkan dibantu dengan menyuarakan
- b) Pikiran subyek lebih terkonsentrasi kepada kesan-kesan itu
- c) Teknik belajar yang dipakai oleh subyek adalah efektif
- d) Subyek menggunakan titian ingatan
- e) Struktur bahan dari kesan-kesan yang dicamkan adalah jelas.²⁰

Dari beberapa definisi di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa menghafal adalah suatu ingatan atau pemahaman diluar kepala (ingatan yang kuat) atau tidak lupa.

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro’a (قَرَأَ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis dan padanya melihat dan menelaah.²¹ Seperti terungkap dalam Qur’an Surah Al-Qiyamah/75:17-18

¹⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, Cet. IV, 2004, hlm. 49

¹⁸ Abdur Rabi Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur’an*, terj. Bambang Saiful Ma’arif, “*Teknik Menghafal al-Qur’an*”, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996, hlm. 23

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 128

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet. III, 1990, hlm. 26-27

²¹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid I*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 46

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٤﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu.

Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT sebagai mu'jizat dan membacanya adalah ibadah.²² Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diberikan kepada nabi Muhammad saw yang terbesar dan al-Qur'an kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan merupakan kitab yang selalu dipelihara.²³

Adapun menurut Syar'i, Sebagaimana yang diungkapkan oleh An-Nawawi, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril as. yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya.²⁴

Begitu juga menurut Achmad Yaman Syamsudin, Lc dalam bukunya Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, yang mengutip dari Dr. Muhammad Mahmud Abdullah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Ruhul Amin (malaikat) Jibril dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.²⁵

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman bagi kehidupan manusia.²⁶ Al-Qur'an adalah mukjizat yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah, serta membimbing umat manusia ke jalan yang lurus yaitu taat

²² Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh jilid I*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 47

²³ Idham Kholid, "Al-Qur'an Kalamullah Mukjizat Terbesar Rosulullah SAW", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*. Vol. 5. No. 1. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, hlm. 21

²⁴ LTQ Ibadurrahman diakses pada 18 september 2018

²⁵ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, solo: Insan Kamil, 2007, hlm. 15

²⁶ Subhi Ash-Shalih. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Jakarta. Pustaka Firdaus, 1993, hlm. 15

kepada Allah. Al-Qur'an setidaknya terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata dan 323.015 huruf.²⁷

Adapun secara istilah penulis menukil beberapa pendapat diantaranya:

- a) Menurut Manna'ul Qathan: "Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dianggap ibadah dengan membacanya."²⁸
- b) Menurut Quraish Shihab : "Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril sesuai redaksi-Nya kepada Nabi Muhammad, dan diterima oleh umat Nabi Muhammad secara teratur"²⁹.
- c) Menurut Muhammad Abdullah Al-Asyqar : "Al-qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dengan bahasa arab, disebut ibadah membacanya, yang di tulis di lembaran-lembaran, dan di sampaikan secara teratur"³⁰.

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya merupakan proses panjang yang membutuhkan waktu luang dan membutuhkan waktu yang sangat lama, kesungguhan dan keseriusan. Sebelum menjelaskan lebih banyak tentang menghafal Al-Qur'an, alangkah baiknya jika dipahami terlebih dahulu definisi dan pengertian menghafal Al-Qur'an, karena dengan memahami pengertian menghafal Al-Qur'an, maka dapat dijadikan sebagai gambaran awal untuk mengetahui sekaligus memahami kaidah dasar menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah usaha atau dorongan untuk meresap sesuatu kedalam fikiran agar selalu ingat, sehingga dapat mengucapkan kembali di luar kepala dengan tanpa melihat buku atau catatan.³¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti kemampuan memelihara atau menjaga Al-Qur'an sebagai wahyu Allah SWT melalui proses

²⁷ Mundiri, Akmal, Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 5. No. 2. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2017, hlm. 24

²⁸ Manna'ul Qathan, *Mahabits Fi Ulumul Qur'an*, Bairut: Mansyuraatil 'ushril Hadits, 1993, hlm. 20

²⁹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997, hlm. 43

³⁰ M. Sulaiman Al Asyqar, *Al Wadhiih Fi Ushulil Fiqih*, Oman: Dar'an Nafa'is, tt. hlm. 72

³¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm . 333

meresapkan lafadz-lafadz ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an kedalam pikiran agar bisa mengingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat *mushaf* atau tulisan.

Dari definisi di atas, maka kalam Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad SAW, seperti Taurat, Zabur, Injil dan *shuhuf* Ibrahim tidak dinamakan Al-Qur'an. Demikian halnya dengan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tetapi tidak dimasukkan ke dalam mush-haf, juga tidak dinamakan Al-Qur'an, tapi disebut hadits qudsi.

Al-Qur'an sebagai mu'jizat, artinya Al-Qur'an merupakan sesuatu yang luar biasa yang tiada kuasa seorang manusia dan jin dapat menandinginya, karena hal itu di luar kesanggupannya. Allah swt Berfirman di dalam surat Al-Israa' ayat 88, yaitu:

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَٰذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain.

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses menghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaan serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatian untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan . berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi, karena kekuatan ingatan antara satu orang dengan yang lainnya akan berbeda.

Kedisiplinan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian siswa yang disiplin berarti separuh tugas guru telah selesai. Kedisiplinan santri tahfidz dalam menghafal muncul karena adanya motivasi dan dorongan dari beberapa pihak diantara : orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan seseorang dalam proses menghafal, perlu dilakukan pengukuran seberapa jauh pengalaman menghafal telah tertanam pada diri seseorang. Maksudnya harus dilakukan evaluasi terhadap proses menghafal. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi menghafal Al-Qur'an adalah penilaian tentang kemajuan individu dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Perintah menghafal AL-Qur'an

Termasuk keistimewaan al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di bumi ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan seperti al-Qur'an. al-Qur'an diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Hal ini karena al-Qur'an terjaga bahasanya dan telah terjamin oleh Allah akan selalu dijaga serta dipelihara, firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Hijr/15:9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Ayat ini merupakan garansi dari Allah bahwa dia akan menjaga Al-Qur'an. Adalah satu bentuk realisasinya adalah Allah mempersiapkan manusia-manusia pilihan untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaga kalimat serta kemurnian bacaannya. Sehingga jika ada musuh islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat islam.

Meskipun Allah menggaransikan Al-Qur'an tetapi kita tetap harus berusaha menjaganya dengan cara menghafalkannya. Allah juga berpesan agar kita ikut andil dalam memelihara al-Qur'an, maksudnya ikut andil dengan cara menghafal al-Qur'an.

Sungguh Allah telah berfirman di dalam al-Qur'an dan menyatakan bahwa al-Qur'an itu terpelihara didalam dada orang-orang yang mempunyai ilmu dengan menghafalkannya dan dipahami oleh banyak kaum muslim secara turun temurun, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Firman Alla swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Angkabut/29:49, sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.³² dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.

Allah telah memerintahkan untuk memelihara al-Qur'an dengan cara menghafalkannya karena Allah jelas-jelas menegaskan bahwa Allah memudahkan al-Qur'an untuk dihafal. Ditengah-tengah masyarakat yang modern ini dan disibukkan oleh aktifitas dunia ini, diharapkan kita tetap berusaha menjaga al-Qur'an dengan menghafalkannya.³³

Saat ini aktivitas menghafal al-Qur'an bisa dikatakan semakin mapan. Negara-negara yang berpenduduk muslim di seluruh dunia bisa dijumpai pusat pendidikan keislaman dengan kegiatan utama menghafal al-Quran.³⁴ Allah memerintahkan kepada manusia untuk menghafal al-Qur'an karena dengan menghafal al-Qur'an karena dengan menghafal al-Qur'an akan terjaga kemuliaannya selain itu dengan menghafal al-Qur'an akan memperoleh banyak kemanfaatan di dalamnya.

e. Hukum menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup

³² Maksudnya: ayat-ayat Al Quran itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

³³ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Al-Qudwah, 2013, hlm 13-16

³⁴ Romdhoni Ali, "Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia" Jurnal Qur'an Hadist. Vol. 4. No. 1. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012, hlm.

untuk menghafalnya.³⁵ Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT Qs Fathir/35:32 sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hamba-Nya yang dipilih, Al-Qur'an diturunkan sesuai kebutuhan umat di masa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammada saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah SWT melalui Jibril as tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).³⁶ Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah SWT :

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى

Kami akan membacakan (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa

لَا تَحْرَجْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

Jangan kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى
إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

³⁵ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985, hlm. 35

³⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985, hlm. 35

Janganlah kamu (Muhammad) tergesa-gesa membacanya al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya Telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran.?

Ayat-ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah Nabi Muhammad saw menerima bacaan dari Jibril as nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya.

Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an adalah:

- 1) Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan
- 2) Mengikuti nabi Muhammad saw
- 3) Melaksanakan anjuran nabi Muhammad saw³⁷

Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Hal ini mempunyai arti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai (mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika belum terpenuhi maka umat islam wajib untuk menanggung dosanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan penggantian seperti kitab-kitab yang lain pada masa itu.³⁸

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abas Ahmad bin Muhammad Aajjurjani, berkata dalam kitab assyafi'i bahwa " hukum menghafal mengikuti nabi Muhammad saw adalah fardhu kifayah".³⁹ Dalam arti bahwa umat islam harus ada (bukan harus banyak) yang hafal mengikuti nabi Muhammad saw untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak ada yang melakukan maka umat islam berdosa, dan ketetapan

³⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985, hlm. 37

³⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet III, 2005, hlm. 24

³⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985, hlm. 37

hukum seperti ini tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.⁴⁰

Pada kitab (*al-Burhan fi ulumul Qur'an*) juz 1 hal 539 Imam badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasi menyatakan bahwa “menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah”.⁴¹ Sedangkan dalam (*Nihayatul Qaulul Mufidz*) Syaikh Muhammad Maklu Nasr menyatakan :

إِنَّ حَفِظَ الْقُرْآنَ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضُ كِفَايَةٍ⁴²

Sesungguhnya menghafal al-qur'an di luar kepala hukumnya fardhi kifayah.

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena dosa semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah, atau selainnya adalah fardhu 'ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Berdasar hadits:

حَدِيثُ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ⁴³

Hadist 'Ubadah bin as Shamit bahwasanya Rasulullah saw bersabda : tidak sah sholat bagi orang yang tidak membaca fatihah.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi menghafal

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu tidak akan mulus begitu saja, pasti ada hal-hal yang mempengaruhi baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam menghafal, atau faktor internal maupun faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor pendukung

⁴⁰ Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997, hlm. 100

⁴¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 24

⁴² Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 25

⁴³ Muhammad Fuadi Abdul Baqi, *Al-lu' lu' Wal Marjan*, Alih Bahasa: Muslich Shobir, Semarang : Al-Ridh, 1993, hlm. 236

Prestasi seseorang sangat di pengaruhi oleh dua macam faktor diantaranya sebagai berikut:

Pertama, faktor dari dalam diri, diantaranya bakat atau potensi, kepandaian atau intelektualitas, minat, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan, dan emosi. *Kedua*, faktor dari luar, misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, saran dan prasarana, fasilitas, gizi, dan tempat tinggal.⁴⁴

Dari berbagai literatur penulis telah mendapatkan ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Abdurrah Nawabuddin faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah:

a) Persiapan individu

Berbagai studi ilmu pendidikan modern menetapkan bahwa terdapat sifat-sifat individu yang khusus untuk berperan dalam proses perolehan segala hal yang di inginkan, baik studi, pemahaman, hafalan maupun ingatan. Sifat-sifat tersebut adalah Minat (*Desire*), Menelaah (*Expectation*), Perhatian (*Interest*).

Ketiga sifat tersebut di atas saling berkaitan dan saling mendukung. Seorang yang memiliki minat dan perhatian yang tinggi akan memungkinkan munculnya konsentrasi yang tinggi secara serempak dan dengan sendirinya akan muncul stimulasi dan respon, sehingga dengan kondisi demikian minat dan perhatian akan selalu terbangun dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b) Kecerdasan dan ingatan yang kuat

Dalam hal ini Abdurrah Nawabuddin mengatakan bahwa belum ada jawaban yang pasti apakah kecerdasan merupakan satu-satunya faktor dibalik proses menghafal Al-Qur'an.

c) Usia yang cocok

Sebenarnya tidak ada batasan usia bagi siapapun dalam menghafal Al-Qur'an. Tapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang menghafal dalam usia relative muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap apa yang

⁴⁴ Tim Masmadia Buana Pustaka, *Pendidikan Kewarga Negeraan Untuk SMP/MTS Kelas IX*, Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka , 2015, hlm. 127

dihafal atau didengarnya dibandingkan mereka yang berusia lanjut.⁴⁵

Dalam hal ini usia dini (anak-anak) lebih memiliki daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dihafal. Ada pepatah yang mengatakan *Sesungguhnya menghafal di waktu kecil itu bagaikan mengukir diatas batu dan sesungguhnya menghafal diwaktu dewasa itu bagaikan mengukir diatas air.*

Usia yang ideal untuk menghafal adalah usia 6-23 tahun pada saat ini kondisi fisik dan fikiran seseorang dalam kondisi paling baik. Menurut Elizabeth B. Hurlock, kemampuan orang muda (dalam menghafal Al-Qur'an) melebihi orang tua atau usia lanjut.

Apabila ditinjau dari segi psikologi, ada tiga faktor yang mempengaruhinya : *Pertama*, kemampuan motorik. Kecepatan respon maksimal terhadap antara usia 20-25 tahun. Dalam belajar, orang muda berusia 20an lebih mampu mengikutinya daripada orang yang berusia setengah umur (antara 40-50 tahun). *Kedua*, kemampuan mental. Kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan mengingat-ingat hal yang telah dipelajari, seperti penalaran analogis dan berpikir kreatif, keduanya mencapai puncak pada usia 20 tahun. *Ketiga*, motivasi. Seorang akan merasa bertanggung jawab untuk berperilaku dewasa apabila dirinya telah dianggap dewasa. Mereka selaluberkeinginan kuat agar dianggap telah dewasa oleh kelompok sosialnya.⁴⁶

Menurut Ahmad Salim Badwilan, ada hal-hal sangat membantu dan memudahkan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

(1) Ikhlas

Ikhlas merupakan dasar diterimanya perbuatan. Dan tentunya akan berbeda semangat yang dimiliki seseorang yang mempunyai tujuan sesaat dan popularitas dengan yang memiliki semangat untuk mencari ridho dan untuk memperoleh ilmu. Oleh

⁴⁵ Abdur Rabi Nawabuddin, *Teknik Menghafal AL-Qur'an*, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif, Bandung: Sinar Baru, 1991, hlm. 29-35

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi V, Terj. Istiwardiyanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980, hlm. 253

karena itu, orang yang ikhlas lebih mampu untuk bersabar dan bekerja keras untuk mencapai cita-citanya menjadi penghafal Al-Qur'an.

(2) Berteman dengan orang sholih

Berteman dengan orang sholeh tentunya akan membawa pengaruh besar yang positif bagi kita, berteman dengan mereka akan mendorong untuk meneladani dan mengikuti mereka juga.

(3) Meninggalkan maksiat

Dalam hal ini Abdullah bin mas'ud Ra. Berkata *seseorang yang melupakan ilmu itu Karena kesalahan yang dilakukan*

(4) Tulusnya tekad dan kuatnya kehendak

Memiliki tekad yang tulus dan kehendak yang kuat untuk menghafalkan Al-Qur'an tentunya itu akan sangat memudahkan bagi siapapun dalam proses menghafalkan, karena ketulusan tekad dan kuatnya kehendak yang dimiliki penghafal Al-Qur'an akan mampu memberikan kekuatan, semangat serta kesabaran yang begitu hebat dalam menghadapi dan melewati segala kesulitan dan godaan yang mungkin datang menghadang dalam proses menghafal.

(5) Pengaturan waktu

Diantara penghafal Al-Qur'an ada yang menghafal Al-Qur'an secara khusus, tanpa ada kesibukan lain. Ada pula yang menghafal disamping itu juga mempunyai kegiatan lain. Khusus bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an disamping kegiatan lain seperti sekolah, kuliah, bekerja, dan kesibukan lainnya maka ia harus pandai pandai mengatur waktu yang ada. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tetap baginya untuk menghafalkan Al- Qur'an.

Adapun waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebelum terbit fajar, setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah sholat, dan waktu anatar maghrib dan isya'.

Seyogyanya setiap saat baik-baik saja digunakan untuk menghafal, karena pada prinsipnya kenyamanan dan ketetapan dalam memanfaatkan waktu bersifat relative dan subjektif dengan kondisi psikologis yang

variatif. Pada prinsipnya waktu yang dapat mendorong munculnya ketenangan dan konsentrasi adalah baik untuk menghafal.⁴⁷ Sedangkan menurut Ahsin W. Al-hafidz wktu yang baik dalam menghafal adalah:

Pertama, waktu sebelum fajar

Pada waktu ini dimungkinkan memberi ketenangan, disamping juga didalamnya memberik an manfaat dan keutaman.

Kedua, waktu fajar hingga terbit matahari

Alasan pada waktu ini seorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan atau aktifitas lain, waktu selepas dari istirahat dilihat dari segi kejiwaannya masih bersih dan bebas dari beban mental dan pikiran yang memberatkan.

Ketiga, setelah bangun tidur siang

Pada waktu ini kondisi fisik dalam keadaan segar sehingga baik sekali jika digunakan untuk menghafal Al-Qur'an walau hanya sedikit.

Keempat, setelah sholat

Sebagaimana tersirat dalam hadist Nabi saw yang menyatakan bahwa diantara waktu-waktu yang mustajab adalah setelah selesai sholat fardhu terutama yang mengerjakan dengan khusus'.

Kelima, waktu diantara maghrib dan isya'

Waktu ini sudah lazim bagi kalangan umat islam untuk membaca Al-Qur'an, sehingga kebiasaan tersebut dimungkinkan dapat membawa dampak positif bagi proses menghafal Al-Qur'an.⁴⁸

Keenam, tempat menghafal

Tempat yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an adalah tempat yang memiliki kriteria sebagai berikut: Jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari najis, Cukup penerangannya, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat biasa untuk

⁴⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2009, hlm. 120-154

⁴⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 59-60

ngobrol.⁴⁹

2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang sering dialami oleh para penghafal untuk meraih prestasi sebagai berikut:

Pertama, tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Penghafal yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar, akan mengalami hambatan dalam menghafal. Hal tersebut karena penghafal akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, ciptakan kemampuan membaca.

Kedua, tidak mampu mengatur waktu, bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu mengatur waktunya akan mengalami hambatan dalam menyelesaikan hafalannya. Hal itu terjadi karena dia akan merasakan seakan-akan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghafal, karena itu penghafal harus disiplin dengan waktu. Pada hakikatnya, hanya orang disiplinlah yang mampu mengatur waktu.

Ketiga, adanya ayat-ayat yang serupa, ayat-ayat *mutasyabihat* banyak sekali terdapat dalam Al-Qur'an, kalau penghafal tidak betul-betul teliti dalam permasalahan ini bisa mengalami kesulitan dalam menghafal, karena bisa pindah dari surat satu ke surat yang lainnya. Maka penghafal harus memperbanyak pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa. Insya Allah dengan cara itu penghafal akan lebih mudah mengingatnya.⁵⁰

Keempat, pengulangan yang sedikit, jika penghafal dalam proses menghafal Al-Qur'an merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang dihafal, atau ketika menyeter hafalan tiba-tiba bacaannya tidak lancar padahal sebelumnya merasa sudah lancar dan betul-betul hafal, hal itu menandakan pengulangan terhadap ayat yang dihafalnya masih kurang.⁵¹

⁴⁹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hlm. 61

⁵⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, Cet. IV, 2004, hlm. 85

⁵¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, Cet. IV, 2004, hlm. 87

Kelima, tempat dan lingkungan kurang kondusif, tempat dan lingkungan menghafal yang tidak kondusif seperti tempat kerja, tempat keramaian dan sebagainya, akan memecahkan konsentrasi menghafal sehingga akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka tempat yang bias membantu konsentrasi menghafal hendaknya dipilih oleh para menghafal Al-Qur'an.⁵²

Keenam, tidak ada pembimbing, keberadaan seorang pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting. Pembimbing akan selalu memberikan semangat kepada para menghafal. Jadi para menghafal yang tanpa pembimbing akan mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang cukup patal.⁵³

g. Indikator Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa indikatornya sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Dapat menghafal dengan lancar.
- 2) Dapat menghafal sesuai dengan *makhrajnya*.
- 3) Dapat menghafal sesuai dengan *harakat* (tanda baca).
- 4) Dapat menghafal sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.
- 5) Pencapaian hafalan yang maksimal
- 6) Setiap kali ujian kenaikan juz mendapatkan nilai maksimal.

Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al Qur'an, secara umum dapat dijelaskan bahwa kriteria kemampuan menghafal al-Quran adalah :

- 1) Menguasai *makharijul huruf*, yaitu keluarnya bunyi huruf dari mulut.
- 2) Menguasai tajwid, antara lain hukum nun mati atau tanwin (*idzhar halqi, ikhfa haqiqi, idgham bighunnah, idgam bila ghunnah, iqlab*), hukum mim sukun (*idgham mimi, idzhar syafawi, ikhfa syafawi*) *ghunnah musyaddadah, mad, lafal jalalah, qalqalah, al qamariyah dan syamsiyah*, dan hukum tajwid lainnya.

⁵²Yahya Abdul F. Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, Jurnal. Vol. 5 No. 1, 2010, hlm, 77-78.

⁵³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, Cet. IV, 2004, hlm. 89

⁵⁴ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012, hlm. 171-172.

3) Benar dan lancar

4) Tartil yaitu membaca dengan pelan-pelan per huruf.

Dari kriteria di atas peneliti menggunakan tiga indikator yaitu:

1) Kelancaran

Kelancaran berasal dari kata lancar yang diberi imbuhan ke dan an yang berarti cepat, kencang (tidak tersangkut-sangkut), tidak tersendat-sendat.⁵⁵ Maksudnya adalah dalam menghafal Al Qur'an anak dapat membaca lancar, tidak tersendat-sendat, tidak tersangku-sangkut, sehingga kelancaran dikatakan sebagai salah satu indikator kemampuan menghafal Al Qur'an santri.

2) Kefasihan

Fasih adalah susunan kata-kata yang indah dan tidak terdapat kejanggalan dalam menyebutkan huruf.⁵⁶ Fasih sangat berkaitan dengan pengucapan lisan dan *makharijul huruf*, sebagaimana arti kata fasih itu berasal dari kata *fashaha* yang artinya berbicara dengan fasih, peta lidah.⁵⁷ Anak dikatakan mampu menghafal Al-Qur'an apabila ia dapat berbicara dan membaca dengan fasih.

Tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ada empat macam, sebagaimana yang telah disepakati oleh ahli tajwid, antara lain:

Pertama, tahqiq yaitu menghafal Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf (*makharijul huruf, sifatul huruf, mad, qosr, tarqiq, tahkim, dsb.*) yang semestinya, sambil mencermati/meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu.

Kedua, tartil menghafal Al-Qur'an dengan berlahan-lahan (tidak tergesa-gesa) sambil mencermati/meresapi arti dan makna bagi yang telah mampu.

Ketiga, tadwir Membaca Al-Qur'an dengan sedang, antara cepat dan perlahan-lahan.

Keempat, hadr Membaca alquran dengan cepat

⁵⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 2005, hlm. 465

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 46

⁵⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta : Hardika Agung, 1990, hlm. 318

Keempat cara membaca atau menghafal Al Qur'an tersebut wajib menggunakan tajwid dengan menyesuaikan bacaanya (*tahqiq, tartil, tadwir, dan hadr*)

3) Penguasaan Tajwid

Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah mendatangkan atau membaca dengan baik, sedang menurut Hasani Syaikh Usman ilmu tajwid adalah :

عِلْمُ التَّجْوِيدِ هُوَ عِلْمٌ يَعْرِفُ بِهِ كَيْفِيَّةَ النُّطْقِ بِالْكَلِمَةِ الْقُرْآنِيَّةِ

Ilmu untuk mengetahui cara mengucapkan kalimat-kalimat al Qur'an.

Hukum mempelajarinya fardhu kifayah, artinya satu kelompok manusia/desa cukup beberapa orang yang mempelajarinya; apabila telah ada, maka gugurlah dosa dari seluruh warga kelompok/desa tersebut. Dan hukum mengamalkannya fardhu 'ain, artinya tiap-tiap kaum muslimin ketika membaca Al Qur'an wajib menggunakan tajwid.⁵⁸

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Jazariyah yang ditulis oleh Syeh Abil Khair Syamsuddin Muhammad bin Muhammad al Jaziry sebagai berikut :

Mengamalkan ilmu tajwid adalah merupakan kewajiban yang pasti (fardhu 'ain), barang siapa yang tidak menggunakan (tajwid) ketika membaca alquran, maka ia berdosa.⁵⁹

2. Metode Menghafal

a. Hakikat metode menghafal

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditegaskan bahwa metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶⁰

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁶¹ Metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dan sesuai

⁵⁸ Syaikh Usman Hasani, *Haq at-Tilawah*, Jeddah: Daar al Munaarah Linnatsri wa at Tauzi', tt, hlm. 9

⁵⁹ Syeh Abil Khoir Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al Jaziry, *Jazariyah*, Surabaya : tt

⁶⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2012, hlm 910

⁶¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 9

dengan yang dikehendaki.⁶² Setiap aktivitas memiliki metode yang berbeda. Metode tersebut memiliki plus minus, namun perlu diketahui bahwa metode hanya sekadar tawaran cara.

Dalam pengertian lain Zuhairi mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁶³

Kata menghafal juga berasal dari kata حَفَظَ - يُحَفِّظُ - حَفْظًا yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.⁶⁴ Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁶⁵

Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an juga mempunyai metode tersendiri. Metode hanyalah tawaran jalan, maka bagi yang tidak cocok dengan satu metode, jangan sampai hal tersebut menghambat penghafal untuk mencapai satu tujuan. Adapun menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah disimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya.⁶⁶ Sedangkan Baharudin mendefinisikan menghafal dengan “penanaman asosiasi kedalam jiwa”.⁶⁷

Dalam proses menghafal, kemampuan antar individu sangat bervariasi yaitu : ada individu yang cepat dalam menghafal dan ada pula yang lambat dalam menghafal bahan yang dihadapi. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh individu agar dapat menunjang keberhasilan dalam menghafal, yaitu:

- 1) Adanya perhatian yang cukup dari individu terhadap obyek hafalan.
- 2) Adanya kemauan yang sangat besar dari dalam individu yang hal itu tanpa ada paksaan.
- 3) Dilakukan secara berulang-ulang dan teratur.

⁶² Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1979, hlm. 576

⁶³ Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, hlm. 66.

⁶⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet. III, 1990, hlm. 105

⁶⁵ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, Cet I, 2003, hlm. 318

⁶⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 260

⁶⁷ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 113

- 4) Penyusunan sistematis terhadap bahan yang akan dipelajarinya sehingga mudah dipelajari.⁶⁸
- b. Macam-Macam Metode Menghafal

Untuk memperjelas beberapa konsep dasar dari metode-metode tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Metode Tahfidz

Metode tahfidz adalah sebuah metode menghafal al-Qur'an yang pada intinya dimulai dengan kontrak kesanggupan menghafal dari seorang santri/murid kepada seorang guru pembimbing, kemudian ia membaca dan menghafalkan sendiri materi hafalannya, dan setelah ia yakin benar-benar hafal maka menyodorkan hafalan ke hadapan guru pembimbing. Jika guru pembimbing telah menyatakan bahwa ia telah lulus maka santri/murid mengajukan kontrak kesanggupan lagi untuk hari berikutnya, demikian seterusnya. Di dalam metode ini seorang santri/murid bebas memilih tempat untuk menghafal tetapi masih di area lembaga pendidikan. Uji kemampuan hafalan berlangsung secara otomatis bersamaan dengan proses pembelajaran.⁶⁹

2) Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu metode menghafal ayat per ayat yang, di mana setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih (mengulang-ulang), sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan dalam benak santri/murid. Setelah santri/murid benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya dan jika telah mencapai satu halaman al-Qur'an atau satu ruku' maka dihafal ulang berkali-kali hingga lancar. Dalam menguji kemampuan santri/siswa guru pembimbing tidak terlalu kaku, tetapi ada kebebasan sampai ia benar-benar hafal. Uji kemampuan bisa dilakukan dihadapan siswa lain dalam forum pembelajaran ataupun secara privat, yaitu setiap murid menghafalkan di hadapan guru.⁷⁰

3) Metode Kitabah

⁶⁸ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Penomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 115

⁶⁹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 9

⁷⁰ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 12

Metode kitabah di ambil dari kata “*kitaabah*” yang artinya menulis. Di dalam metode ini seorang santri/siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dan dihafalkannya. Untuk menghafalkannya dapat berkali-kali menulis sambil menghafalnya dalam hati. Metode kitabah bersifat sangat privat dan tidak bisa diterapkan secara masal. Karena itu metode ini merupakan metode alternatif untuk membantu metode yang lain.⁷¹

4) Metode Gabungan Wadah dan Kitabah

Metode Gabungan antara Wahdah dan Kitabah merupakan metode menghafal ayat-ayat al-Qur’an dengan langkah seorang santri/siswa menghafal ayat-ayat per ayat terlebih dahulu kemudian setelah hafal atau belum sempurna hafalannya dituliskan pada kertas yang telah disediakan. Setelah ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu, mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.⁷²

5) Metode Jama’

Metode Jama’ adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur guru. Materi hafalan dihafalkan secara bersama-sama sampai beberapa kali ulangan, dan jika dirasakan telah hafal maka berpindah pada materi berikutnya, Di dalam metode ini tidak ada uji kemampuan hafalan bagi peserta hafalan.

6) Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur’an. Metode ini yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur’an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode talaqqi lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya lembaga sebagai media belajar. Uji

⁷¹ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 14

⁷² Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 17

kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran.

7) Metode Jibril

Istilah metode Jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Metode ini diambil dari makna Surat al-Qiyamah ayat 18, yang intinya teknik taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Metode ini juga menjaga prinsip tartil yang diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, sebagaimana QS. Al-Muzammil ayat 4. Dan di dalam metode Jibril juga disertai pemahaman terhadap kandungan ayat yang diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung didalamnya.⁷³

8) Metode Isyarat

Metode isyarat adalah sebuah metode di mana seorang guru pembimbing atau orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana. Dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an dan bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari.⁷⁴

9) Metode Takrir

Metode takrir mengambil dari istilah "*takrir*" yang artinya mengulang-ulang. Prinsip yang dikembangkan di dalam metode takri ini adalah bahwa dengan mengulang-ulang maka informasi – informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang. Metode takrir ini di dasarkan pada kenyataan bahwa di dalam penyimpanan informasi di dalam gudang memori ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang di ulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara

⁷³ Ahsein W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 20

⁷⁴ Ahsein W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 20

berkala bahkan cenderung terus menerus. Pengulangan materi pada metode ini dapat dibimbing oleh guru secara klasikal.⁷⁵

10) Sorogan

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau al-Qur'an di hadapan seorang guru atau kyai.⁷⁶ Hasbullah menyebut sorogan sebagai cara mengajar per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai.⁷⁷

Dari uraian metode-metode menghafal al-Qur'an tersebut di atas, guna melihat aplikasi di lapangan terlebih dahulu dirumuskan dalam sebuah tabulasi sehingga karekteristik masing-masing dapat dilihat secara jelas. Namun perlu ditegaskan bahwa formulasi yang diketengahkan dalam tabulasi ini masih sangat kasar karena hanya diambil karakteristik yang menonjol dari masing-masing metode. Selanjutnya, karakteristik utama masing-masing metode menghafal al-Qur'an dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁵ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 20

⁷⁶ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, hlm. 150

⁷⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 145

Tabel 2.1
Metode Menghafal al-Qur'an dan Karakteristik Utamanya

No	Metode	Karakteristik Utama
1	Tahfidz	Menghafal secara mandiri, uji kemampuan secara privat, diberi tugas di luar kegiatan belajar
2	Wahdah	Ada contoh bacaan dari guru, menghafal per ayat atau beberapa ayat, uji kemampuan bertahap sesuai materi hafalan, diberi tugas di luar kegiatan belajar, bimbingan privat terhadap kesulitan
3	Kitabah	Menulis ayat kemudian dihafalkan, uji kemampuan privat atau berkelompok, diberi tugas di luar kegiatan belajar
4	Wahdah + Kitabah	Menghafal ayat kemudian hafalan ditulis pada kertas yang disiapkan, uji kemampuan berkelompok atau privat, diberi tugas di luar kegiatan belajar
5	Jama'	Menghafal bersama dipimpin guru, diulang-ulang, tanpa evaluasi kemampuan
6	Talaqqi	Belajar privat tanpa mengutamakan lembaga pendidikan, menghafal langsung uji kemampuan, diberi tugas di luar kegiatan belajar
7	Jibril	Siswa menirukan bacaan guru dan disertai penjelasan makna ayat, uji kemampuan privat atau berkelompok
8	Isyarat	Pemberian materi hafalan diikuti gerakan tangan, mimik, dsb., uji kemampuan privat, diberi tugas di luar kegiatan belajar
9	Takrir	Mengulang-ulang materi secara bersamaan hingga masuk dalam memori hafalan, uji kemampuan privat atau berkelompok, diberi tugas di luar kegiatan belajar
10	Sorogan	Menghafal mandiri, setor hafalan pada guru pembimbing, uji kemampuan langsung, diberi tugas di luar kegiatan belajar

Sumber di olah oleh penulis

Khusus di dalam menghafal al-Qur'an berbagai metode telah dikembangkan oleh para ulama dan umat islam. Di dalam buku-buku yang mengupas tentang cara praktis menghafal al-Qur'an para penulis ada yang menyajikan langkah-langkah praktis di dalam menghafal al-Qur'an tanpa menyebut nama metode tersebut

seperti buku Ta'lim Muta'alim yang ditulis oleh Syaikh Az-Zarmuji, Study Al-Qur'an yang ditulis oleh Syakir Ridwan, Pembinaan Tahfidzul Qur'an yang ditulis oleh H.A. Muhaimin Zen, dan juga di dalam Tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab.

Kesuksesan seseorang di dalam menghafal al-Qur'an dipengaruhi oleh (a) motivasi, pandangan dan usaha keras (b) usia yang tepat dan cocok, yaitu antara 5 hingga kira-kira 23 tahun, (c) bacaan al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang tepat, serta didukung oleh (d) kedisiplinan menghafal dan pembimbing/ustadz.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semuanya sesuai dengan kebutuhan dan sebagai alternatif daripada cara menghafal yang terkesan monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an, Setiap aktivitas memiliki metode yang berbeda. Metode tersebut memiliki plus minus, namun perlu diketahui bahwa metode hanya sekedar tawaran cara menghafal Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an juga mempunyai metode tersendiri. Metode hanyalah tawaran jalan, maka bagi yang tidak cocok dengan satu metode jangan sampai hal tersebut menghambat menghafal untuk mencapai satu tujuan. Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Dan bisa memberikan bantuan kepada para menghafal dalam mengurangi kepayahannya untuk menghafal Al-Qur'an.

Di pesantren terpadu darul Quran sendiri menggunakan metode tahsin, tahfidz, murojaah, dan tafhim Karena menurut pembimbing atau guru hafalan Al-Qur'an keempat metode tersebut lebih mudah bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan selalu mengingat hafalannya dikarenakan setiap pelaksanaan hafalan Al-Qur'an para siswa diharuskan mengulang hafalan yang telah di perdengarkan kepada guru sebelum memulai hafalan Al-Qur'an.⁷⁸

Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran atau hafalan yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan dan imajinasi.

c. Strategi pelaksanaan metode menghafal

Ada beberapa strategi atau tehnik atau metode dalam menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh Para Penghafal, diantaranya:

1) Metode *Tahfizh*

⁷⁸ Sarmadan Rambe, *Mudir talimul Qur'an* Pesantren Terpadu Darul Quran Bogor, 2017-2018

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum penghafal menyetorkan hafalannya pada kiai/ustadz, maka penghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada kiai/ustadz, sebagaimana berikut:

- (a)Terlebih dahulu penghafal melihat mushaf (*bin nazhar*) sebelum disetorkan pada kiai/ustadz tentang materi hafalannya.
- (b)Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada bayangan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul. Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana penghafal dalam materi pertama tadi, kemudian mengulang-ualng kembali pada hafalan yang udah terlewati, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada materi berikutnya.
- (c)Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menmbh materi baru dengan membaca atau melihat (*bin nazhar*) terlebih dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.
- (d)Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari ayat pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitupula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.
- (e)Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kiai/ustadz untuk disimakkan hafalannya serta mendapatksn petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.

(f) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kiai/ustadz dan seterusnya.⁷⁹

2) Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁰ Metode ini yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

Metode ini adalah metode pembelajaran yang pertama kali digunakan oleh Rasulullah saw dan para sahabat, yang sampai sekarang masih digunakan oleh kalangan arab saudi dan mesir.

Dalam hal ini seorang yang akan menghafal al-Qur'an tidak boleh menghafalkan dengan sendirian tanpa adanya seorang guru.⁸¹ Sebab di al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan musykil(sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan hanya mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru. Muhammad bin Sirin dan Anas bin Malik r.a pernah mengatakan, "Ilmu itu agama. Maka, perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya."⁸²

Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh hormat supayameyakinkan bahwa gurunya adalah orang-orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Dilihat dari sistem mengajarnya, metode talaqqi ini terdiri dari dua bagian.⁸³

(a) seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya. Sedangkan

⁷⁹ Muhaimin Zen. *bimbingan praktis menghafal al-qur'an* , Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1996, hlm. 249

⁸⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 54

⁸¹ Ahmad Zainal Abidin. *Kilat dan Mudah Hafal juz Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015, hlm. 38

⁸² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 32

⁸³ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal juz Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015, hlm. 40

para murid menyimpannya, yang mungkin di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan.

- (b) murid membaca di depan guru, kemudian guru tersebut membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid

3) Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah/75:18 sebagai berikut:

فَإِذَا قَرَأَهُ فَأَتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centric, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu praktek Malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, metode Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah Al-Muzammil/73:4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ ان تَرْتِيلاً

Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Dan metode Jibril juga diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung didalamnya.⁸⁴

⁸⁴ Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 5-6

Intisari teknik dari metode Jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan), yaitu murid menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Di samping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.⁸⁵

4) Metode takrir

Istilah Takrir berasal dari bahasa Arab *يُكْرِرُ - كَرَّرَ* - *تُكْرِرُ* yang berarti mengulang-ulang.⁸⁶ Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

- (a) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- (b) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang di organisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan – hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang di ulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu di

⁸⁵ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, Semarang: As-Syifa, 1991, hlm. 104

⁸⁶ Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984, hlm. 1200

tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi – informasi yang di masukan ke dalamnya walaupun di simpan berulang- ulang, kerana kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otaak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap prsepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan pesepsi holistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif.

5) Memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Orang yang memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal, maka lebih mudah untuk menghafalkannya. Khususnya, ketika menghafal surat-surat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai Asbabun Nuzul (sebab turun) yang sudah sangat populer.⁸⁷ Memahami pengertian, kisah atau Asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Apalagi bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam suatu ayat.⁸⁸

6) Sering mengulang-ulang bacaan atau ayat yang telah dihafal

Menghafal Al-Qur'an berbeda sekali dengan menghafal hafalan-hafalan lain, seperti bait-bait, syair, natsar (prosa) dan karya-karya sastra lainnya. Hal itu disebabkan hafalan Al-Qur'an cenderung lepas hilang dari hati. Sebentar saja seorang Hafidz membiarkan hafalannya, maka ia akan cepat hilang dan terlupa. Ole hkarena itu harus selalu ada upaya mempraktekkan dan menjaganya terus secara kontinyu. Sebaliknya

⁸⁷ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo: Aqwam, 2007, hlm. 75

⁸⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 69

tanpa itu hafalan akan gampang hilang dan terlupakan.⁸⁹

- 7) Tidak berpindah hafalan, sebelum benar-benar hafal
Orang yang menghafal Al-Qur'an, tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan sebelumnya benar-benar sempurna. Hal ini dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul sempurna.⁹⁰

- 8) Memulai hafalan dari Juz atau Surat yang mudah dihafal

Hal ini dilakukan agar bisa menghafalnya dengan cepat serta menghasilkan hafalan yang baik dalam waktu yang relatif singkat. Para penghafal Al-Qur'an bersepakat bahwa beberapa surat dari Al-Qur'an yang mudah untuk dihafal diantaranya:(a). Juz 30, (b). Juz 29, (c). Surat Al-Baqarah, (d). Dan Surat Ali-Imran

Secara umum umum, surat-surat tersebut adalah yang biasa kita dengarkan dan juga banyak mengandung kisah-kisah.⁹¹

- 9) Menggunakan Satu Mushaf

Diantara hal-hal yang benar-benar dapat membantu menghafal adalah menggunakan satu Mushaf khusus. Karena sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam Mushaf itu akan dapat terpatri dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam Mushaf. Kalau seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya.⁹²

- 10) Membatasi Porsi Hafalan Setiap Harinya.

⁸⁹ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991, hlm. 31

⁹⁰ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991, hlm. 24

⁹¹ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo: Aqwam, 2007, hlm. 97

⁹² Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991, hlm. 25

Wajib bagi seseorang yang hendak menghafal Al-Qur'an untuk membatasi hafalannya dalam setiap harinya. Misalnya, hanya beberapa ayat saja, satu halaman atau dua halaman dari Al-Qur'an, atau seperdelapan Juz dan seterusnya. Lalu setelah membatasi hafalan dan membenarkan bacaan, mulailah dengan melakukan pengulangan (muraja'ah)⁹³

11) Memperhatikan ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan, antara satu dengan yang lainnya.⁹⁴ Misalkan di dalam Al-Qur'an ada sekitar enam ribu ayat lebih, maka dua ribu diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun bahkan kadang kala ada yang persis sama atau hanya ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat saja.⁹⁵ Firman Allah swt dal Al-Qur'an Surah Az-zumar/39:23 sebagai berikut:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعْرُ
 مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ
 وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۚ مَنْ
 يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضِلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang,⁹⁶

⁹³ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo: Aqwam, 2007, hal. 120

⁹⁴ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 70

⁹⁵ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991, hlm. 32

⁹⁶ Maksud berulang-ulang di sini ialah hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah itu diulang-ulang menyebutkan dalam Al Quran supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap. sebahagian ahli tafsir mengatakan bahwa Maksudnya itu ialah bahwa ayat-ayat Al Quran itu diulang-ulang membacanya seperti tersebut dalam mukaddimah surat Al Faatihah.

gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.

Oleh karena itu seorang penghafal Al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa (serupa dari segi lafadznya). Dengan memperhatikan yang serupa tadi maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik.

- 12) Disetorkan pada Seorang yang mampu atau kepada Musyrif

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya Pembimbing yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.⁹⁷ Jadi menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran, kepada Pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri, serta akan memberikan hasil yang berbeda.

- 13) Membuat target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka Penghafal perlu membuat target hafalan. Misalnya satu, dua halaman atau seperdelapan juz setiap harinya.⁹⁸

Yang paling penting bahwa target itu ditentukan sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

- d. Indikator metode menghafal

Kalau kita merujuk kepada sistem pembelajaran klasik, terdapat sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa "*At Thariqatu Ahammu Minal Maddah, Wal Ustadzu Ahammu Minat Tariqah, Wa Ruhul Ustadzu Ahammu Min Kulli Syaiin*" Arti dari kaidah di atas adalah bahwa "Metode lebih utama daripada materi, dan guru lebih utama daripada

⁹⁷ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 72

⁹⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 77

metode, serta ruh (semangat) guru lebih utama dari segalanya”.

Adapun indikator yang penulis simpulkan dalam metode menghafal diantaranya:

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima hafalan yang akan di hafal
- 2) Ketelitian siswa dalam membaca atau mendengar ayat yang akan dihafal selanjutnya
- 3) Siswa mentasmi'kan bacaan yang mau dihafal agar bacaan sesuai dengan kaidah tajwid
- 4) Keterampilan siswa dalam membacakan ayat-ayat yang akan dihafal di depan musyrif/guru
- 5) Siswa menyetorkan ayat-ayat yang sudah dihafal di depan guru/musyrif
- 6) Siswa mampu mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dihafal
- 7) Mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an
- 8) Memahami ayat-ayat yang akan di hafal

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Hakekat Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata motif yang dalam psikologi berarti tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁹⁹

Jika diaplikasikan dalam belajar, jika kita lihat motif yang mendasari perbuatan belajar yang kita lakukan itu mungkin berbeda-beda. Pembentukan tenaga-tenaga yang disebut motivasi.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Martin Handoko, pengertian dari motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan atau mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁰¹

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang di dasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sehingga motivasi dan

⁹⁹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 73

¹⁰⁰ Buchori M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 42

¹⁰¹ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992, hlm. 9

belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkath laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰²

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dicantumkan bahwa :¹⁰³

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor interinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksterinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁰⁴ dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya cita-cita dan kemampuan dalam belajar

Cita-cita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini dapat diamati dari banyak kenyataan, bahwa motivasi seorang pembelajar menjadi tinggi ketika ia sebelumnya sudah memiliki cita-cita. Implikasinya dapat terlihat dalam proses pembelajaran, misalnya seseorang yang memiliki cita-cita menjadi seorang dokter, maka akan terlihat motivasi yang begitu kuat untuk sungguh-sunggu belajar, bahkan untuk menguasai lebih sempurna mata pelajaran yang berhubungan dengan kepentingan untuk menjadi dokter.

Kemampuan pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi. Seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Karena seseorang yang memiliki

¹⁰² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm.23

¹⁰³ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.N Balai Pustaka, 1990, hlm. 539

¹⁰⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm.23

kemampuan berbeda-beda di bidang tertentu, belum tentu memiliki kemampuan di bidang lainnya. Kemampuan pembelajaran juga demikian, korelasinya dengan motivasi akan terlihat di bidang tersebut.

2) Kondisi siswa dan lingkungan

Kondisi pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi fisik maupun kondisi psikis pembelajar. Pada kondisi fisik, hubungannya dengan motivasi dapat dilihat dari keadaan fisik seseorang. Jika kondisi fisik sedang kelelahan, maka akan cenderung memiliki motivasi yang rendah untuk belajar. Sementara jika fisik sehat dan segar maka memiliki motivasi yang tinggi.

Kondisi lingkungan pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi, dapat diamati dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang mengitari si pembelajar. Misalnya, lingkungan fisik yang tidak nyaman untuk belajar akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Selain itu, juga lingkungan sosial juga berpengaruh, hal ini dapat diamati dari lingkungan sosial yang ada di sekitarnya.

3) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam kenyataannya, motivasi belajar kadang kala naik begitu pesat tetapi kadang juga turun secara drastis. Karena itu perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam mempelajari pembelajaran sehingga mempengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa.

Sedangkan pengertian motivasi menurut pakar psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menentukan, dan mempertahankan prilaku dari waktu ke waktu. Jadi dalam bahasa sederhananya motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan kita melangkah, membuat kita melangkah, dan menentukan kita akan langkah.¹⁰⁵

jika seseorang melihat suatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Ames 1984 menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif, menurut pandangan ini, motivasi didinifisikan sebagai perspektif yang dimiliki

¹⁰⁵ Marianto samosir, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Indeks, 2011, hlm. 99

seseorang mengenai dirinya sendiri dan lingkungannya. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang percaya bahwa ia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.¹⁰⁶

Dalam proses belajar, motivasi belajar siswa sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Dimana dalam membicarakan motivasi-motivasi hanya akan di bahas dua sudut pandang yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang di sebut "Motivasi Intrinsik". dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang di sebut "Motivasi Ekstrinsik".¹⁰⁷

Dari berbagai pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau hasrat untuk melakukan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi belajar hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "motivasi ekstrinsik".

Dorongan atau motivasi memiliki makna yang sangat besar dalam belajar. Apabila terdapat motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan kondisi memungkinkan, orang akan berusaha sekuat tenaga untuk mempelajari cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰⁸ Menghafal Al-Qur'an pun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat

¹⁰⁶ Evelina Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet,II 2011, hlm. 2

¹⁰⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, t.tp. Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cet III, 2011, hlm.149

¹⁰⁸ Muhammad Utsman Najati, "*Al-Qur'an Wa Ilm Nafsi*", Terj. Amirussoadiq dkk, *Psikologi Qur'ani*, Surakarta: Aulia Press, Solo, 2008, hlm. 198

motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajaran tersebut. Karena motivasi menentukan intensitas usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, tidak mungkin melakukan aktifitas Al-Qur'an dengan baik.

Adapun macam-macam atau jenis motivasi yaitu:

1) Motivasi Intrinstik

Motivasi intrinstik adalah penghargaan internal yang disarankan seseorang jika mengerjakan tugas.¹⁰⁹ Atau perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu dorongan (motif) yang tidak dipengaruhi dari lingkungan.¹¹⁰ Apabila seseorang memiliki motivasi tersebut dalam dirinya maka ia akan sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama untuk mendisiplinkan dirinya dalam menghafal ataupun mengulang hafalannya sendiri.

Jadi seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Karena seseorang yang memiliki motivasi tersebut selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa materi yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan berguna kini dan dimasa yang akan datang.¹¹¹

Begitu pula motivasi pada diri seseorang yang menghafal Al-Qur'an, untuk menjaga hafalannya yang akan dibutuhkan dan berguna kini maupun dimasa yang akan datang. Diantara hal-hal yang termasuk motivasi intrinsik adalah alasan, minat, kemauan, perhatian, sikap.

Pertama Alasan

¹⁰⁹ M. Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm.84

¹¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT bumi Aksara, Cet.IV, 2008, hlm. 33

¹¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.

Alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat).¹¹² Alasan juga berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal. Seorang santri akan berhasil dalam menghafal Al-Qur'an apabila di dalam dirinya terdapat alasan positif atau dorongan kuat untuk menghafal.

Kedua Minat atau Kemuaan

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹¹³ Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal, karena ia merasa mempunyai kepentingan (hubungan) dengan hal tersebut. Begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an, tidak akan berhasil jika tidak disertai dengan minat.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Diriwayatkan dari Umar ibnu Khothob bahwa Rasulullah saw bersabda, "sesungguhnya setiap perbuatan itu tergantung niatnya" (HR Bukhori)¹¹⁴

Niat dalam hadits diatas tidak bisa disamakan dengan motivasi dalam kajian psikologi. Niat adalah bagian dari perilaku atau permulaan dari perilaku. Sedangkan motivasi adalah kebutuhan yang muncul sebagai bentuk implikasi dari adanya niat yang lalu

¹¹² Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, Cet.III , 2005 , hlm. 27

¹¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. II, 2008, hlm. 654

¹¹⁴ Muhammad Utsman Najati, "*Al-Qur'an Wa Ilm Nafsi*", Terj. Amirussodiq dkk, *Psikologi Qur'ani* , Surakarta: Aulia Press, Solo, 2008, hlm. 654

menuntut pemikiran atas suatu pekerjaan dan merealisasikannya.¹¹⁵

Dengan adanya niat maka motivasi dalam menghafal Al-Qur'an akan terbentuk, karena niat sudah tertanam dalam hati dan jiwa santri. Jika minat itu ada pada diri santri kemungkinan besar dalam proses menghafal Al-Qur'an akan berhasil dan berprestasi. Akan tetapi sebaliknya jika minat itu tidak ada dalam diri peserta didik kemungkinan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an sangat kecil. Karena dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan minat yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ketiga Perhatian

Perhatian merupakan hal terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi berhasil atau tidaknya proses menghafal, perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya.

Menurut Sumardi suryabrata perhatian adalah "pemusatan psikis tertentu pada suatu objek".¹¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut bawa perhatian adalah pemusatan suatu aktivitas jiwa yang disertai kesadaran dan perasaan tertarik pada suatu objek, berarti dalam setiap melakukan usaha diperlukan adanya perhatian agar usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

Keempat Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan aktivitas pada situasi yang tepat.¹¹⁷ Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang, akan tetapi bagaimana ia melihatnya.¹¹⁸

¹¹⁵ Muhammad Utsman Najati, "*Al-Qur'an Wa Ilm Nafsi*", Terj. Amirussodiq dkk, *Psikologi Qur'ani*, Surakarta: Aulia Press, Solo, 2008, hlm. 654

¹¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm.14

¹¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. II, 2008, hlm.

¹¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. II, 2008, hlm.

Sikap akan membawa pengaruh yang penting terhadap diri seseorang sebagai penyebab atau hasil dari kelakuan. Sikap belajar yang positif berwujud adanya ketertarikan diri santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sikap belajar negative ditunjukkan dengan malasnya dalam menghafal dan mengulang hafalannya. Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, terlebih jika terdapat kesempatan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap ikhlas mampu untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan yang akhirnya akan mencapai keberhasilan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakan oleh kekuatan eksternal individu.¹¹⁹ Motivasi ekstrinsik merupakan daya penggerak yang dapat menambah kekuatan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ini meliputi :

Pertama Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak akan di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.¹²⁰

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan orang tua yang tahu tentang pendidikan agama dapat memberi pengaruh besar terhadap anaknya dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan sesuai dngan keinginan orang tua.

Kedua Guru

Guru memiliki peran yang sangat unik dan sangat komplek di dalam proses belajar-mengajar, dalam menantarkan siswa/santri kepada taraf yang dicita-citaka. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru

¹¹⁹ M. Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 84

¹²⁰ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 130

harus dapat didudukan dan dibenerkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.¹²¹ Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren.

Dalam hal ini seorang santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

Ketiga Teman atau sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan menumbuh dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹²²

Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temannya.

Keempat Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.¹²³

Anak-anak yang tumbuh berkembang didaerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Semua perbedaan sikap dan pola pikir pada anak merupakan salah satu akibat pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua indikator motivasi yang dapat mempengaruhi prestasi menghafal siswa, yaitu motivasi intristik

¹²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, Cet.IV , 1992, hlm. 123

¹²² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, Cet.IV , 1992, hlm. 92

¹²³ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 131

motivasi dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri siswa).

Jika di aplikasikan dalam dunia pendidikan, kehadiran motivasi dalam aktifitas belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga motivasi dapat menumbuhkan gairah, minat dan semangat yang tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar akan menentukan hasil dari proses belajar itu sendiri, motivasi belajar merupakan dorongan atau rangsangan yang ditunjukan pada individu yang melakukan aktivitas belajar agar memperoleh hasil yang baik dan optimal.

Winkel W.S mendefinisikan pengertian dari motivasi adalah: keseluruhan daya penggerak dalam arti siswa yang memberikan arahan kegiatan belajar maka tujuan belajar yang dikehendaki siswa tercapai”¹²⁴.

Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar akan menunjukkan minat, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

Dari beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Apabila dalam diri siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan memiliki dorongan dan kemauan yang kuat untuk giat belajar, tidak mudah putus asa dan tidak mudah bosan dalam belajar, serta tidak ada paksaan dalam diri siswa untuk belajar tetapi merupakan dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Keadaan ini yang akan berpengaruh pada prestasi menghafal Al-Qur'an, karena siswa yang giat dalam belajar akan mendapatkan prestasi yang baik pula. Hal ini dapat terjadi karena adanya motivasi belajar dari dalam diri siswa itu sendiri.

c. Indikator motivasi

¹²⁴ Winke W.S, *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1984, hlm. 27

Motivasi belajar pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Schunk dan Zimmerman¹²⁵ berpendapat "among source of motivation they are: interests, self efficacy, volition, task values, confidence in learning, outcome expectancy and future time perspective". Pendapat tersebut menjelaskan motivasi dapat dilihat dari: minat, kemandirian, kemauan, nilai ulangan, kepercayaan diri dalam belajar, orientasi pada hasil dan pandangan terhadap masa depan.

Indikator motivasi belajar menurut Uno¹²⁶ dapat diklarifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Sardiman¹²⁷ menyatakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai), (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), (3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai), (4) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (5) Lebih senang bekerja mandiri, (6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin terhadap sesuatu), (8) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini itu, (9) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Nana Sudjana¹²⁸ berpendapat bahwa motivasi dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain: (1) Minat dan perhatian

¹²⁵D.H Schunk & Zimmerman, B.J (Eds), *Self Regulated Learning: From: Teaching to Self Reflective Practice*, New York: The Guilford Press, 1988, hlm. 1

¹²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 23

¹²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2007, hlm. 83

¹²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002, hlm. 61

terhadap pelajaran, (2) Semangat untuk melakukan tugas-tugas, (3) Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Menurut Martin Handoko untuk mengetahui kekuatan belajar siswa, dapat di lihat dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) Jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar, (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman A.M. indikator motivasi belajar yaitu: (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa, (3) Lebih senang bekerja mandiri, (4) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (5) Dapat mempertahankan pendapatnya.

hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Indikator motivasi siswa dalam menghafal adalah sebagai berikut:

Pertama Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam menghafal Al-Qur'an

Kedua Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam menghafal Al-Qur'an

Ketiga Memiliki harapan dan cita-cita masa depan

Keempat Adanya pemberian penghargaan dalam proses menghafal Al-Qur'an

Kelima Adanya lingkungan yang kondusif untuk menghafal yang baik

Apabila seseorang memiliki indikator tersebut berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, serta yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

Begitu pula motivasi belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an, siswa yang memiliki indikator seperti : kuatnya kemauan untuk menghafal, tekun (*istiqomah*) dalam menghafal, ulet dalam menghadapi hambatan, kerelaan

meninggalkan tugas yang tidak mendukung dalam menghafal, ketekunan dalam mengulang (*memuraja'ah*) hafalannya.¹²⁹

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instristik maupun motivasi ekstrinstik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.¹³⁰

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajaran namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumardi Suryobroto adalah:

Prertama Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:

- 1) Faktor-faktor non sosial
Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhu udara,cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar .
- 2) Faktor-faktor sosial
Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia) , baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

Kedua Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar

- 1) Faktor-faktor fisiologis
 - a. Jasmani pada umumnya
 - b. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu
- 2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

¹²⁹ Htt ://teori pembelajaran /2018/04/meningkatkan motivasi belajar.html.
Diakses pada 27 april pukul 14.07

¹³⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm.

- (a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
 - (b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
 - (c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
 - (d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran¹³¹
- d. Teori motivasi belajar

Terdapat banyak sekali teori-teori motivasi yang berkembang, beberapa yang populer diantaranya sebagai berikut:

1) Teori Abraham H. Maslow (teori kebutuhan)¹³²

Teori motivasi hirarki kebutuhan ialah suatu teori motivasi atau teori tentang cara memotivasi manusia dengan cara memperhatikan factor-faktor kebutuhannya, dimana kebutuhan manusia tersebut mempunyai jenjang atau tingkatan (hirarki). Teori ini menyatakan kalau ingin memotivasi manusia dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan manusia ada lima macam dan bertingkat, dari tingkat yang mendasar (paling rendah) yaitu kebutuhan fisiologis sampai pada tingkat teratas adalah aktualisasi diri. Kebutuhan manusia itu banyak dan berganti-ganti, maksudnya setelah kebutuhan yang pertama (pokok/mendasar) terpenuhi, maka manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan berikutnya dan seterusnya.¹³³

Lima macam dan tingkat kebutuhan tersebut antara lain:

Pertama Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan yang mendasar (primary need) yang harus dipenuhi seperti makan, minum, tempat tinggal, seks dan lain-lain.

Kedua Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety and security need*) yaitu kebutuhan akan keamanan dan keselamatan diri, maupun ekonomi masa depan, contoh;

¹³¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT.Raja grafindo Persada, 2010, hlm. 221

¹³² Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grafindo, 2013, hlm. 279

¹³³ Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, hlm. 155

keamanan dalam bekerja, keamanan ekonomi dimasa depan dan bebas dari ancaman lainnya.

Ketiga Kebutuhan bersosial, cinta dan memiliki yaitu kebutuhan akan teman, hubungan, kerjasama, rasa cinta kasih untuk saling memperhatikan, mencurahkan isi hati dan lain-lain. Contohnya butuh teman kerja dan lain-lain.

Keempat Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan akan penghargaan diri baik dari bawah, teman, atasan keluarga dan lingkungan yang lain. Contoh: pujian, tanda penghargaan, sanjungan dan lain-lain.

Kelima Kebutuhan realisasi atau aktualisasi diri yaitu kebutuhan menonjolkan diri atau menggunakan segala kemampuannya untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Teori motivasi dari Maslow ini berkaitan dengan ayat dalam Al- Quran Surah Al-Baqarah/2 : 155 sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Pada ayat diatas, dijelaskan mengenai motivasi dalam menghadapi cobaan. Cobaan yang diterima manusia dianjurkan dihadapi dengan penuh kesabaran yang akan berbuah kebaikan. Cobaan-cobaan yang disebutkan ayat tersebut menggambarkan kebutuhan yang dimiliki oleh manusia. Beberapa kebutuhan itu bahkan sesuai dengan teori Maslow, seperti cobaan ketakutan yang menggambarkan kebutuhan keamanan atau kebutuhan fisiologis yang dalam ayat tersebut disebutkan dengan cobaan kelaparan. Hal ini menggambarkan bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk bertahan hidup dan dalam ayat ini juga menjelaskan motivasi untuk bersabar dalam kesusahan. Orang yang sabar dalam menghadapi kesusahan akan mendapatkan kebahagiaan.

Menurut Maslow kelima kategori itu saling berkaitan dalam bentuk hirarki yang teratur, dimana satu kategori kebutuhan hanya menjadi aktif setelah tingkat kebutuhan

yang lebih rendah terpenuhi. (tingkat terendah dalam hirarki adalah tingkat fisiologis).¹³⁴

Wayne K. Hoy dan Cecil G Miskel dalam Sudarwan menjabarkan secara hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow, disertai indikator fisik dan psikologik sebagai berikut:¹³⁵

Tabel 2.2
Hirarki kebutuhan maslow

Kebutuhan	Indikator fisik dan psikologik
Tingkat 5 Aktualisasi atau realisasi	Keinginan mengembangkan diri secara maksimal melalui usaha sendiri, kreatifitas dan ekspresi diri
Tingkat 4 Rasa hormat	Menerima keberhasilan diri, kompetensi keyakinan, rasa diterima orang lain, aspirasi, rekognisi dan dignitas atau martabat
Tingkat 3 Rasa disertakan, cinta dan aktivitas sosial	Rasa bahagia berkumpul dan berserikat, perasaan diterima dalam kelompok, rasa bersahabat dan afeksi.
Tingkat 2 Rasa aman	Menghindari bahaya dan bebas dari rasa takut atau terancam
Tingkat 1 Fisik dan biologic	Lapar, haus,seks, rasa enak, tidur dan istirahat

2) Arden N Fransen

Fransen¹³⁶ membagi-bagi jenis motivasi dalam belajar kepada tiga bagian yaitu *cognitive motives*, *self expression* dan *self enhancement*.

Pertama Cognitive Motives

Motif ini menunjukkan kepada gejala instrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar, terutama yang

¹³⁴ Abraham Maslow, *Motivation And Personality*, New York: Harper and Row, 1945, hlm. 35

¹³⁵ Sudarwan Denim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 25

¹³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2007, hlm. 87

berkaitan dengan pengembangan intelektual. Manusia pada hakikatnya memiliki motivasi untuk meningkatkan intelektualitasnya. Manusia ingin meningkatkan daya pengetahuannya. Hal tersebut dapat diketahui lewat ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan tanpa batas karena manusia tidak pernah puas dalam pengetahuan. Dorongan manusia dalam usahanya meningkatkan pengetahuan ini juga seperti dalam kisah Nabi Ibrahim yang diceritakan dalam Al Quran surat Al Baqarah/2 ayat 260 :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .

Ayat tersebut menceritakan bahwa Nabi Ibrahim ingin meningkatkan pengetahuannya dari tingkat *'ilmul yaqin* kepada *'ainul yaqin*. Hal ini dapat dipahami motivasi untuk menambah pengetahuan, motivasi untuk belajar merupakan fitrah dari manusia sebagai makhluk yang berakal dimuka bumi ini.

Kedua Self Expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas penuh imajinas. Jadi dalam hal ini seorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri. Manusia

memiliki kebutuhan untuk memberikan, menampilkan dan menyajikan potensi yang ia miliki.

Ketiga Self Enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prerstasi.

3) Teori MCGregor (teori X dan Y)

Inti teori MCGregor terlihat pada klasifikasi yang dibuatnya tentang manusia, yaitu:

Pertama Teori “X” yang pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung berfikir negative.

Kedua Teori “Y” yang pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung berfikir positif.¹³⁷

Dalam mengemukakan dan mempertahankan kebenaran teorinya, menurut Sondang P. Siagian, MCGregor menekankan bahwa cara yang digunakan oleh para manajer dalam memperlakukan bawahannya sangat tergantung pada asumsi yang digunakan tentang ciri-ciri manusia yang dimiliki oleh para bawahannya. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut.¹³⁸

Tabel 2.3
perbedaan manusia tipe X dan Y

Manusia X	Manusia Y
Para pekerja pada dasarnya tidak senang bekerja dan apabila mungkin akan berusaha mengelaknya	Para pekerja memandang kegiatan bekerja sebagai hal yang alamiah seperti halnya beristirahat dan bermain.
Karena para pekerja tidak senang bekerja, mereka harus dipaksas, diawasi atau diancam dengan berbagai tindakan agar tujuan organisasi tercapai	Para pekerja akan berusaha melakukan tugas tanpa terlalu diarahkan dan akan berusaha mengendalikan diri sendiri

¹³⁷ John R Hook, *Motivasi Karyawan*, Terj. N. Widarmoko dan andi, Yogyakarta: Tugu, 2006, hlm. 25

¹³⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005, hlm. 165

Para pekerja akan berusaha melakukan tanggung jawab dan hanya akan bekerja apabila menerima perintah untuk melakukan sesuatu	Pada umumnya para pekerja akan menerima tanggung jawab yang lebih besar
Kebanyakan para pekerja akan menempatkan pemuasan kebutuhan fisiologis dan keamanan diatas factor-faktor lain yang berkaitan dengan pekerjaannya	Para pekerja akan berusaha menunjukkan kreativitasnya dan oleh karenanya akan berpendapat bahwa pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab mereka dan bukan semata-mata tanggung jawab orang-orang yang menduduki jabatan.

Bila dikaitkan dengan teori Maslow akan terlihat gejala bahwa para pekerja yang tergolong pada kategori X akan lebih mementingkan pemuasan kebutuhan tingkat rendah seperti kebutuhan pokok dan kurang memberikan perhatian kepada kebutuhan pada anak tangga teratas yaitu aktualisasi diri.

Sebaliknya yang terjadi pada manusia yang tergolong pada kategori Y dalam arti bahwa pemuasan yang sifatnya psikologis dan non material lebih diutamakan ketimbang pemuasan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat kebendaan.¹³⁹

4) Teori ERG

Aldelfer berpendapat bahwa terdapat tiga kebutuhan dalam motivasi karyawan. Adapun tiga kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:¹⁴⁰

Pertama Existence (eksistensi), dalam hal ini memberikan persyaratan eksistensi material dasar.

Kedua Relatedness (hubungan) yaitu hasrat yang dimiliki diorientasikan untuk memelihara hubungan antar pribadi,

¹³⁹ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hlm. 163

¹⁴⁰ Clayton Aldelfer, *Existence, Relatednes, and Growth*, New York: Free Press 1972, hlm. 12

hasrat social dan status menentukan interaksi dengan orang lain.

Ketiga Growth (pertumbuhan), yaitu suatu hasrat instrinsik untuk perkembangan pribadi.¹⁴¹

Argument teori ERG mirip seperti teori Maslow yakni kebutuhan tingkat lebih rendah yang terpuaskan menghantarkan untuk memenuhi kebutuhan ke tingkat yang lebih tinggi, tetapi kebutuhan-kebutuhan ganda dapat beroperasi sebagai motivator sekaligus dan halangan dalam mencoba memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi yang dapat menghasilkan regresi ke suatu kebutuhan tingkat lebih rendah.¹⁴²

Menurut Aldelfer, kebutuhan yang sudah terpuaskan pun dapat menjadi perndorong perbuatan, tidak seperti teori Maslow yang menyatakan bahwa hanya kebutuhan yang belum terpuaskan saja yang mendorong terjadinya perbuatan atau perilaku. Dalam teori Aldelfer dikenal adanya *satisfaction-progression* (maju karena puas) dan *frustration-regression* (mundur karena kecewa).

Terjadi *satisfaction* karena apabila seseorang telah memperoleh kepuasan pada kebutuhan *existence*, kemudian beralih ke kebutuhan *relatednes* dan apabila telah diperoleh kepuasan pada kebutuhan *relatedness*, maka akan maju beralih ke kebutuhan *growth*. Sebaliknya, apabila seseorang menemukan frustasi dalam memnuhi kebutuhan *growth*, maka dia akan turu *regression* untuk memfokuskan pada kebutuhan *relatedness*, dan jika ditemukan frustasi pada kebutuhan R (*relatedness*) maka ia akan turun memusatkan pada kebutuhan E (*existence*).

Jika dalam memenuhi kebutuhan E tersebut mengalami frustasi, maka ia akan tetap terus menerus berkonsentrasi pada kebutuhan E (*existence*) saja. Sementara Lawler dan Potter, sebagaimana dikemukakan Farid Poniman dkk menjelaskan motivasi adalah factor dari pengharapan yakni seberapa jauh usaha kita akan membuahkan prestasi dikalikan dengan pengharapan seberapa jauh prestasi kita akan memberikan hasil

¹⁴¹ Stephen P. Robbins, *Essentials of Organisational Behavior*, New Brunswick, Orentice Hall, 2005, hlm. 171

¹⁴² Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grafindo, 2013, hlm. 282

dikalikan dengan derajat kepentingan dan aktifiras yang dilakukan. Atau dengan rumus dibawah ini:

$$M = (U \rightarrow P) \times (P \rightarrow U) \times Valensi^{143}$$

5) Mc Clelland

Mc Clelland menyebutkan juga adanya tiga kebutuhan manusia, yaitu:

Pertama Need for achievement, yaitu kebutuhan untuk berprestasi yang merupakan refleksi dari dorongan akan tanggung jawab untuk pemecahan masalah. Setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya dan tidak ad orang yang senang jika menghadapi kegagalan. Keberhasilan itu bahkan mencangkup seluruh kehidupan dan penghidupan seseorang. Misalnya keberhasilan dalam pendidikan, kebrhasilan dalam membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, keberhasilan dalam usaha, keberhasilan dalam pekerjaan, termasuk keberhasilan dalam belajar, serta keberhasilan dalam bidang-bidang yang lainnya.

Kedua Need for affiliation, yaitu kebutuhan untuk berafiliasi atau bergabung dan bercampur dengan orang lain yang merupakan dorongan untuk berinteraksi denganorang lain tanpa merugikan orang lain.

Ketiga Need for power, yaitu kebutuhan unuk memiliki kekuasaan yang merupakan refleksi dari dorongan untuk mencari otoritas dan memiliki pengaruh terhadap orang lain.¹⁴⁴

Kebutuhan manusia akan hasrat kekuasaan merupakan fitrah yang ada dalam diri manusia, bahwa manusia diberikan wewenang untuk memakmurkan isi dunia. Disebutkan dalam Al Quran surat Hud/11:61 sebagai berikut:

¹⁴³ Farid Poniman, et.al, *Kubik Leadership, Solusi Esensial Meraih Sukses Dan Kemuliaan Hidup*, Jakarta: Hikmah, 2006, hlm. 46

¹⁴⁴ David C Mccelland, *The Achieving Society*, New York: Mc. Millan Publishing co.inc. 1997, hlm. 123

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَنْقُومِ الْعَبْدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ
 مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا
 فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Ayat tersebut menceritakan bahwa manusia diberikan kekuatan untuk memakmurkan bumi. Kekuatan yang ada dalam diri manusia akan terus menerus diusahakan utuk dapat meningkat dan diperluas degnan segala cara. Kebutuhan ini juga tidak terlepas dengan kebutuhan rasa aman, bahwa dengan kekuasaan yang semakin tinggi maka rasa aman juga semakin tinggi didapatkan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul skripsi maupun tesis yang relevan, diantaranya:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Kemas H.M Siddiq Umari yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penghafalan Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.¹⁴⁵ Menurutnya ada banyak faktor yang menghambat dalam penghafalan Al-Qur'an bagi santri, faktor-faktor tersebut diantaranya latar belakang para penghafal yang ada, dikarenakan para penghafal tersebut berangkat dari pendidikan umum. Kedua, banyaknya beban sks yang dialami para mahasiswa sehingga berakibat pada sedikitnya waktu untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Ketiga, latar belakang ekonomi keluarga yang pas-pasan, hal ini mengakibatkan banyak santri yang harus bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Kedua Tesis yang ditulis oleh Yusuf effendi yang berjudul Nilai dan Tanggung jawab dalam metode pembelajaran tahfizh siswa MAK

¹⁴⁵Kemas H.M. Shiddiq Umari, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghafalan Al-qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Tesis, Jakarta: Prodi Pendidikan Islam UIN Pasca Sarjana, 2005

An-Nur di PP An-Nur Ngrukem Bantul.¹⁴⁶ Menurutnya aspek nilai tanggung jawab yang muncul pada siswa yang mengikuti program tahfizh di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nur lebih banyak dipengaruhi oleh konteks teologis. Dimana manusia sebagai makhluk individual harus Bertanggung jawab terhadap dirinya (keseimbangan jasmani dan rohani) dan juga bertanggung jawab kepada Tuhan-Nya (sebagai pencipta).

Ketiga Tesis yang ditulis oleh saudara Asyhari abta yang berjudul *Motivasi dan Metode siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak dalam menghafal Al-Qur'an*. Menurutnya siswa-siswi yang mengikuti program Tahfizhul Qur'an mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendatangkan hasil sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai tuntutan dan kebutuhan. Mempunyai jiwa yang produktif, dan mengembangkan dirinya dan situasi pekerjaannya. Terbukti bukan hanya hasil kerja yang dicapai secara maksimal akan tetapi banyak prestasi yang disandang oleh siswi yang menghafal Al-Qur'an.¹⁴⁷

Selanjutnya, skripsi Lisy Nur Rahmad mahasiswa fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga jurusan pendidikan Islam tahun 2013 yang berjudul *Sistem Pembelajaran Tahfizhul Qur'an dipondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang sistem pembelajaran Tahfizhul Qur'an Jama'iyah Huffadz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik karena adanya kerjasama Antara ustadzah dengan para santri dalam pembelajaran dan beberapa usaha yang dilakukan pengurus JHQ (Jam'iyah Huffadz Al-Qur'an).¹⁴⁸

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan, persamaannya adalah penelitian tentang menghafal Alquran dan Metode Menghafal. Adapun perbedaannya adalah tidak ditemukan penelitian di SMP IT Darul Quran Bogor Jawa Barat yang berfokus pada Metode Menghafal dan motivasi Belajar bagi Siswa SMP IT.

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

¹⁴⁶ Yusuf Effendi, "*Nilai dan Tanggungjawab dalam metode pembelajaran tahfizh siswa MAK An-Nur di PP An-Nur Ngrukem Bantul*", Tesis Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Qur'an Hadits UIN Pasca Sarjana, 2011

¹⁴⁷ Asyhari Abta, "*Motivasi dan Metode Siswa Siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam Menghafal Al-Qur'an*", Tesis, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri, 2006

¹⁴⁸ Lisy Nur Rahmad, "*Sistem Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Paradigma lama yang sudah berkembang di pandangan masyarakat maupun dunia pendidikan yang menganggap bahwa jika ingin berprestasi, maka siswa atau santri harus diberi perhatian atau motivasi, padahal prestasi atau tidaknya bukan hanya terletak di perhatian ataupun motivasi terhadap siswa atau peserta didik namun masih banyak lagi faktor yang lain. Misalnya faktor dari diri seseorang, diantaranya bakat atau potensi, kepandaian atau intelektualitas, minat, kebiasaan, dan pengalaman. Adapun faktor dari luar diri seseorang diantaranya, faktor keluarga, sekolah, masyarakat atau lingkungan, sarana dan prasarana, fasilitas, dan gizi.

Penafsiran yang keliru bahwa prestasi menghafal siswa yang rendah karena keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki yayasan atau pendapat bahwa ketidakpuasan siswa dipicu oleh rendahnya SDM, tetapi jika dikaji secara mendalam ternyata semangat musyrif atau guru jauh lebih besar perannya dan pengaruhnya terhadap prestasi menghafal siswa.

Asumsi bahwa metode menghafal mempunyai pengaruh langsung atas sikap kebiasaan yang diperoleh siswa. Kebiasaan itu ditentukan oleh metode menghafal maupun motivasi belajar melalui kebiasaan musyrif itu sendiri. Oleh karena itu untuk mendapatkan prestasi dalam menghafal maka guru harus memberikan keteladanan atau motivasi yang baik kepada siswa.

Yayasan atau lembaga pendidikan yang mampu membina dan memelihara semangat belajar siswa yang tinggi tentu memperoleh banyak prestasi, yaitu disiplin dalam menghafal, komitmen dan semangat menghafal tinggi, sehingga tercapainya prestasi, jika semangat meningkat, akan ada korelasi positif terhadap peningkatan prestasi menghafal Al-Qur'an.

Kerangka teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel-variabel yang hendak diteliti. Komponen utama dalam kerangka penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Prestasi Menghafal Al-Qur'an (variabel Y) dan dua variabel bebas yaitu Metode Menghafal (variabel X_1) dan Motivasi Belajar Siswa (variabel X_2) Selanjutnya kedua variabel tersebut diduga mempunyai hubungan dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an. Hubungan dari kedua variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh metode menghafal (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y)

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat berkaitan dengan masalah metode menghafal, dalam prinsipnya

para penghafal Al-Qur'an hendaknya memiliki metode yang tepat, menarik, dan nyaman sehingga dalam proses menghafal serta mengulangi hafalan, setidaknya para penghafal Al-Qur'an mempunyai metode sendiri sehingga metode tersebut bagian dalam proses menghafal, sebelum menghafal siswa mentasmi'kan bacaan yang akan di hafal dan selanjutnya setelah siswa hafal terus disetorkan ke musyrif/guru, setelah siswa selesai menyetorkan hafalan barunya maka akan siswa kan dituntut untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal. Dalam hal ini metode menghafal sangat efektif dan efisien dalam menghafal Al-Qur'an maka kemampuan dengan metode menghafal akan menempati salah satu bagian yang paling penting dalam setiap proses penghafalan Al-Qur'an, hal ini tidak lain dan tidak bukan hanyalah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi menghafal, baik dari segi bacaan maupun dalam mengajar dan mencapai target-target hafalan yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat diduga kemampuan metode menghafal siswa sangat erat pengaruhnya terhadap hafalan Al-Qur'an siswa

2. Pengaruh Motivasi belajar siswa (X2) terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Hafalan Al-Qur'an siswa dapat dijadikan barometer sudah atau belum tercapainya tujuan pendidikan Al-Qur'an dalam suatu lembaga Tahfizh, dan hafalan Al-Qur'an siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa termotivasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, karena motivasi sangat penting dalam pendidikan Al-Qur'an.

Namun pada kenyataannya bahwa siswa belum termotivasi secara optimal dalam melaksanakan tugasnya, dengan kata lain siswa belum memiliki disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Penghafal Al-Qur'an yang menuntutnya untuk bersikap secara istiqomah guna menciptakan kedisiplinan, yang dapat mengurangi kemalasan dan menambah semangat siswa dalam belajar menghafal Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan para siswai dalam belajar menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat memperoleh hafalan Al-Qur'an yang maksimal.

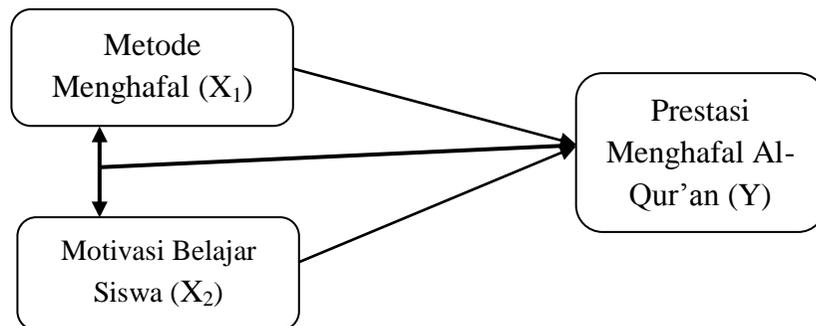
Dengan demikian dapat diduga motivasi belajar siswa sangat erat pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa.

3. Pengaruh metode menghafal (X1) dan Motivasi belajar siswa (X2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

Dalam hal ini metode menghafal dan motivasi belajar siswa ialah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Metode menghafal dalam hal menghafal dapat mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an lebih berkualitas dan tercapainya target-target dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an. Motivasi belajar siswa dalam menghafal menimbulkan semangat siswa yang akan sangat berpengaruh kepada siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga tercapainya hafalan yang maksimal.

Prestasi menghafal Al-Qur'an mempunyai porsi yang sangat signifikan terhadap kesuksesan seorang siswa maupun lembaga. Prestasi siswa yang tinggi biasanya dimulai bagaimana seorang siswa dapat memperoleh dari metode menghafal yang ia miliki dan termotivasi sehingga mengantarkan siswa kepada puncak kemampuannya. Dengan demikian tentunya akan tercapai hafalan Al-Qur'an yang berkualitas dan berprestasi dari segi bacaan dan tercapai target-target hafalan yang telah ditentukan.

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian digunakan sebagai *guiding* dalam menentukan arah berpikir dan memudahkan memberikan gambaran atas teori-teori yang diuraikan serta masing-masing hubungannya. Kerangka berpikir meliputi pengaruh metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an Siswa SMP IT Darul Quran. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka tabel di bawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Keterangan:

X1 : metode menghafal

X2 : Motivasi belajar siswa

Y : prestasi menghafal Al-Qur'an

- \longrightarrow = Regresi Ganda
 \longrightarrow = Regresi Linear Sederhana

D. Hipotesis Statistik

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Jadi hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.¹⁴⁹

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah.¹⁵⁰ Menurut Suharsini Arikunto hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.¹⁵¹ Bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya.

Hipotesis statistika berupa simbol atau lambang para-meter statistika yang menggambarkan pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Pernyataan tersebut berbentuk proposisi sebagai hasil dari kerangka teoritik untuk hipotesis penelitian dan lingkarannya adalah hipotesis nol.

1. $H_0 = \rho_{y.1} \leq 0$
 $H_a = \rho_{y.1} > 0$
 H_0 = Tidak terdapat pengaruh Metode Menghafal terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an
 H_a = Terdapat pengaruh Metode Menghafal terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an
2. $H_0 = \rho_{y.2} \leq 0$
 $H_a = \rho_{y.2} > 0$
 H_0 = Tidak terdapat hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Menghafal Al-Qur'an
 H_a = Terdapat hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Menghafal Al-Qur'an
3. $H_0 = \rho_{y.12} \leq 0$
 $H_a = \rho_{y.12} > 0$

¹⁴⁹ Syofian Seregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet. II, 2014 hlm. 38

¹⁵⁰ Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*, Jakarta: Salemba Medica, 2003, hlm. 132

¹⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 64

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Menghafal Al-Qur'an.

H_a = Terdapat pengaruh Metode Menghafal dan Motivasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Menghafal Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.¹ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional, penelitian untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan dianalisis secara kuantitatif dengan alat statistik mengenai hubungan dua variabel bebas yang terdiri dari Metode Menghafal (X_1), dan Motivasi Belajar Siswa (X_2), dengan variabel terikat yaitu Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y). Penelitian pada metode ini yaitu penelitian dengan mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat (*bivariat*) atau pengaruh lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (*multivariat*) berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik

¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian "Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010, hlm. 154

kesimpulannya². Dan Menurut Sugiono menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Adapun populasi menurut Sutrisno Hadi, adalah keseluruhan objek-objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam seluruh penelitian.⁴ Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (*area*) atau objek penelitiannya. Jika peneliti ingin menyimpulkan sesuatu aspek tertentu, atau pada individu tertentu dalam area tertentu atau terhadap peristiwa tertentu, ia perlu menentukan terlebih dahulu apa batasan wilayah, objek atau peristiwa yang akan diselidiknya. Wilayah, objek, atau individu yang diselidik memiliki karakteristik tertentu, yang akan mencerminkan atau memberi warna pada hasil penelitian. Secara umum ada beberapa karakteristik populasi yaitu antara lain:

- a. Merupakan keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.
- b. Dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau objek maupun kejadian yang terdapat dalam suatu area atau daerah tertentu yang telah ditetapkan.
- c. Merupakan batasan (*boundary*) yang mempunyai sifat tertentu yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dari keadaan tersebut.
- d. Memberikan pedoman kepada apa atau siapa hasil penelitian itu dapat digeneralisasikan.⁵

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 108

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke XVI, 2014, hlm. 119

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Cet. II, 1990, hlm. 3

⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 145-146

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan dalam sebuah penelitian, dan adapun dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh siswa SMP IT Darul Qur'an Bogor dengan jumlah populasi 450 siswa pada tahun pelajaran 2016-2017.

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶

2. Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian memiliki peranan sentral dan menentukan, kedua istilah ini merupakan sebuah konsep yang memiliki karakteristik dan sifat-sifat tertentu. Populasi merupakan keseluruhan atribut yang dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.

Anas Sudijona mendefinisikan “sampel adalah himpunan kecil dari populasi yang seharusnya dipilih atau ditetapkan untuk keperluan analisis.”⁷ Sedangkan menurut Sukardi “sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data”.⁸

Toha mendefinisikan sampel penelitian ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.⁹ Menurut Iskandar sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan bagian kecil yang diamati.¹⁰

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah bahwa sampel harus diambil dari bagian populasi. Pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 112

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada, 1990, hlm. 26

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 54.

⁹ Toha Anggoro, *et al.*, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004, hlm. 42

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, “Kuantitatif Dan Kualitatif”*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. Ke II, 2009, hlm. 69

atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Dan subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.¹¹

Ciri-ciri sampel yang baik antara lain adalah:

- a. Sampel dipilih dengan cara hati-hati; dengan menggunakan cara tertentu dengan benar.
- b. Sampel harus mewakili populasi, sehingga gambaran yang diberikan mewakili keseluruhan karakteristik yang terdapat dalam populasi.
- c. Besarnya ukuran sampel hendaklah memperhatikan tingkat kesalahan sampel yang ditoleransi dan tingkat kepercayaan yang dapat diterima secara statistik.¹²

Penggunaan sampel atau bukan populasi dalam penelitian bukan dimaksudkan untuk mengurangi ketelitian dan ketepatan hasil penyelidikan ataupun prediksi terhadap suatu masalah yang akan diselidiki.

Beberapa keuntungan menggunakan sampel:

- a. Biaya penelitian berkurang, dikarenakan jumlah sumber data yang dikumpulkan lebih sedikit dari pada populasi.
- b. Lebih cepat dalam pengumpulan dan pengolahan data.
- c. Lebih akurat artinya dengan menggunakan sampel, maka jumlah personal yang akan diteliti lebih sedikit, sehingga peneliti dapat menggunakan tenaga yang lebih tinggi kualitasnya, dan latihan para petugas dapat diberikan lebih intensif sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, hal yang demikian akan memberikan hasil yang lebih baik dan akurat.
- d. Lebih luas ruang cakupan penelitian, jumlah responden lebih sedikit dibandingkan penelitian menggunakan populasi, dan hal ini dapat memberikan ruang cakupan yang lebih luas.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan, menurut Sugiyono, *teknik sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.¹³

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

¹²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm.151

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. 1993, hlm. 55-58

a. *Probability Sampling* adalah suatu sampel yang ditarik sedemikian rupa dimana suatu elemen atau unsur individu dari populasi, tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi tetapi tergantung pada aplikasi kemungkinan (*probabilitas*)¹⁴. Teknik ini meliputi:

1) *Simpel Random Sampling*

Dikatakan simpel (sederhana) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

2) *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini dilakukan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan, maka populasi pegawai itu dikatakan berstrata.

3) *Disproportionate Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proposional.

4) *Cluster Sampling* (Sampel Daerah)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu Negara provinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah dari populasi yang telah ditetapkan.

b. *Nonprobability Sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁵ Teknik sampling ini meliputi:

1) *Sampling Sistimatis*

Sampling sistimatis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomer urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomer ganjil saja atau genap saja, atau kelipatan

¹⁴ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 325

¹⁵ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hlm. 253

dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan 5. Untuk itu maka yang diambil sebagai sampel adalah 5, 10, 15 dan seterusnya sampai 100.

2) *Sampling kuota*

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan sebagai contoh, akan melakukan penelitian terhadap pegawai golongan II, dan penelitian dilakukan secara kelompok. Setelah jumlah sampel ditentukan umpama 100, dan jumlah anggota penelitian berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara bebas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (golongan II) sebanyak 20 orang.

3) *Sampling Aksidental*

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

4) *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Misalnya akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang akan dipilih adalah orang yang ahli dalam kepegawean saja.

1) *Sampel Jenuh*

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh ini adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

2) *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini di suruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding, makin lama makin besar.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Iskandar sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang

bersangkutan bagian kecil yang diamati.¹⁶ Ukuran sampel yang diambil menjadi persoalan penting karena karena jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif.¹⁷

4. Ukuran sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa SMP IT Darul Quran (DQ) sebagai wakil dari populasi, karena anggota populasi dianggap tidak homogen dan berstrata proporsional karena siswa SMP IT Darul Quran (DQ) berlatar belakang yang berbeda-beda dari pintar sampai kurang pintar (bodoh), maka peneliti melakukan atau menentukan sampel meliputi strata pendidikan yang diambil cara acak (random), *random sampling* dalam menentukan pengambilan sampel. Untuk memudahkan dalam penelitian ini peneliti menghitung besaran sampel menggunakan teknik Slovin dengan batas kesalahan 5% (0,05). Adapun rumus slovin sebagai berikut:¹⁸

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = ukuran populasi atau jumlah populasi

d = Error (% yang ditoleransi dengan ketidaktepatan penggunaan sampel sebagai pengganti populasi)

Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{150}{150(0,05)^2 + 1} \quad n = \frac{150}{150(0,0025)+1} \quad n = \frac{150}{0,375+1}$$

$$n = \frac{150}{1,375} = 109$$

Adapun ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini, berdasarkan jumlah populasi penelitian sebagaimana telah dijelaskan di atas, yaitu 150 siswa kelas IX SMP IT Darul Quran, maka setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dengan *margin error* 0,05 atau 5%, diperoleh ukuran sampel secara keseluruhan adalah 109 siswa kelas IX SMP IT Darul Quran, adapun alasan kenapa peneliti hanya mengambil sampel dari kelas IX saja, karena peneliti ingin mengetahui

¹⁶Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. II, 2009, hlm. 69

¹⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 142

¹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hlm. 34.

apakah kelas IX bisa mengimbangi anatara prestasi menghafal dengan pembelajaran di sekolah yang begitu padatnya sehingga peneliti tertarik ingin meneliti kelas IX tersebut. Adapun sebaran sampel setiap kelas secara proposional adalah sebagai mana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah siswa putra dan sampel penelitian

No	Pendidikan	Jumlah siswa	Ukuran Sampel	Jumlah Sampel
1	Kelas IX A	30	$\frac{30}{150} \times 109$	22
2	Kelas IX B	30	$\frac{30}{150} \times 109$	22
3	Kelas IX C	30	$\frac{30}{150} \times 109$	22
4	Kelas IX D	30	$\frac{30}{150} \times 109$	22
5	Kelas IX E	30	$\frac{30}{150} \times 109$	21
6	jumlah	150		109

Suber Data: Tata Usaha SMP IT Darul Quran Bogor 2017/2018¹⁹

C. Sifat Data

Pada umumnya data dapat diartikan sebagai suatu fakta yang bisa digambarkan dengan kode, simbol, angka dan lain-lain. Data juga diartikan sebagai hasil pencatatan peneliti, baik itu berupa fakta ataupun angka.²⁰ Selain itu data juga diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu.²¹

Berdasarkan sifatnya data dapat dikelompokan kedalam dua bagian yaitu data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Adapun data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan

¹⁹ Asep Muliana, *Tata Usaha SMP IT Darul Quran Bogor 2017-2018*

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 2006, hlm.118

²¹ Soeratto dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003, hlm. 72-73

kategorisasi atau karakteristik dalam bentuk sifat bukan angka yang tidak dapat diukur besar kecilnya.

Sebelum kita membahas mengenai jenis-jenis data kualitatif dan kuantitatif, maka perlu diketahui bahwa yang dimaksud dengan data adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan parameter tertentu. Data dalam penelitian kualitatif biasanya tidak dituangkan dalam bentuk angka, namun lebih cenderung pada bentuk deskriptif, gambar, ataupun bagan yang di dasarkan pada fakta yang terjadi dalam penelitian.

Data kualitatif (*Qualitative data*), menurut Widiyanto data kualitatif dibagi menjadi dua yaitu:²²

1. Data Nominal

Data nominal adalah data yang paling rendah dalam level pengukuran data. Jika suatu pengukuran data hanya menghasilkan satu dan hanya satu kategori, sifat data ini adalah setara atau tidak menunjukkan tingkatan tertentu.

Contoh: Data kelamin seseorang, “laki-laki dan perempuan”, data ini termasuk nominal, karena seseorang laki-laki tidak mungkin juga berkelamin perempuan. Data nominal dalam praktek statistik biasanya dijadikan ‘angka’, yaitu proses yang disebut kategori. Misalnya jenis kelamin laki-laki dikategorikan “1” dan perempuan dikategorikan sebagai “2”.

2. Data Ordinal

Data ordinal adalah data yang menunjukkan pada tingkat tertentu, sehingga jenis data ini merupakan tingkatan urutan dari yang lebih tinggi menuju ke urutan yang lebih rendah, dengan kata lain data hasil kategori ini sifatnya tidak setara. Misalnya pandai diberi kategori “4”, sedang diberi kategori “3”, kurang diberi kategori “2”, sangat kurang drberi kategori “1”.

Data kuantitatif (*Quantitative data*), menurut Widiyanto data kuantitatif adalah data berupa angka dalam arti yang sebenarnya. Data kuantitatif dibedakan menjadi dua:²³

1. Data Interval

Data interval adalah data statistik yang mempunyai jarak yang sama diantara hal-hal yang sedang diselidiki, satuan ukurannya mempunyai skala yang sama, antara kategori dapat diketahui selisihnya, menggunakan titik 0 (nol) tidak mutlak. Data interval

²² Widiyanto M.A, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 3

²³ Widiyanto M.A, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 4

ini tergolong sebagai data kontinu yang merupakan data yang tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan data ordinal.

Contoh: suhu air A=1000C, air B=750C, air C=500C, dan air D=00C.

2. Data Rasio

Data rasio adalah data yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika, data ini mempunyai nilai nol (0) *absolute*, maksudnya angka 0 benar-benar tidak ada nilainya. Data rasio adalah data dengan tingkatan pengukuran paling tinggi di antara jenis data lainnya. Contoh: prestasi, usia, jumlah bakteri, tinggi tanaman, dan lai-lain.

Dari berbagai data yang sudah di sebutkan di atas maka peneliti menggunakan data interval.

D. Instrumen Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan juga merupakan alat yang digunakan untuk peneliti memecahkan masalah dalam sebuah penelitian.²⁴ Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.²⁵

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menangkap data penelitian. Pada hakikatnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.

Jadi instrument penelitian adalah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.²⁶ Menurut Suharsimi Arikunto instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistimatis dan

²⁴ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hlm. 117

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 52

²⁶ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Malang: IKIP Malang, 2008, hlm. 102

dipermudah olehnya.²⁷ Sedangkan Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.²⁸

Sedangkan Sumadi Suryabrata mendefinisikan instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya penelitian kuantitatif) keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Sumadi mengemukakan untuk atribut kognitif perangsangnya adalah pertanyaan, sedangkan atribut non kognitif perangsangnya adalah pernyataan.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa instrument data penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.

1. Penyusunan Instrumen Data Penelitian

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bentuk instrument tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrument berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri dari butir-butir soal lisan. Adapun instrument tes ini digunakan untuk mengukur keberhasilan menghafal Al-Quran santri (variabel terikat)

b. Bentuk instrument angket atau kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau sampel penelitian untuk dijawabnya.³⁰ Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi dari responden berkaitan dengan apa yang ia alami dan diketahuinya.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 134

²⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hlm.160

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 52

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 142

Adapun pengukuran kuesioner ini peneliti menggunakan bentuk kuesioner tertutup (responden tinggal memilih jawaban pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel metode menghafal dan motivasi belajar siswa (variabel bebas)

Daftar pertanyaan yang disajikan diukur dengan menggunakan model skala Likert. Ridwan mengemukakan model skala *Liker* dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan menggunakan model skala Liker maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang akan diukur³¹. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Frekuensi (%)	Jawaban	Sifat	Skor
1.	81 – 100	Sangat Setuju (SS)	Sangat positif	5
2.	61 – 80	Setuju (S)	Positif	4
3.	41 – 60	Kurang Setuju	Netral	3
4.	21 – 40	Tidak Setuju (TS)	Negatif	2
5.	1 – 20	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat negatif	1

Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap objek yang diteliti

Data yang terkumpul akan diolah dengan beberapa metode. Pertama, *editing* yaitu setelah angket di isi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, maka peneliti segera meneliti angket tersebut dan diberi nomor. Hal tersebut bertujuan agar angket yang telah diedit tidak tertukar sehingga

³¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta 2013, hlm. 12

tidak terjadi perhitungan ganda. Kedua, *skoring* yaitu untuk menentukan skoring dalam hasil penelitian ditetapkan bahwa responden yang menjawab pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti, diberi bobot sebagai berikut:

- 1) Pernyataan Positif:
 - (1) Alternatif jawaban sangat positif mempunyai bobot nilai 5
 - (2) Alternatif jawaban positif mempunyai bobot nilai 4
 - (3) Alternatif jawaban netral mempunyai bobot nilai 3
 - (4) Alternatif jawaban negatif mempunyai bobot nilai 2
 - (5) Alternatif jawaban sangat negatif mempunyai bobot nilai 1
- 2) Pernyataan Negatif:
 - (1) Alternatif jawaban sangat negatif mempunyai bobot nilai 1
 - (2) Alternatif jawaban negatif mempunyai bobot nilai 2
 - (3) Alternatif jawaban netral mempunyai bobot nilai 3
 - (4) Alternatif jawaban positif mempunyai bobot nilai 4
 - (5) Alternatif jawaban sangat positif mempunyai bobot nilai 5

Langkah ketiga, *tabulating* yaitu pengolahan data dengan memindahkan skor jawaban yang diperoleh dari angket ke dalam tabel tabulasi/penjumlahan sehingga diketahui total skor angket dari setiap responden.

c. Bentuk instrument observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data berdasarkan tinjauan dari pengamatan secara langsung terhadap aspek-aspek yang terkait.³² Menurut Hidayah observasi merupakan tehnik untuk merekam data keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung³³. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman

³² Toha Anggoro, *et al.*, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004, hlm. 47

³³ Nur Hidayah, *Pemahaman Individu*, Malang: Universiti Brawijaya 1998, hlm. 4

pengamatan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk melihat keadaan atau kondisi siswa SMP IT Darul disaat melakukan aktifitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

d. Bentuk instrument dokumentasi

Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalakan, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dal lain-lain³⁴. Adapun kegunan dokumentasi adalah untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisi secara induktif, sehingga bermanfaat menghasilkann data deduktif³⁵.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadan sekolah, visi dan misi serta tujuan yang ada di dalam lembag pesantren Terpadu Darul Qur'an Bogor Jawa Barat

e. Bentuk instrumen Wawancara atau interview

Metode Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesionar lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang di teliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.³⁶ Instrumen interview dilakukan untuk mengetahui sejarah dan latar belakang pesantren yang akan diteliti.

2. Kisi-kisi instrumen penelitian

a. Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

Jadi dalam penelitian ini instrumen diartikan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi data kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

1) Definisi Konseptual

Prestasi Menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam menghafal atau memurojaah hafala yang sudah di hafal

³⁴ Syarifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007, hlm.

³⁵ Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 160

³⁶ Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 27

maupun yang belum dihafal dengan makhroj dan tajwid yang benar.

2) Definisi Operasional

Prestasi Menghafal Al-Qur'an adalah skor kemampuan siswa SMP IT Darul Qur'an Bogor dalam menghafal dan memurojaah hafalan dengan benar sesuai dengan kaedah tajwid dan letak tanda bacanya.

3) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Interval
Prestasi Menghafal Al-Qur'an	Suatu keberhasilan siswa/peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam proses belajar menghafal	Prestasi menghafal siswa dilihat dari hasil belajar menghafal dalam bentuk nilai UAQ(ujian akhir Al-Qur'an	Data diperoleh dari pihak Talimul Quran tentang nilai Ujian Akhir Al-Qur'an siswa semester Ganjil Tahun Ajaran 2017-2018	

b. Metode Menghafal (X_1)

1) Definisi Konseptual

Metode Menghafal adalah merupakan suatu jalan untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaedah tajwidnya

2) Definisi Operasional

Metode Menghafal adalah skor persepsi siswa SMP IT Darul Qur'an Bogor Terhadap metode menghafal yang diberikan guru kepada siswa dan sejauh mana capaian atau target yang diberikan atau yang sudah ditetapkan.

3) Kisi-kisi instrumen

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Metode Menghafal

No	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Kesiapan siswa dalam menerima materi hafalan yang akan dihafal dari guru	1, 3	2, 4	4
2	Ketelitian siswa dalam membaca atau mendengarkan ayat yang akan di hafal selanjutnya	5,7, 9	6, 8, 10	6
3	Siswa mentasmi'kan bacaan yang akan di hafal sehingga benar-benar sesuai dengan kaidah tajwid	11, 13, 15	12, 14, 16,	5
4	Keterampilan siswa membacakan ayat-ayat yang akan di hafal di depan musyrif/guru	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
5	Siswa menyetorkan ayat yang sudah dihafal.	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
6	Siswa mampu mengulang kembali ayat-ayat yang sudah di hafal	33, 35, 37,	34, 36, 38	6
Jumlah		19	19	38

4) Validitas

Uji Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran angket yang akan disebarakan kepada responden sebagai pengumpulan data. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikasi dilakukan dengan

membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-k. Dalam hal ini n merupakan jumlah sampel sedangkan k adalah variabel independen. Dikatakan valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket dinyatakan valid. $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket dinyatakan tidak valid.³⁷

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *Product moment*, dengan bantuan program SPSS 20 yaitu:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan

N = Jumlah responden

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel

Untuk menentukan r-tabel dapat dikonfirmasi pada tabel nilai-nilai r *product moment*. Kemudian nilai r-butir dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment Correlations* (r_{xy}) dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Kreteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *pearson correlation sig. (2-tailed)*. jika nilai *pearson correlation* > nilai pembanding berupa r-kritis, maka nilai tersebut valid. Atau jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya. R-kritis bisa menggunakan *tabel r* atau *uji-t*

5) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Teknik atau rumus yang digunakan menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel. Dengan rumus yang nantinya dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20. Syofien Siregar dalam bukunya juga menyebutkan bahwa Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan dengan teknik ini, bila koefisien

³⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm. 52-53

realibilitas (r_{11}) > 0,6.³⁸ Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu:

- (a) Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan

$$\sigma_{i.}^2 = \frac{\sum_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

- (b) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- (c) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b.}^2}{\sigma_{t.}^2} \right]$$

keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b.}^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma_{t.}^2$ = Varian total

\sum = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan, lalu tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan yang di gunakan.³⁹ sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas ($r_{11} > 0,6$) dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliable.

c. Motivasi Belajar Siswa

1. Definisi Konseptual

Motivasi Belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan .

2. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu

³⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hlm. 57

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm.100

dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat diukur melalui perhatian siswa, relevansi, percaya diri, dan kepuasan.

3. Dimensi dan Indikator

Berdasarkan kajian teori, dimensi konseptual, dan dimensi operasional di atas, maka dimensi dan indikator-indikator yang merujuk pada motivasi belajar siswa dalam instrumen ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian (attention)
- 2) Relevansi (relevance)
- 3) Percaya diri (confidence)
- 4) Kepuasan (satisfaction)

4. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu angket atau kuisioner. Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Sub Variabel	Indikator	Item +	Item -	Jumlah
a. Ketekunan dalam belajar	1) Kehadiran di sekolah	1,3,5 6,8	2,4 7,9	5 4
	2) Mengikuti PBM di kelas	10,12, 14	11,1 3,15	6
	3) Belajar di rumah			6
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan		16,18, 20	17,1 9,21	2
	1) Sikap terhadap kesulitan	22	23	4
c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	2) Usaha mengatasi kesulitan	24,26 28,30	25,2 7	4
	1) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	32,33	29,3 1	3 4
d. Berprestasi dalam belajar	2) Semangat dalam mengikuti PBM	35,37 39,41 43,45	34 36,3 8	4 4
	1) Keinginan untuk berprestasi		40,4 2 44,4 6	
e. Mandiri dalam belajar	2) Kualifikasi hasil			
	1) Penyelesaian tugas/PR 2) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran			
Jumlah			46	

5. Validitas

Uji Validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran angket yang akan disebarakan kepada responden sebagai pengumpulan data. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-k. Dalam hal ini n merupakan jumlah sampel sedangkan k adalah variabel independen. Di katakan valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka angket dinyatakan valid. $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket dinyatakan tidak valid.⁴⁰

Rumus yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi *Product moment*, dengan bantuan program SPSS 20 yaitu:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan

N = Jumlah responden

X = Skor variabel

Y = Skor total dari variabel

Untuk menentukan r-tabel dapat dikonfirmasi pada tabel nilai-nilai r *product moment*. Kemudian nilai r-butir dihitung dengan rumus *Pearson Product Moment Correlations* (r_{xy}) dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Kreteria validitas dapat di tentukan dengan melihat nilai *pearson correlation sig. (2-tailed)* . jika nilai *pearson correlation* > nilai pembanding berupa r-kritis , maka nilai tersebut valid. Atau jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya. R-kritis bisa menggunakan *tabel r* atau *uji-t*

6. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Teknik atau rumus yang digunakan menguji reliabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Nilai koefisien yang kurang dari 0,6 menunjukkan bahwa

⁴⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011 hlm. 52-53

keandalan konsistensi internal yang tidak reliabel. Dengan rumus yang nantinya dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20. Syofien Siregar dalam bukunya juga menyebutkan bahwa Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan dengan teknik ini, bila koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁴¹ Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yaitu:

1) Menentukan nilai varians setiap butir pernyataan

$$\sigma_{i.}^2 = \frac{\sum i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b.}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b.}^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

\sum = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

Nilai reliabilitas diperoleh dengan melihat pada kotak output perhitungan nilai *Alpha Cronbach* yang dihasilkan, lalu tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria pembandingan yang di gunakan⁴². sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas ($r_{11} > 0,6$) dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliabel.

E. Kalibrasi Instrumrn

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen, maka langkah selanjutnya dilakukan kalibrasi Instrumen. Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat ukur (instrumen) dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan standar/tolak ukur baku. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil

⁴¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hlm. 57

⁴² Di konsultasikan dengan tabel *r product moment*

pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten artinya instrumen tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Validitas instrumen dapat diukur dengan cara membandingkan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sedangkan reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *AlphaCronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel (*ajeg/konsisten*) jika memiliki tingkat koefisien $\geq 0,7$.

1. Uji validasi

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jenis validitas yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi (*content*) dan aspek (*construct*) yang diungkap. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang akan diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.⁴³ Dengan demikian Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliable dan obyektif. Sebuah data dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁴

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang ingin diukur. Untuk mengetahui validitas tiap item dari instrumen dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*⁴⁵ yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r = koefesien korelasi antara sekor item dengan total item

X =sekor pertanyaan

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 219.

⁴⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h. 267.

⁴⁵ Muhammad Suban, *et al.*, *Statistika Pendidikan*, Cet. 1, Bandung: Putaka Setia, 2000, h. 148.

Y =sekor total
n =jumlah responden

Kereteria pengukuran yaitu dengan membandingkan antara r_{hit} dengan r_{table} . Pengukuran dinyatakan valid jika $r_{hit} > r_{table}$ pada derajat $\alpha = 0,05$

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Dalam hal ini pengujian dilakukan secara *Internal Consistency*, yakni dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reabilitas instrument.⁴⁶

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Ronny Kountur, menjelaskan: "Reliabilitas (*reliability*) berhubungan dengan konsistensi. Suatu instrument penelitian disebut reliable apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur. Jika hasil penilaian yang diberikan oleh instrument tersebut konsisten memberikan jaminan, bahwa instrument tersebut dapat dipercaya".⁴⁷ Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable, bila koefisien realibilitas (r_{11}) $> 0,6$.⁴⁸

Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbachl*. Yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

\sum = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

Rumus varian total dan varian item:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

⁴⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1995, h.146.

⁴⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsidan Tesis*, Jakarta: PPM, 2000, h.161.

⁴⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, h. 57

Selanjutnya alat ukur (instrument) dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas sekurang-kurangnya adalah tinggi/kuat dengan nilai *Cornbach alpha* >0,6 atau dengan Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas⁴⁹

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3. Kalibrasi Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengkaliberasi instrumen digunakan dengan menguji validasi setiap butir pertanyaan dan reliabilitas instrumen tersebut. Pengujian tersebut dilakukan pada 20 responden anggota populasi tetapi bukan anggota calon sampel yang nanti digunakan dalam penelitian. Dalam kalibrasi ini variabel yang di uji hanya pada variabel X_1 dan X_2 dengan jumlah butir soal 35 pada setiap variabel. Adapun hasil kalibrasi melalui perhitungan *SPSS* setiap variabel dapat di lihat pada tabel berikut ini:

a. Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Metode Menghafal X_1

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.100.

Tabel 3.7
Skor Hasil Uji Validitas Metode Menghafal

No.	r hit.	R tab.	Ket.	No.	R hit.	r tab.	Ket.	No.	r hit.	r tab.	Ket.
1	0,40	0,36	Valid	14	0,40	0,36	Valid	27	0,22	0,36	Tidak
2	0,39		Valid	15	0,39		Valid	28	0,43		Valid
3	0,39		Valid	16	0,26		Tidak	29	0,22		Tidak
4	-0,05		Tidak	17	0,39		Valid	30	0,52		Valid
5	0,54		Valid	18	0,41		Valid	31	0,45		Valid
6	0,40		Valid	19	0,50		Valid	32	0,41		Valid
7	0,41		Valid	20	0,60		Valid	33	0,39		Valid
8	0,13		Tidak	21	0,40		Valid	34	0,52		Valid
9	0,37		Valid	22	0,35		Tidak	35	0,43		Valid
10	0,31		Tidak	23	0,28		Tidak				
11	0,47		Valid	24	0,37		Valid				
12	0,40		Valid	25	0,44		Valid				
13	0,42		Valid	26	0,57		Valid				

Hasil uji sampel penelitian yang diujikan kepada siswa SMP IT darul Qur'an, dengan menggunakan tes tiga puluh lima (35) butir soal pernyataan metode menghafal. Diperoleh hasil delapan (8) butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 8, 10, 14, 16, 22, 23 dan 29 dikarenakan nilai $r_{hit} < r_{tab} = 0,36$. dengan demikian kedelapan instrument tersebut tidak bisa dijadikan uji penelitian, selanjutnya akan dihapus. Sedangkan ke dua puluh tujuh (27) butir instrumen yang valid tersebut, akan digunakan untuk uji penelitian metode menghafal (X_1) selanjutnya.

b. Reliabilitas Metode Menghafal (X_1)

Hasil uji realibilitas variabel Metode Menghafal (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,833. berarti instrument dinyatakan reliabel atau dapat

dipercaya karena reliabilitas $0,833 > 0,6$. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

c. Hasil Kalibrasi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2)

Hasil uji validitas variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2) disajikan dalam sebuah tabel di bawah ini

Tabel 3.8
Skor Hasil Uji Motivasi Belajar Siswa (X_2)

H No.	r hit.	R tab.	Ket.	No.	R hit.	r tab.	Ket.	No.	r hit.	r tab.	Ket.
H 1	0.2	0.3 6	Tidak	14	0.25	0.3 6	Tidak	27	0,54	0.3 6	Valid
2	0.5		Valid	15	0.62		Valid	28	0,26		Tidak
3	0.5		Valid	16	0.42		Valid	29	0,45		Valid
4	0.3		Valid	17	0.46		Valid	30	0,40		Valid
5	0.4		Valid	18	0.58		Valid	31	0,59		Valid
6	0.5		Valid	19	0.63		Valid	32	0,41		Valid
7	0.3		Valid	20	0.56		Valid	33	0,40		Valid
8	0.6		Valid	21	0.68		Valid	34	0,37		Tidak
9	0.4		Valid	22	0.38		Valid	35	0,05		Valid
10	0.2		Tidak	23	0,38		Valid	36	0,40		
11	0.4		Valid	24	0,59		Valid				
12	0.4		Valid	25	0,50		Valid				
13	0.4		Valid	26	0,48		Valid				

Hasil uji sampel penelitian yang diujikan kepada siswa SMP IT Darul Qur'an, dengan menggunakan tes tiga puluh enam (36) butir soal pernyataan Motivasi Belajar Siswa Diperoleh hasil lima (5) butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, 10, 14, 28, dan 34 dikarenakan nilai $r_{hit.} < r_{tab.} = 0,36$. Dengan demikian ketujuh instrument tersebut tidak bisa dijadikan uji penelitian, selanjutnya akan dihapus. Sedangkan tiga puluh satu (31) butir instrumen yang valid tersebut, akan digunakan untuk uji penelitian Motivasi Belajar Siswa (X_2) selanjutnya.

b. Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (X_2)

Hasil uji realibilitas variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,890. berarti instrument dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena reliabilitas $0,890 > 0,6$. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hepotesis penelitian, perlu dilakukan analisis data. Tahapan analisis data meliputi analisis butir data, mendeskripsikan data untuk setiap variabel penelitian, melakukan uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis.

1. Analisis Butir

Setelah data terkumpul, lalu dianalisis dengan menggunakan analisis butir, untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian dan mengetahui kualitas setiap butir soal.

2. Analisis Deskripsi

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi⁵⁰ sebagai berikut:

⁵⁰ Trihendradi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, hlm. 41-50

- a. Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
 - b. Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, X₃ dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru)
 - c. Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *descriptive statistic* › *frequencies* › masukan variabel “kinerja guru”(Y) pada kotak *variable (s)* › *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum,* › *kontinue* › *OK*. Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.
 - d. Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:

$$P = R/k$$

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$R = \text{range}$$
 yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)
 - e. Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
 - f. Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tulis simbol variabel contoh Y₂KRIT › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tulis: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.
 - g. Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh kinerja guru (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*
- 1) Uji Persaratan Analisis
- Uji persyarata analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi⁵¹ berikut ini.
- a) Uji Linieritas Persamaan Regresi
- Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-

⁵¹ Trihendradi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm. 139-233

langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi⁵² sebagai berikut:

Pertama, Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”

Kedua, Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, X₃ dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru)

Ketiga, Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *dependent* › variabel X pada kotak *independent* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *continue* › *OK.* › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig > 0,05 (5%), berarti *H₀ diterima dan H₁ ditolak* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X = linear.*

Keempat, Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

b) Uji Normalitas Galat Taksiran

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi⁵³ sebagai berikut:

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- (2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, X₃ dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah,

⁵² Trihendradi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm. 151-173

⁵³ Trihendradi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm. 221-233

kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru)

- (3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indeviden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi 1*.
- (4) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklis normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1 adalah berdistribusi normal*.
- (5) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y}_1 atas X_1* variabel berikutnya.

c) Uji homogenitas Varians

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah⁵⁴ sebagai berikut:

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- (2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂,dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru)
- (3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *devenden* › variabel X pada kotak *indeviden* › *plots* › masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X › *continue* › *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak

⁵⁴ Trihendradi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm. 183-214

membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*

2) Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi⁵⁵ berikut ini.

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- (2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y_2, Y_1, X_1, X_2, X_3 dst....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan motivasi berprestasi guru)
- (3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *correlate* > *bivariate* > masukan variabel yang akan dikorelasikan > *Pearson* > *one-tailed* > *OK*. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom *Pearson Correlation*.
- (4) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- (5) Untuk melihat kecenderungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devenden* > variabel X pada kotak *indeviden* > *OK*. > lihat pada *output Coefficients^a* > *nilai constanta dan nilai variabel*.

3. Analisis Persyaratan

Teknik analisa yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap Prestasi menghafal AL-Qur'an (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

⁵⁵ Trihendradi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, hlm. 129-139

Untuk menggunakan teknis analisis kerelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis, yaitu syarat analisis kerelasi sederhana (Y artas X_1 dan X_2) secara sendiri-sendiri mauoun secara simultan/bersma-sama, maka persamaan regresi harus *linier*. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (error) ketiga variabel harus homogeny. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan karena ketiga variabel bebas tersebut disumsikan telah independen. Dihitung dengan menggunakan SPSS, uji persyaratan analisis data diperlukan sebagai uji hipotesis dengan korelasi atau analisis regresi pada statistik parametrik. Uji persyaratan data meliputi:

a. Uji Lineritas Persamaan Regresi

Linerasi adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel indevenden bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel indevenden tertentu.

Uji lineritas dilakukan dengan mencari persamaan regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bersdasrka garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koofisien garis regresi serta linieritasnya, dihitung dengan menggunakan program SPSS. Hasil analisis yang diperhatikan pada haraga koofisen signifikasi, pada baris deviation from linierity. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

1. Menyusun hipotesis

H_0 : model regresi linier

H_1 : model regresi tidak linier

2. Menetapkan taraf signifikasi, misal $\alpha=0,05$

3. Membandingan signifikasi yang ditetapkan dengan signifikasi yang diperoleh dari analisis (sig)

Bila $\alpha < \text{sig}$ maka H_0 diterima berarti regresi linier

Bila $\alpha > \text{sig}$ maka H_0 diterima berarti regresi tidak linier

b. Uji normalitas distribusi galat taksiran

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mngetahui apakah data dari maing-masing sampel variabel bersifat normal. Untuk menguji apakah data sampel yang sedang diteliti berasal dari populasi dengan berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *one sampel kolmoggorov-smirnov test* maka dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Asymp. Sig . (2-tailed) >* dari nilai α (5%) maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig . (2-*

tailed) < dari nilai alpha (5%) maka berarti data berasal dari populasi yang tidak normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan program SPSS.

c. Uji homogenitas Varians kelompok

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residu pada satu pengantar ke pengantar lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogeny.

G. Variabel Penelitian dan skala pengukuran

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁶ Kedudukan variabel dalam suatu penelitian dan hubungan antar variabel sangat menentukan kerangka penelitian yang digunakan. Pada hakikinya variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai misalnya nilai tinggi dan rendah atau kurang, sedang dan tinggi. Variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis variabel yang dilihat dari klasifikasi variabel berdasarkan posisi dan fungsi dalam penelitian diantaranya yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan model hubungan asimetris.

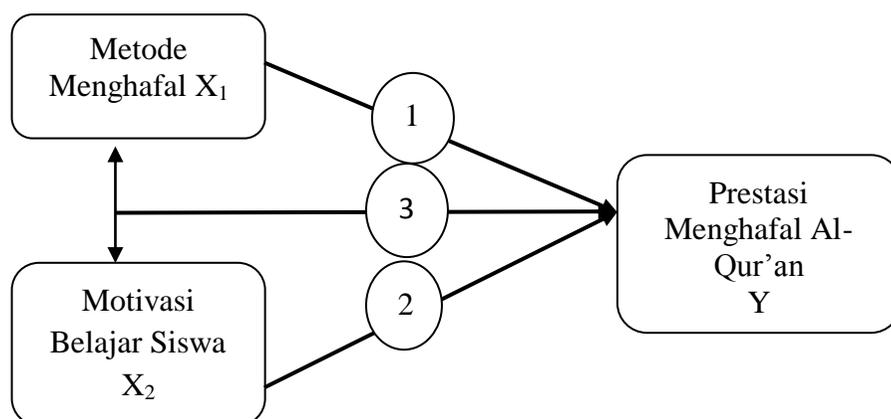
Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh Metode menghafal dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi menghafal Al-Qur'an dengan rincian variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Metode Menghafal dilambangkan dengan X_1
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Motivasi Belajar Siswa dilambangkan dengan X_2
3. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Prestasi menghafal Al-Qur'an dilambangkan dengan Y

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 99

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 64

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan variasn yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan.⁵⁸ Maka penelitian ini di gambarkan dengan model ganda dua variabel independen seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1

Kerangka Model Ganda Dua Variabel Independen

Model hubungan variabel dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 , dan satu variabel dependen Y . No. 1 menunjukkan pengaruh Variabel metode menghafal (X_1) terhadap variabel prestasi menghafal (Y), No. 2 menunjukkan pengaruh variabel motivasi belajar siswa (X_2) prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sedangkan No. 3 menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel metode menghafal (X_1) dan varaibel motivasi belajar siswa (X_2) terhadap variabel prestasi menghafal AL-Qur'an (Y).

Skala pada penelitian ini yang digunakan adalah model skala Liker. Model skala Liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial,⁵⁹ dengan menggunakan model skala Liker maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian di jabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang akan di ukur.⁶⁰ Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. selanjutnya responden diminta untuk memberikan

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 134

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm.134

⁶⁰ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta 2013, hlm. 12

jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “pernah”. “tidak pernah”. maka jawaban yang diperoleh dari angket akan diberikan bobot seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Skala Likert Sikap

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Pernah	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Setelah itu keseluruhan skor yang dikumpulkan, akan dijumlahkan. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari hubungan variabel.

H. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Qur'an yang berlokasi di Jl. Puspitek-Pembangunan Kp. Cikarang rt/rw 01/07 Ds. Pabuaran Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor Jawa Barat. SMP IT Darul Qur'an merupakan Sekolah berbasis pesantren yang keunggulannya menghafal Al-Qur'an. Sekolah ini juga memiliki visi menjadi lembaga pendidikan islam yang komprehensif dengan pembelajaran Akademik, Pembinaan Karakter, dan Pengajaran Al-Qur'an. Sekolah ini berdiri pada tahun 2007 dan bertujuan untuk mendidik Peserta Didik yang Sholih, Beriman Kokoh, Beribadah Benar, Berakhlak Mulia, Bebadan Sehat, Berpengetahuan Luas, Mandiri, Terampil dan cinta Al-Qur'an. Tujuan tersebut terinspirasi dari QS. As-Shaffaat/37 :100 yang berbunyi :

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.

Sholih dalam ayat ini memiliki makna berkembangnya semua potensi yang dimiliki sehingga menjadi kompetensi diri, dan tidak hanya sebatas tampilan luarnya saja sebagaimana persepsi yang terbangun di masyarakat. Darul Qur'an Mulia memaknai potensi tersebut ke dalam aspek keimanan, ibadah, akhlak, jasmani,

pengetahuan, kemandirian, keterampilan, dan kecintaan pada Al-Qur'an. Dan tercapainya kesholihan peserta didik yaitu ketika delapan kompetensi tersebut telah dimiliki.⁶¹

2. Waktu penelitian

Tabel 3.10
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Tahun 2018							
		Mar	apr	Mei	Jun	ags	Sep	okt	nov
1	Konsultasi judul kepada dosen	■							
2	Ujian Komprehensif	■							
3	Konsultasi judul kepada Kaprodi	■							
4	Pembuatan proposal		■						
5	Pengesahan Proposal		■						
6	Uji proposal		■						
7	Revisi proposal			■					
8	Bimbingan			■	■	■	■	■	
9	Ijin penelitian				■				
10	Progres satu					■			
11	Penelitian						■		
12	Pembahasan hasil penelitian						■		
13	Penyusunan tesis						■		
14	Progres dua							■	
15	Sidang tesis							■	
16	Perbaikan tesis								■

⁶¹ Abdul Hasib Hasan, *Pendiri dan Ketua Yayasan Darul Qur'an Mulia Bogor*, 2007

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

Pada Bab IV ini disajikan secara rinci Tujuh bagian hasil penelitian, yakni: (1) tinjauan umum objek penelitian (2) deskripsi data hasil penelitian, (3) pengujian persyaratan analisis, (4) pengujian hipotesis penelitian, (5) hasil analisis butir instrumen (6) pembahasan hasil penelitian (7) keterbatasan penelitian.

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Dalam tinjauan umum objek penelitian ini akan menjelaskan tentang sejarah pondok pesantren Darul Qur'an, visi dan misi pondok pesantren Darul Qur'an, kegiatan dasar pendidikan pesantren Darul Qur'an Sejarah Pondok Pesantren Darul Qur'an Bogor.

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia didirikan dengan sebuah cita-cita yang luhur yakni menyiapkan Generasi Robbani. Generasi yang sangat istimewa dalam sejarah awal perjalanan Islam, yang dibentuk oleh manusia agung yakni Rasulullah SAW. Generasi itu terkenal dengan sebutan Generasi Qur'ani.

Lahirnya Generasi Qur'ani tentu saja didukung dengan interaksi yang komprehensif terhadap Al-Qur'an dalam bentuk; Tilawah, Tafhim, Tahfizh, dan Tathbiq nilai-nilai yang ada di dalamnya. Sehingga muncul kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keempat bentuk interaksi terhadap Al-Qur'an tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiadaan pada salah satunya meniscayakan adanya bagian yang tidak sempurna dari tujuan Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia.

Lembaga pendidikan model pesantren yang berasrama (boarding school) menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk mewujudkan cita-cita di atas. Sehingga dalam keseharian, seluruh santri dapat menjalani proses pembiasaan dengan berbagai media dan cara. Besar harapan, dari pesantren ini akan kembali lahir kader-kader umat yang Qur'ani.

1. Visi Dan Misi Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang sholeh, beriman kokoh, beribadah benar, berakhlak mulia, berbadan sehat, berpengetahuan luas, mandiri, dan cinta Al-Qur'an

b. Misi

- 1) Mengupayakan keteladanan pada semua jajaran pengurus dan pengelola pesantren.
- 2) Mengupayakan terwujudnya kurikulum yang jelas, benar, Islami, terpadu, berjenjang, dan aplikatif.
- 3) Mengupayakan berlangsungnya KBM (kegiatan belajar mengajar) yang terpadu, tepat, dan menyenangkan.
- 4) Mengupayakan tersedianya personal yang mempunyai kompetensi pribadi, profesional, paedagogik, dan sosial.
- 5) Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- 6) Mengoptimalkan pendayagunaan pusat sumber belajar untuk membantu proses belajar mengajar.
- 7) Mengupayakan terwujudnya suasana lingkungan _fisik dan kegiatan_ yang Islami dan kondusif.

2. Kegiatan Dasar Pendidikan

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia memiliki tiga kegiatan pokok:

a. Kegiatan Al-Qur'an yang meliputi: tahsin Tilawah, TahfizhulQur'an, Tafhimul Qur'an, dan Tathbiq Amaly.

- 1) Program Tahsin adalah program Al-Qur'an pertama yang dijalankan para santri. Santri tidak diizinkan untuk mengikuti tahfizh sebelum dinyatakan lulus pada tes tahsin.
- 2) Program Tahfizh adalah program yang memiliki alokasi waktu paling banyak yang terbagi dalam 4 waktu: *pertama*, setelah sholat Subuh yang digunakan untuk menyetorkan hafalan baru, *kedua*, setelah sholat Zuhur yang digunakan untuk menyiapkan setoran murojaah sore, *ketiga*, setelah sholat Ashar yang digunakan untuk menyetorkan murojaah, dan *keempat*, setelah sholat Maghrib yang digunakan untuk menyiapkan setoran hafalan baru.

3) Program Tafhim adalah program penyempurna dari program tahfizh yang diawali dengan program Terjemah Al-Qur'an. Dengan program ini diharapkan para santri dapat memahami dan menghayati hafalan Al-Qur'an yang sudah disetorkan.

b. Kegiatan Pendidikan Formal yang mengacu kepada Departemen Pendidikan Nasional (SMPIT dan SMAIT)

Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia bernaung di bawah DEPDIKNAS dengan lembaga SMPIT dan SMAIT. Diharapkan dengan pola ini, ada penekanan secara maksimal terhadap beberapa bidang studi penting.

c. Kegiatan Pendidikan Non Formal yang memuat kurikulum pesantren berbasis pembelajaran Bahasa Arab secara intensif.

Pembelajaran Bahasa Arab secara intensif juga akan semakin menyempurnakan kemampuan Al-Qur'an para santri, di mana para santri diharapkan dapat berinteraksi langsung dengan referensi ilmu keislaman secara autodidak.

d. Jadwal kegiatan Pesantren Terpadu Darul Qur'an

Adapun jadwal kegiatan harian di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia adalah:

- 1) 04.00 – 04.20 WIB Persiapan Sholat Subuh.
- 2) 04.20 – 04.45 WIB Sholat Subuh
- 3) 04.45 – 06.15 WIB Al-Qur'an (Setoran Hafalan Baru)
- 4) 06.15 – 07.00 WIB MCK dan Sarapan Pagi
- 5) 07.00 – 12.00 WIB KBM Formal
- 6) 12.00 – 12.30 WIB Sholat Zuhur
- 7) 12.30 – 13.00 WIB Al-Qur'an (Persiapan Murojaah Sore)
- 8) 13.00 – 13.45 WIB Makan Siang
- 9) 13.45 – 15.00 WIB Istirahat Siang
- 10) 15.00 – 15.30 WIB Sholat Ashar
- 11) 15.30 – 16.30 WIB Al-Qur'an (Setoran Murojaah)
- 12) 16.30 – 17.15 WIB Olahraga
- 13) 17.15 – 18.00 WIB MCK dan Makan Malam
- 14) 18.00 - 18.20 WIB Sholat Maghrib
- 15) 18.20–19.00 WIB Al-Qur'an (Tarjamah - Tafhim – Persiapan Hafalan Baru)
- 16) 19.00–19.20 WIB Sholat Isya
- 17) 19.20– 20.00 WIB Kosa Kata Bahasa Arab/Inggris
- 18) 20.00 – 21.30 WIB Belajar Malam
- 19) 21.30 – 04.00 WIB Istirahat Malam

Lama pendidikan di Darul Qur'an adalah tiga (3) tahun SMP dan tiga (3) tahun SMA. Adapun SMP berdiri tahun 2007, sedangkan SMA pada tahun 2010. Selain itu Pesantren Darul Qur'an memiliki kurikulum yang

mengambil dari hasil kolaborasi pendidikan pesantren dan Kurikulum Pendidikan Nasional.

- a. Adapun tenaga pengajar Pesantren Darul Qur'an berasal dari alumni pondok pesantren Darul Qur'an, alumni timur tengah, pondok modern Gontor dan berbagai lembaga pendidikan lain. Beberapa guru Darul Qur'an merupakan alumni Strata-1, Strata-2 dan Strata-3 dari berbagai universitas dalam dan luar negeri. Kegiatan yang rutin yang selalu dijalankan pada program Darul Qur'an yaitu rapat mingguan seperti struktural lembaga, rapat bulanan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan evaluasi guru. Tenaga Pengajar pesantren darul Qur'an Bogor terdiri dari SLTA – S3 dari dalam dan luar Negeri, sebagai mana seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pengajar Pesantren Darul Qur'an¹

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	S3/sedang S3	4	2
2	S2/sedang S2	32	14
3	S1/sedang S1	175	78
4	Diploma	5	2
5	SLTA	4	4
5	Jumlah	224	100

Sumber Data: SDM Yayasan Darul Qur'anMulia 2018-2019

¹ Info Dari SDM Yayasan Darul Qur'an Mulia Bogor 2018

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan SMP IT Darul Qur'an²

No	Sarana
1	Ruang kelas
2	Laboratorium Komputer
3	Laboratorium Biologi
4	Laboratorium Fisika
5	Laboratorium Kimia
6	Laboratorium Matematika
7	Laboratorium Bahasa Arab
8	Perpustakaan
9	Laboratorium Al-Qur'an/Rekaman Al-Qur'an
10	Gor dan Sarana Olah Raga
11	Tempat fitness
12	Radio DQ FM

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan di pondok Pesantren Darul Qur'an, dan Soal Test diujikan kepada siswa kelas sembilan (IX) yang nantinya tidak terpilih menjadi peserta uji penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan mulai pada hari Selasa 6 november 2018 sampai Senin 12 november 2018 dengan jumlah responden 35 siswa. Hasil uji validitas dan realibilitas dari variabel prestasi menghafal Al-Qur'an (Y), metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) tersebut akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Metode Menghafal (X_1)

a. Validitas Metode Menghafal (X_1)

Hasil uji validitas variabel Metode Menghafal (X_1) di sajikan dalam sebuah tabel di bawah ini

² Info Dari SDM Yayasan Darul Qur'an Mulia Bogor 2018

Tabel 4.3
Skor Hasil Uji Validitas Metode Menghafal

No.	r _{hit.}	R _{tab.}	Ket.	No.	R _{hit.}	r _{tab.}	Ket.	No.	r _{hit.}	R _{tab.}	Ket.
1	0,40	0,36	Valid	14	0,40	0,36	Valid	27	0,22	0,36	Tidak
2	0,39		Valid	15	0,39		Valid	28	0,43		Valid
3	0,39		Valid	16	0,26		Tidak	29	0,22		Tidak
4	-		Tidak	17	0,39		Valid	30	0,52		Valid
5	0,54		Valid	18	0,41		Valid	31	0,45		Valid
6	0,40		Valid	19	0,50		Valid	32	0,41		Valid
7	0,41		Valid	20	0,60		Valid	33	0,39		Valid
8	0,13		Tidak	21	0,40		Valid	34	0,52		Valid
9	0,37		Valid	22	0,35		Tidak	35	0,43		Valid
10	0,31		Tidak	23	0,28		Tidak				
11	0,47		Valid	24	0,37		Valid				
12	0,40		Valid	25	0,44		Valid				
13	0,42		Valid	26	0,57		Valid				

Hasil uji sampel penelitian yang diujikan kepada siswa SMP IT darul Qur'an, dengan menggunakan tes tiga puluh lima (35) butir soal pernyataan metode menghafal. Diperoleh hasil delapan (8) butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 4, 8, 10, 14, 16, 22, 23 dan 29 dikarenakan nilai $r_{hit.} < r_{tab.} = 0,36$. dengan demikian kedelapan instrument tersebut tidak bisa dijadikan uji penelitian, selanjutnya akan dihapus. Sedangkan ke dua puluh tujuh (27) butir instrumen yang valid tersebut, akan digunakan untuk uji penelitian metode menghafal (X_1) selanjutnya.

b. Reliabilitas Metode Menghafal (X_1)

Hasil uji realibilitas variabel Metode Menghafal (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,833. berarti instrument dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena reliabilitas $0,833 > 0,6$. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

2. Motivasi Belajar Siswa (X_2)

a. Motivasi Belajar Siswa (X_2)

Hasil uji validitas variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2) disajikan dalam sebuah tabel di bawah ini

Tabel 4.4
Skor Hasil Uji Motivasi Belajar Siswa (X_2)

H No.	$r_{hit.}$	R tab.	Ket.	No.	R hit.	$r_{tab.}$	Ket.	No.	$r_{hit.}$	$r_{tab.}$	Ket.
1	0,21	0,36	Tidak	14	0,25	0,36	Tidak	27	0,54	0,36	Valid
2	0,53		Valid	15	0,62		Valid	28	0,26		Tidak
3	0,50		Valid	16	0,42		Valid	29	0,45		Valid
4	0,37		Valid	17	0,46		Valid	30	0,40		Valid
5	0,45		Valid	18	0,58		Valid	31	0,59		Valid
6	0,55		Valid	19	0,63		Valid	32	0,41		Valid
7	0,36		Valid	20	0,56		Valid	33	0,40		Valid
8	0,60		Valid	21	0,68		Valid	34	0,37		Tidak
9	0,48		Valid	22	0,38		Valid	35	0,05		Valid
10	0,25		Tidak	23	0,38		Valid	36	0,40		
11	0,46		Valid	24	0,59		Valid				
12	0,45		Valid	25	0,50		Valid				
13	0,41		Valid	26	0,48		Valid				

Hasil uji sampel penelitian yang diujikan kepada siswa SMP IT Darul Qur'an, dengan menggunakan tes tiga puluh enam (36) butir soal pernyataan Motivasi Belajar Siswa Diperoleh hasil lima (5) butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 1, 10, 14, 28, dan 34 dikarenakan nilai $r_{hit.} < r_{tab.} = 0,36$. Dengan demikian ketujuh instrument tersebut tidak bisa dijadikan uji penelitian, selanjutnya akan dihapus. Sedangkan tiga puluh satu (31) butir instrumen yang valid tersebut, akan digunakan untuk uji penelitian Motivasi Belajar Siswa (X_2) selanjutnya.

b. Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa (X_2)

Hasil uji realibilitas variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,890. berarti instrument dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena reliabilitas $0,890 > 0,6$. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y), Metode Menghafal (X_1), Motivasi Belajar Siswa (X_2). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 20 untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) yakni sebagai berikut:

1. Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)

a. Data Deskriptif

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian (angket) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Data yang telah diolah menggunakan SPSS 20 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Data Deskriptif Variabel Prestasi Menghafal (Y)

No.	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden (N) Valid	109
	Missing	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	87,46
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	,792
4.	Median (Nilai tengah)	88,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	90
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,268
7.	Varian (rata-rata kelompok)	68,362
8.	Rentang (<i>range</i>)	31
9.	Skor Minimum (skor terkecil)	69
10.	Skor Maksimum (skor terbesar)	100
11.	Sum (jumlah)	9533

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka data deskriptif variabel prestasi menghafal siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 109 responden, skor rata-rata 87,46, skor rata-rata kesalahan standar 0,792 *median* 88,00, modus 90 simpang baku 8,268, *varians* 68,362, rentang skor 31, skor terendah 69 skor tertinggi 100.

Memperhatikan skor rata-rata Prestasi Menghafal Al-Qur'an yaitu 87,46 atau sama dengan $87,46 : 100 \times 100\% = 87,46\%$ dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:³

Tabel. 4.6
Kriteria Taraf Perkembangan Variabel

No.	Tingkat %	Keterangan
1	90% - 100%	Sangat tinggi
2	80% - 89%	Tinggi
3	70% - 79%	Cukup tinggi
4	60% - 69%	Sedang
5	50% - 59%	Rendah
6	40% ke bawah	Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel prestasi menghafal siswa berada pada taraf **tinggi (87,46%)**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kewajiban dan menyelesaikan tugas secara baik, sehingga prestasi yang dihasilkan memuaskan.

b. Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) adalah sebagai berikut:

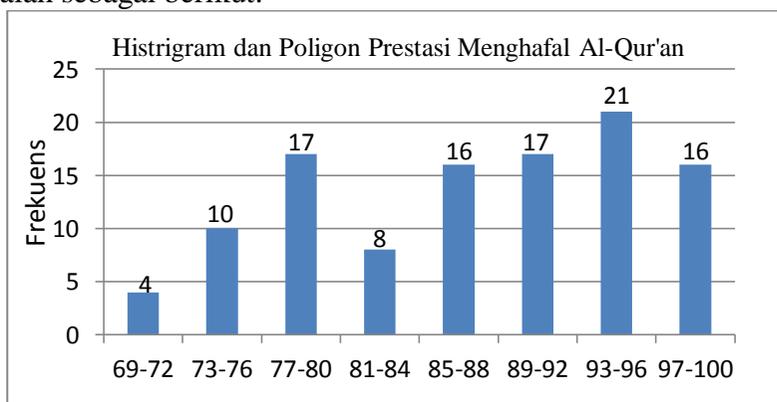
³Moch Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984, hlm. 101

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Menghafal (Y)

No	Kelas Interval			F	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulaif
1	69	-	72	4	4	4	4
2	73	-	76	10	14	9	13
3	77	-	80	17	31	16	29
4	81	-	84	8	39	7	36
5	85	-	88	16	55	15	51
6	89	-	92	17	72	16	66
7	93	-	96	21	93	19	86
8	97		100	16	109	15	100
				109		100	

c. Gambar Histogram

Adapun gambar histogram dari tabel Prestasi Menghafal (Y) adalah sebagai berikut:



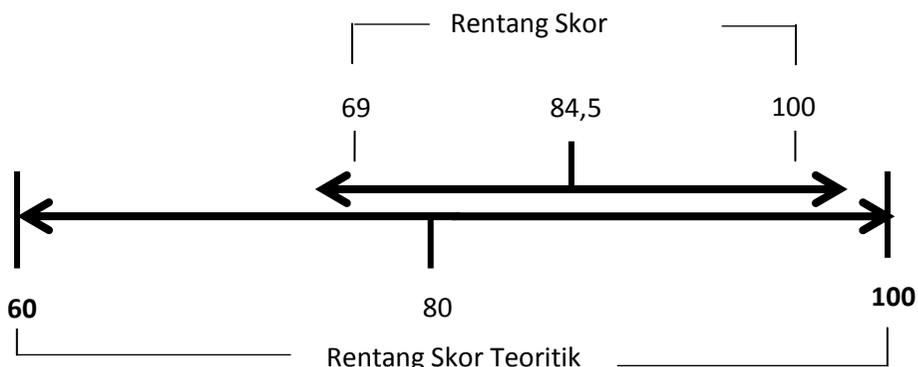
Gambar 4.1

Histogram Skor Prestasi menghafal Al-Qur'an (Y)

Gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel Prestasi Menghafal memiliki kecenderungan sebaran yang tinggi. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 90 yang lebih besar dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 87,4.

Variabel prestasi menghafal memiliki skor teoritik 60 sampai dengan 100, dengan skor tengah (*median*) 80 dan rentang skor imperik anatar 69 sampai dengan 100, dengan skor *median* emperik 84,5, yang berarti distribusi sebaran empirik berada di atas daerah skor *median* teoritik. Dengan demikian dapat

diartikan bahwa prestasi menghafal dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi.



Gambar 4.2

**Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Prestasi Menghafal Al-Qur'an (Y)**

2. Variabel Metode Menghafal (X_1)

a. Data Deskriptif

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian (angket) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Data yang telah diolah menggunakan SPSS 20 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Data Deskriptif Variabel Metode Menghafal (X_1)

No.	Aspek Data	X_1
1.	Jumlah Responden (N)Valid	109
	Missing	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	97,21
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,518
4.	<i>Median</i> (Nilai tengah)	98,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	88
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	15,854
7.	Varian (rata-rata kelompok)	251,335
8.	Rentang (<i>range</i>)	72
9.	Skor Minimum(skor terkecil)	61
10.	Skor Maksimum(skor terbesar)	133
11.	Sum(jumlah)	10596

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka data deskriptif variabel metode menghafal (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 109 responden, skor rata-rata 97,21, skor rata-rata kesalahan standar 1,518, *median* 98,00, modus 88, simpang baku 15,854 varians 251,335 rentang skor 72, skor terendah 61, skor tertinggi 133.

Memperhatikan skor rata-rata metode menghafal yaitu 97,21 atau sama dengan $97,21 : 150 \times 100\% = 64,81\%$ dari skor idealnya yaitu 133. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁴

Merujuk pada tabel 6 di atas kriteria tersebut di atas, maka variabel metode menghafal berada pada taraf **sedang (64,81%)**. Hal ini membuktikan bahwa metode menghafal yang diterapkan pimpinan atau musyrif mampu mempengaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan semangat menjalankan tugas atau kewajibannya sebagai siswa.

b. Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel metode menghafal (X_1) adalah sebagai berikut:

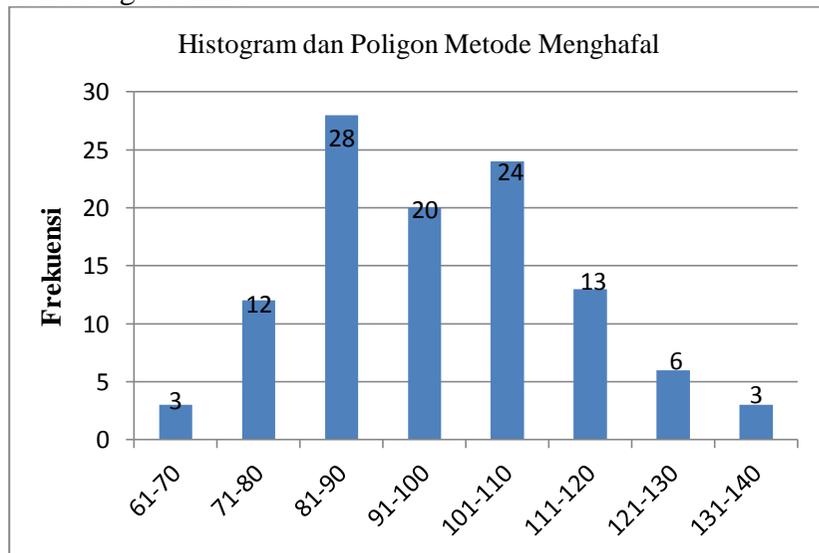
Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi
Skor Metode Menghafal (X_1)

No	Kelas Interval			F	Frekuensi Kumulati f	Frekuensi(%)	Frekuensi Kumulai f
1	61	-	70	3	3	3	3
2	71	-	80	12	15	11	14
3	81	-	90	28	43	26	40
4	91	-	100	20	63	18	58
5	101	-	110	24	87	22	80
6	111	-	120	13	100	12	92
7	121	-	130	6	106	6	97
8	131	-	140	3	109	3	100
				109		100	

⁴Moch Idochi Anwar, Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, Bandung: *Tesis*, FPS IKIP Bandung, 1984, hlm. 101

c. Gambar Histogram

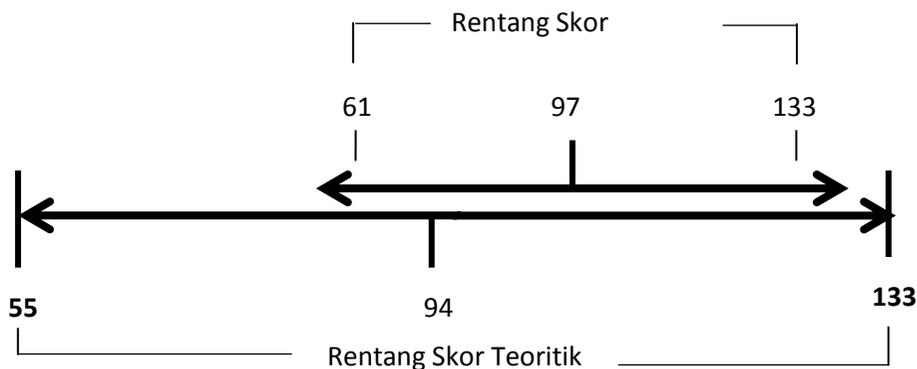
Adapun gambar histogram dari tabel metode menghafal (X_1) adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3
Histogram Skor metode menghafal (X_1)

Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel Metode Menghafal memiliki kecenderungan sebaran yang rendah. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 88 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 97,21.

Variabel Metode Menghafal memiliki skor teoritik 55 sampai dengan 133, dengan skor tengah (*median*) 94 dan rentang skor imperik antara 61 sampai dengan 90, dengan skor median empirik 97 yang berarti distribusi sebaran empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode menghafal dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi.



Gambar 4.4
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Metode Menghafal (X_1)

3. Variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2)

a. Data Deskriptif

Data deskriptif adalah data yang diperoleh dari data penelitian (angket) yang telah dilakukan guna untuk mendeskripsikan kualitas data penelitian tersebut. Data yang telah diolah menggunakan SPSS 20 tersebut akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa (X_2)

No.	Aspek Data	X_2
1.	Jumlah Responden (N)Valid	109
	Missing	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	103,61
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,472
4.	Median (Nilai tengah)	104,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	101
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	15,365
7.	Varian (rata-rata kelompok)	236,074
8.	Rentang (<i>range</i>)	75
9.	Skor Minimum(skor terkecil)	63
10.	Skor Maksimum(skor terbesar)	138
11.	Sum(jumlah)	11293

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka data deskriptif variabel motivasi belajar siswa (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 109, skor rata-rata 103,61 skor rata-rata kesalahan standar 1,472 median 104,00 modus 101, simpang baku 15,365 varians 236,074, rentang skor 75, skor terendah 63, skor tertinggi 138.

Memperhatikan skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa yaitu 103,61 atau sama dengan $103,61 : 150 \times 100\% = 69,07\%$ dari skor idealnya yaitu 138. Data ini dapat ditafsirkan bahwa sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁵

Merujuk pada tabel 4.6 di atas kriteria tersebut di atas, maka variabel prestasi menghafal Al-Qur'an berada pada taraf **sedang (69,07%)**. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru telah menjalankan tugas dan amanah sebagai guru dengan baik dengan memotivasi peserta didik atau siswa.

b. Tabel Frekuensi

Adapun tabel distribusi frekuensi dari tabel motivasi belajar siswa (X_2) adalah sebagai berikut:

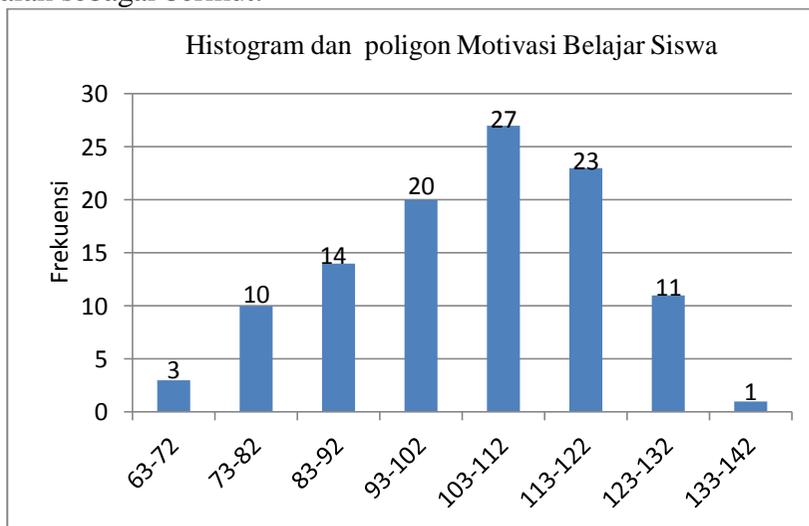
Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi
Skor Motivasi Belajar Siswa (X_2)

No	Kelas Interval			F	Frekuensi Kumulati f	Frekuensi(%)	Frekuensi Kumulatif
1	63	-	72	3	3	3	3
2	73	-	82	10	13	9	12
3	83	-	92	14	27	13	25
4	93	-	102	20	47	18	43
5	103	-	112	27	74	25	68
6	113	-	122	23	97	21	89
7	123		132	11	108	10	99
8	133		142	1	109	1	100
				109		100	

⁵Moch Idochi Anwar, Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru, Bandung: *Tesis*, FPS IKIP Bandung, 1984, hlm. 101

c. Gambar Histogram

Adapun gambar histogram dari tabel motivasi belajar siswa (X_2) adalah sebagai berikut:

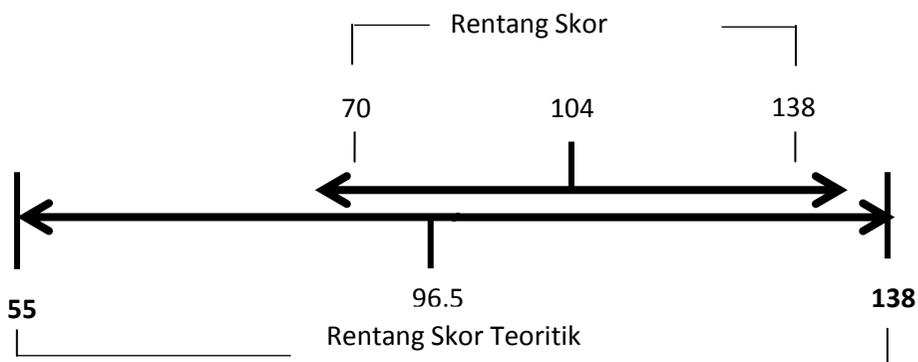


Gambar 4.5

Histogram Skor motivasi menghafal siswa (X_2)

Gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa skor variabel Motivasi Belajar Siswa memiliki kecenderungan sebaran yang rendah. Hal ini seperti dijelaskan bahwa berdasarkan deskripsi statistik data diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 70 yang lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 101,63.

Variabel Metode Menghafal memiliki skor teoritik 55 sampai dengan 138, dengan skor tengah (*median*) 96,5 dan rentang skor imperik anatar 70 sampai dengan 138, dengan skor median emperik 104 yang berarti distribusi sebaran empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Motivasi Belajar Siswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi.



Gambar 4.6

**Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Metode Menghafal (X_1)**

Adapun rekapitulasi hasil analisis deskriptif statistik terhadap ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Rekapitulasi Data Deskriptif Variabel Y, X_1 , dan X_2 ,

No.	Aspek Data	Y	X_1	X_2
1.	Jumlah Responden (N)	109	109	109
	Valid	0	0	0
	Missing			
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	87,46	97,21	103,61
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	,792	1,518	1,472
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	88,00	98,00	104,00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	90	88	101
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8,268	15,854	15,365
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	68,362	251,335	236,074
8.	Rentang (<i>Range</i>)	31	72	75
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	69	61	63
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	100	133	138
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	9533	10596	11293

D. Pengujian Persyaratan Analisis Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yakni uji linieritas persamaan regresi, uji normalitas distribusi galat taksiran, uji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi heteroskedastisitas regresi, dari ketiga persyaratan hipotesis penelitian tersebut akan dijabarkan satu persatu di bawah ini

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi akan dihitung menggunakan SPSS statistik dengan langkah-langkah sebagaimana yang di kemukakan C. Trihendradi.⁶ Adapun uji linieritas persamaan regresi ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh metode menghafal (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y)

Hipotesis Statistik

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi prestasi menghafal Al-Qur'an atas metode menghafal adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi prestasi menghafal Al-Qur'an atas metode menghafal adalah *tidak linier*.

Tabel 4.13
ANOVA(Y atas X_1)⁷

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi menghafal santri * metode menghafal	Between Groups	(Combined)	2937,764	49	59,954	,796	,794
		Linearity	,052	1	,052	,001	,979
		Deviation from Linearity	2937,713	48	61,202	,812	,770
Within Groups			4445,300	59	75,344		
Total			7383,064	108			

⁶Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset, 2010, hlm 139-233

⁷ Data uji persamaan linieritas di olah di pondok pesantren Darul Qur'an bogor, pada jam 19:30 hari selasa 25 Desember 2018

Dari tabel 4.13 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,770 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 0,812$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 48 dan dk penyebut 59 dan pada taraf kepercayaan (*signifikansi*) $\alpha = 0,05$ adalah 1,630 ($F_{\text{hitung}} 0,812 < F_{\text{tabel}} 1,630$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *linear*.

b. Pengaruh motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

Hipotesis Statistik

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi prestasi menghafal Al-Qur'an atas motivasi belajar siswa adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi prestasi menghafal Al-Qur'an atas motivasi belajar siswa adalah *tidak linier*.

Tabel 4.14
ANOVA (Y atas X_2)⁸

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Menghafal Siswa * motivasi belajar siswa	Betwe en (Combin ed) Group	3164,398	48	65,925	,938	,588
	Linearity	92,262	1	92,262	1,312	,257
	Deviation from Linearity	3072,136	47	65,365	,930	,599
	Within Groups	4218,667	60	70,311		
Total		7383,064	108			

Dari tabel 4.14 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,599 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 0,930$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 47 dan dk penyebut 60 dan pada taraf kepercayaan (*signifikansi*) $\alpha = 0,05$ adalah 1,600 ($F_{\text{hitung}} 0,930 < F_{\text{tabel}} 1,600$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah *linear*.

⁸ Data uji persamaan linieritas di olah di pondok pesantren Darul Qur'an bogor, pada jam 19:30 hari selasa 25 Desember 2018

2. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian dapat dilakukan dengan melalui SPSS Statistik, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh C. Trihedradi.⁹ sebagai berikut ini:

a. Pengaruh metode menghafal (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini

Ho: Distribusi populasi normal, jika Probabilitas $> 0,05$, Ho diterima

H₁: Distribusi populasi tidak normal, jika Probabilitas $\leq 0,05$, Ho ditolak

Yang berarti bahwa:

Ho: Galat taksiran prestasi menghafal Al-Qur'an atas metode menghafal adalah *normal*

H₁: Galat taksiran prestasi menghafal Al-Qur'an atas metode menghafal adalah *tidak normal*

Tabel 4.15¹⁰
Uji Normalitas Galat Taksiran Yatas X_1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,26808487
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,099
	Negative	-,130
Test Statistic		1,357
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁹Trihedradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, 2010, hlm. 221-233

¹⁰Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 10:00 hari Sabtu, 10 November 2018

Dari tabel 4.15 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,050 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 1,357$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 1,357 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal.

b. Pengaruh motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini

H_0 : Distribusi populasi normal, jika Probabilitas $> 0,05$, H_0 diterima

H_1 : Distribusi populasi tidak normal, jika Probabilitas $\leq 0,05$, H_0 ditolak

Yang berarti bahwa:

H_0 : Galat taksiran prestasi menghafal Al-Qur'an atas motivasi belajar siswa adalah *normal*

H_1 : Galat taksiran prestasi menghafal Al-Qur'an atas motivasi belajar siswa adalah *tidak normal*

Tabel 4.16¹¹

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,21629048
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,103
	Positive	,061
	Negative	-,103
Test Statistic		1,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

¹¹Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok pesantren Darul Qur'an bogor, pada jam 10:30 hari Sabtu, 10 November 2018

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.16 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,197 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 1,077$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 1,077 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah berdistribusi normal.

c. Pengaruh metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an

Hipotesis yang akan diuji dalam kasus ini

Ho: Distribusi populasi normal, jika Probabilitas $> 0,05$, Ho diterima

H₁: Distribusi populasi tidak normal, jika Probabilitas $\leq 0,05$, Ho ditolak

Yang berarti bahwa:

Ho: Galat taksiran prestasi menghafal Al-Qur'an atas metode menghafal dan motivasi belajar siswa adalah *normal*

H₁: Galat taksiran prestasi menghafal Al-Qur'an atas metode menghafal dan motivasi belajar siswa adalah *tidak normal*

Tabel 4.17¹²
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X₁ dan X₂
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,21627521
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,061
	Negative	-,102
Test Statistic		1,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.17 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,204 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 1,068$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah $1,960$ ($Z_{hitung} 1,068 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah berdistribusi normal.

¹²Data Uji Normalitas Galat Taksiran diolah di pondok pesantren Darul Qur'an bogor, pada jam 11:00 hari Sabtu, 10 November 2018

Adapun rekapitulasi hasil analisis rekapitulasi hasil uji linearitas persamaan regresi terhadap ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil
Uji Linearitas Persamaan Regresi
Y atas X_1 , dan X_2

Persamaan Regresi	dk pembilang g	dk penyebut	F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0.05$)	Kesimpulan
$\hat{Y} - X_1$	48	59	1,046	1,630	Persamaan Regresi Linier
$\hat{Y} - X_2$	47	60	0,930	1,600	Persamaan Regresi Linier
<i>Persamaan regresi linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$</i>					

Adapun rekapitulasi hasil analisis rekapitulasi hasil uji normalitas galat taksiran terhadap ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel} ($\alpha = 0.01$)	Kesimpulan $L_{hitung} < L_{tabel}$
$\hat{Y} - X_1$	1,357	1,960	Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal
$\hat{Y} - X_2$	1,077	1,960	Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal
$\hat{Y} - X_1, X_2,$	1,068	1,960	Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal
<i>Galat taksiran berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$</i>			

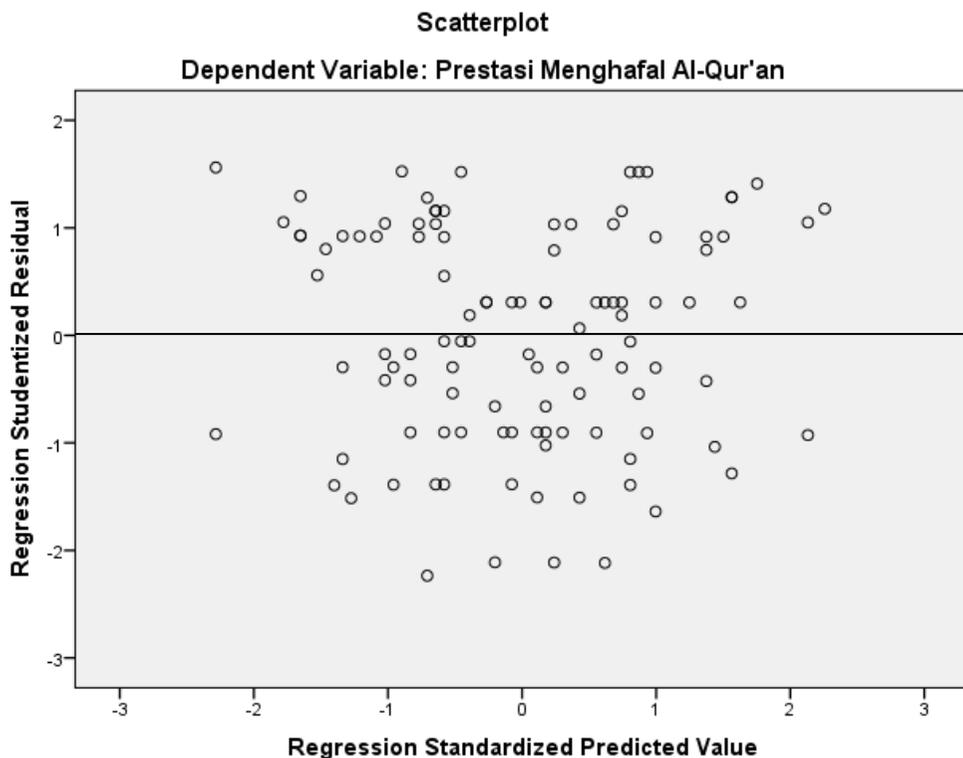
Keterangan: Galat taksiran variabel Y atas X_1 , dan X_2 baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama berdistribusi normal

jika nilai L hasil perhitungan lebih kecil dari nilai L pada tabel, ($L_{hitung} < L_{tabel}$).

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

- a. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) atas metode menghafal (X_1).

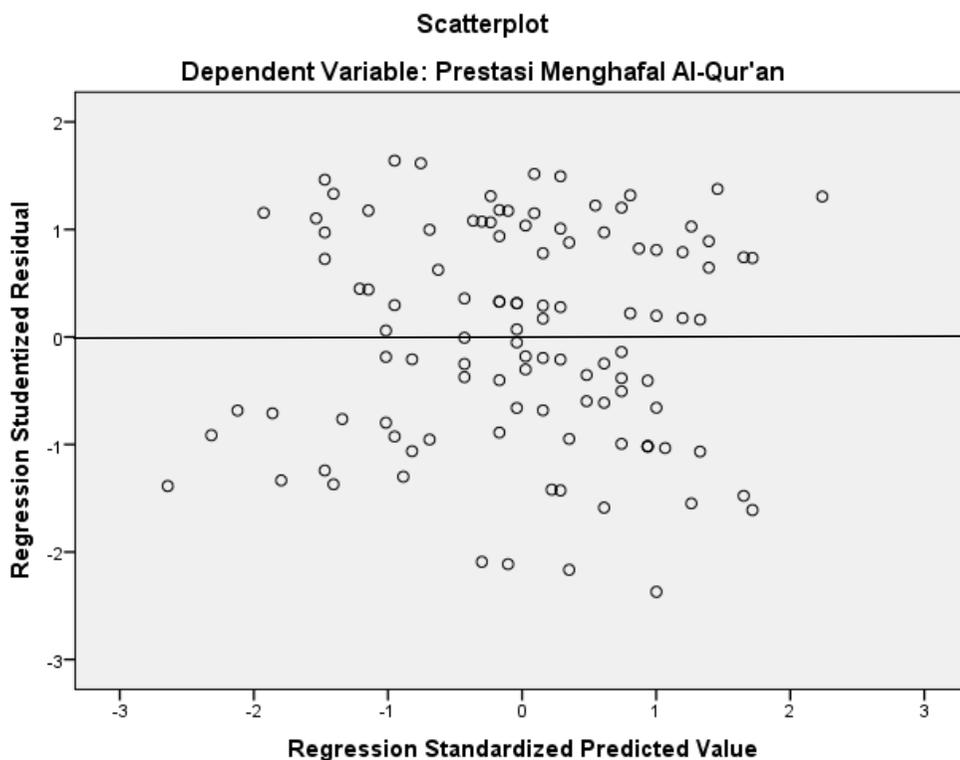


Gambar 4.7
Heteroskedastisitas (Y_1-X_1)¹³

¹³ Data Uji Homogenitas diolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 13.00 hari Sabtu, 17 november 2018

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- b. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) atas metode menghafal (X_1).

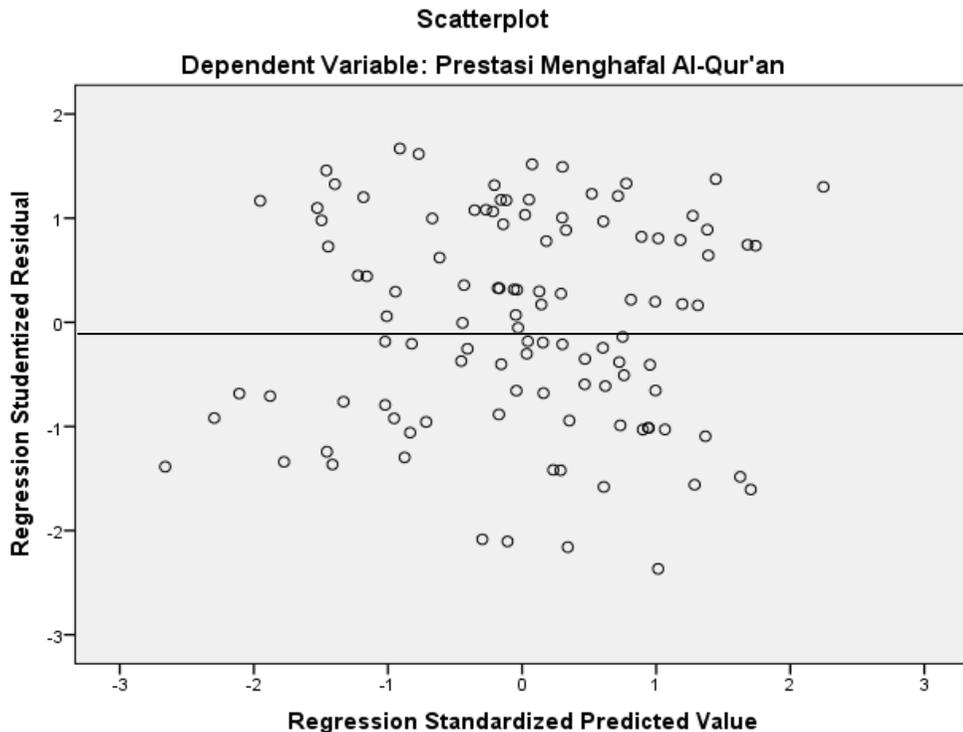


Gambar 4.8
Heteroskedastisitas (Y_1-X_2)¹⁴

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji asumsi *heteroskedastisitas* regresi prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) atas metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2).

¹⁴Data Uji Homogenitas diolah di Pondok Pesantren Darul Qur'an bogor, pada jam 15.00 hari Sabtu, 17 November 2018



Gambar 4.9
Heteroskedastisitas (Y_1 - X_1 dan X_2)¹⁵

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

Adapun rekapitulasi hasil analisis rekapitulasi hasil uji homogen varuans kelompok atau uji asumsi heteroskedastistas terhadap ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁵Data Uji Homogenitas diolah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 15.30 hari Sabtu, 17 November 2018

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil
Uji Homogenitas Varians Kelompok
atau Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Model Regresi	Hasil Pengujian	Kesimpulan
$\hat{Y} - X_1$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y} - X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen
$\hat{Y} - X_1, X_2$	Tidak terjadi heteroskedastisitas	Varians homogen

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh metode menghafal dan motivasi menghafal siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang metode menghafal (X_1), motivasi belajar siswa (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh metode menghafal (X_1) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y)

Hipotesis Penelitian

$H_0: \rho_{y.1} \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an

$H_1: \rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an

Tabel 4.21
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)(ρ_{y1})¹⁶
Correlations

		prestasi menghafal siswa	metode menghafal
prestasi menghafal siswa	Pearson Correlation	1	,003
	Sig. (2-tailed)		,978
	N	109	109
metode menghafal	Pearson Correlation	,003	1
	Sig. (2-tailed)	,978	
	N	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil *Correlations* variabel metode menghafal (X_1) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y). nilai yang diperoleh sebesar 0,003 tingkat hubungan yang rendah antara variabel metode menghafal dan prestasi menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan tabel 4.21 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,978 di banding dengan nilai Probalitas 0,01 ternyata nilai probalitas 0,01 lebih kecil dari nilai probabilitas 2-tailed lebih besar ($0,01 < 0,978$) dan hasil nilai *koefisien* variabel metode menghafal (X_1) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y1}) sebesar 0,003. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan. terbukti bahwa terdapat pengaruh positif metode menghafal (X_1) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

¹⁶Data Koefisien Korelasi diolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 15.30 hari Sabtu, 17 November 2018

a. Persamaan Regresi Linear

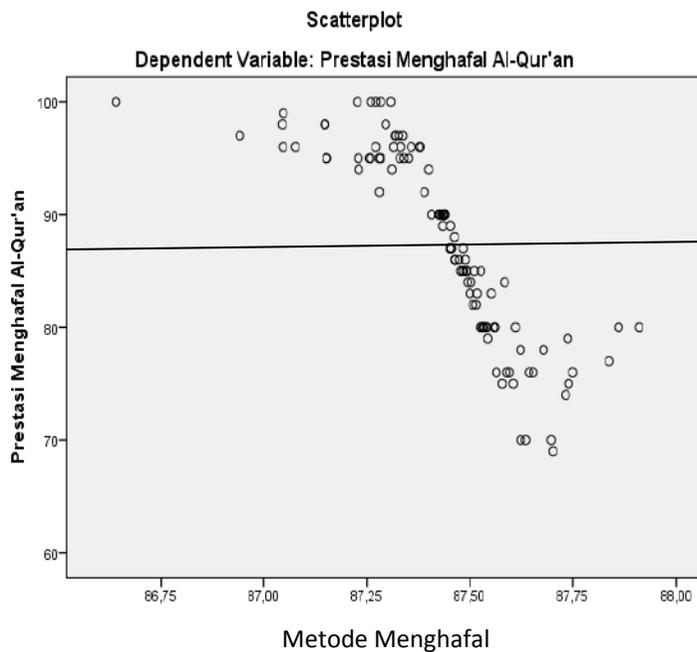
Tabel 4.22
Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	87,325	4,965		17,587	,000
metode menghafal	,001	,050	,003	,027	,978

a. Dependent Variable: prestasi menghafal siswa

Dari output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 87,325 + 0,001 X_1$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 0,027$ dan p-value = $0,00 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, metode menghafal berpengaruh positif terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

Memperhatikan hasil analisis regresi gambar 4.22 di atas, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 87,325 + 0,001 X_1$, berarti bahwa setiap peningkatan satu unit metode menghafal akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi menghafal Al-Qur'an 0,001.



Gambar 4.10
Diagram Pencar (Y- X_1)

b. Uji linearitas dan signifikansi persamaan regresi

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA Table dan ANOVA^a, sebagai berikut:

Tabel 4.24
Signifikansi Persamaan Regresi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,052	1	,052	,001	,978 ^b
1 Residual	7383,013	107	69,000		
Total	7383,064	108			

a. Dependent Variable: Prestasi Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Metode Menghaf

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu $F_{hit} = 0,001$ dan $p\text{-value} = 0,978 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y atas X_1 adalah linear atau Metode Menghafal berpengaruh terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an.

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X_1 atas Y

Hipotesis Statistik

$H_0: \rho = 0$

$H_1: \rho \neq 0$

Tabel 4.23
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)¹⁷

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,003 ^a	,009	,009	8,307

a. Predictors: (Constant), Metode Menghaf

b. Dependent Variable: Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,334. Dengan demikian, koefisien X dan Y adalah berarti atau signifikan.

Pada bagian ini juga ditampilkan nilai $R = 0,003$ dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,009 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,003 \times 0,003 = 0,009$). Hal ini menunjukkan bahwa metode menghafal (X_1) memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal siswa (Y) sebesar 0,9% sedangkan sisanya 99,1% ($100\% - 0,9 = 99,1\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

2. Pengaruh motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y)

$H_0: \rho_{y2} \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

$H_1: \rho_{y2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

¹⁷Data Koefisien Determinasi diolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 16.15 hari Sabtu, 17 November 2018

Tabel 4.24
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)(ρ_{y2})¹⁸

Correlations

		Prestasi Menghafal Al-Qur'an	motivasi belajar siswa
Prestasi Menghafal Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,112
	Sig. (2-tailed)		,247
	N	109	109
motivasi belajar siswa	Pearson Correlation	,112	1
	Sig. (2-tailed)	,247	
	N	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil *correlations* variabel motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y). nilai yang diperoleh sebesar 0,112 yang berarti tingkat hubungan yang rendah antara variabel motivasi belajar siswa dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan tabel 4.24 tentang pengujian hipotesis ρ_{y2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,247 di banding dengan nilai Probalitas 0,01 ternyata nilai probalitas 0,01 lebih kecil dari nilai probalitas 2-tailed lebih besar ($0,01 < 0,00$) dan hasil nilai *koefisien* variabel motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y2}) sebesar 0,112. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan. bahwa dengan demikian terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

¹⁸Data Koefisien Korelasidiolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 16.00 hari Ahad, 18 November 2018

a. Persamaan regresi linear

Tabel 4.25
Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi)¹⁹

Coefficients^a

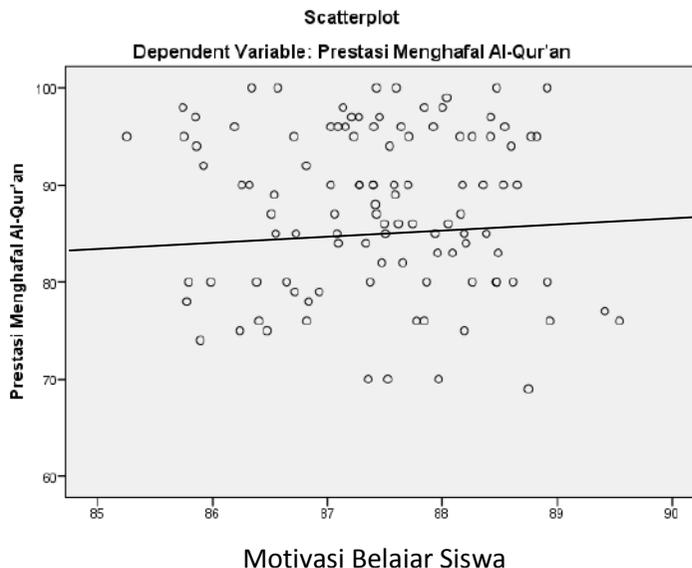
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,226	5,414		15,003	,000
motivasi belajar siswa	,060	,052	,112	1,164	,247

a. Dependent Variable: Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Dari output SPSS gambar 4.25 di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 81,226 + 0,060 X_2$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 1,164$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 81,226 + 0,060 X_2$, yang berarti bahwa setiap penurunan satu unit motivasi belajar siswa akan mempengaruhi penurunan skor prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,060.

¹⁹ Data Koefisien Korelasidiolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 16.30 hari Sabtu, 18 November 2018



Gambar 4.11
Diagram Pencar (Y- X₂)

b. Uji Linearitas Dan Signifikansi Persamaan Regresi

Pengujian linearitas dan signifikansi persamaan regresi ditentukan berdasarkan ANOVA Table dan ANOVA^a, sebagai berikut:

Tabel 4.24
Signifikansi Persamaan Regresi
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	92,262	1	92,262	1,354	,247 ^b
1 Residual	7290,802	107	68,138		
Total	7383,064	108			

a. Dependent Variable: Prestasi Menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (regresi tak berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$ (regresi berarti)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Regression* yaitu $F_{hit} = 1,354$ dan p-value $0,247 > 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y atas X_2 adalah linear atau

berupa garis linear yang berarti Motivasi Belajar Siswa berpengaruh terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an.

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi X_2 atas Y

Hipotesis Statistik

$H_0: \rho = 0$

$H_1: \rho \neq 0$

Tabel 4.26
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)²⁰
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,112 ^a	,012	,003	8,255

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar siswa

b. Dependent Variable: Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,112. Dengan demikian, koefisien X_2 dan Y adalah berarti atau signifikan

Hasil dari table 4.26 Model Summary di atas, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,012$, Adapun koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,120 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,112 \times 0,112 = 0,012$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X_2) memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 1,2% sedangkan sisanya 98,8% ($100\% - 1,2 = 98,8\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

3. Pengaruh metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y)

Hipotesis Statistik

$H_0: \rho_{y1.2} \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an

$H_{1y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

²⁰ Data Koefisien Korelasidiolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 16.30 hari Sabtu, 18 November 2018

Tabel 4.28
Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y1.2}$)²¹
Correlations

		prestasi menghafal Al-Qur'an	metode menghafal	Motivasi belajar siswa
prestasi menghafal Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	,003	,112
	Sig. (2-tailed)		,978	,247
	N	109	109	109
metode menghafal	Pearson Correlation	,003	1	,041
	Sig. (2-tailed)	,978		,674
	N	109	109	109
Motivasi belajar siswa	Pearson Correlation	,112	,041	1
	Sig. (2-tailed)	,247	,674	
	N	109	109	109

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.27 tentang pengujian hipotesis $\rho_{y1.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* ($r_{y1.2}$) adalah 0,003 dan 0,112. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an

²¹Data Koefisien Korelasi di olah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 19.30 hari Ahad, 18 november 2018

a. Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi

Tabel 4.28
Arah Pengaruh (Koefisien Determinasi)²²

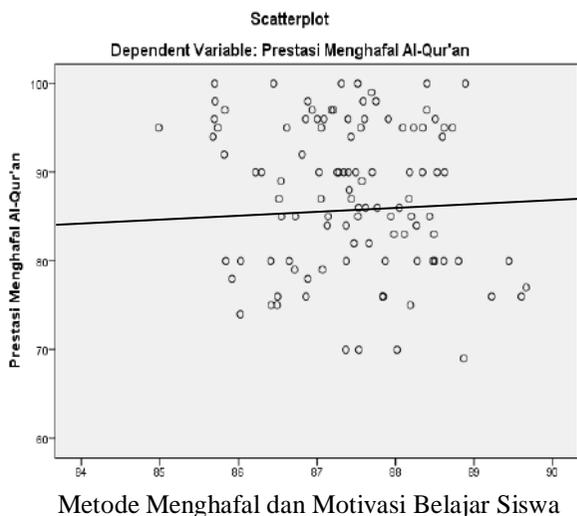
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	81,319	7,174		11,335	,000
Metode menghafal	,001	,050	-,002	-,020	,984
Motivasi belajar siswa	,060	,052	,112	1,158	,249

a. Dependent Variable: prestasi menghafal Al-Qur'an

Dari tabel *coefficients* diatas, pada kolom B diperoleh konstanta $b_0 = 81,319$ koefisien regresi $b_1 = 0,060$ dan $b_2 = -0,001$ sehingga persamaan regresi linear ganda (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 81,319 + -0,001X_1 + 0,060X_2$. yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit metode menghafal dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar 81,378.

²² Data Koefisien Korelasidiolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 19.30 hari Ahad, 18 november 2018



Gambar 4.12
Diagram Pencar (Y- X_{1&2})

b. Uji signifikansi Persamaan Regresi Ganda

Tabel 4.30
Signifikansi Persamaan Regresi Ganda²³

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92,289	2	46,144	,671	,513 ^b
Residual	7290,775	106	68,781		
Total	7383,064	108			

a. Dependent Variable: prestasi menghafal Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar siswa, metode menghafal

Hipotesis

$H_1: \beta_1 = \beta_2$ atau $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 = 0$

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2$ atau $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

Dari analisis yang disarikan pada tabel ANOVA di atas diperoleh, harga statistik F yaitu $F_{hit} = 0,671$, dan p-value = $0,00 > 0,05$ atau hal ini berarti H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh linear variabel metode menghafal dan motivasi belajar siswa dan prestasi menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga bermakna terdapat

²³Data Koefisien Korelasidiolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 20:00 hari Ahad, 18 november 2018

pengaruh secara bersama-sama (simultan) metode menghafal dan motivasi belajar siswa dan prestasi menghafal Al-Qur'an.

c. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Hipotesis Statistik

$H_0 \rho_{y1.2} \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal dan motivasi belajar siswa dan prestasi menghafal Al-Qur'an.

$H_1 \rho_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal dan motivasi belajar siswa dan prestasi menghafal Al-Qur'an.

Tabel 4.31
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)²⁴
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,112 ^a	,125	-,006	8,293

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar siswa, metode menghafal

b. Dependent Variable: Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda di peroleh hasil dari tabel Model Summary di atas, terlihat pada baris pertama bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{1.2}$) = 0,112^a, serta p-value $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah berarti atau signifikan. Adapun koefisien determinasi di tunjukkan oleh R^2 (*R square*) sebesar 0,125 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,112 \times 0,112 = 0,125$) yang mengandung makna bahwa 12,5% variabilitas variabel prestasi menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh metode menghafal dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 12,5% sedangkan sisanya 87,5% ($100\% - 12,5\% = 87,5\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

F. Analisis Butir

Analisis butir soal adalah pengujian terhadap mutu soal agar diperoleh informasi tentang karakteristik soal tersebut. Ada dua bentuk analisis butir soal yaitu analisis butir soal secara kuantitatif dan kualitatif. Pada perinsipnya analisis soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah

²⁴Data Koefisien Korelasidiolah di pondok pesantren Darul Qur'an Bogor, pada jam 20:00 hari Ahad, 18 november 2018

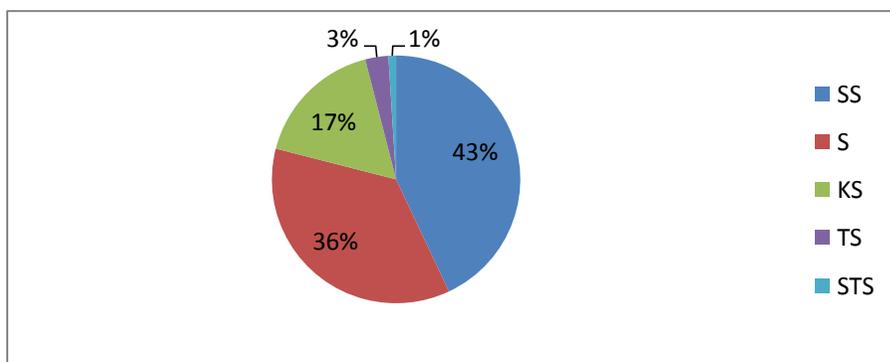
soal, aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa atau budaya, dan kunci jawaban atau pedoman pensekorannya.

Adapun analisis butir soal secara kuantitatif adalah pengujian terhadap soal dengan cara menganalisa data empirik hasil tes.²⁵ Dalam analisis secara kuantitatif, dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan secara klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan soal melalui informasi dari jawaban responden dalam rangka meningkatkan mutu butir pertanyaan atau pernyataan yang bersangkutan. Adapun analisis soal secara modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal.

Dalam penelitian ini analisis butir soal dilakukan menggunakan pendekatan klasik, aspek-aspek yang diperhatikan adalah setiap butir soal ditelaah dari segi tingkat kemudahan butir, daya pembeda butir dan penyebaran pilihan jawaban (untuk soal bentuk obyektif) atau frekuensi jawaban pada setiap pilihan jawaban.

Untuk mengetahui prosentase jawaban responden pada setiap butir instrumen penelitian, maka perlu dilakukan analisis butir instrumen penelitian dengan tujuan untuk mengetahui persentase dari tiap-tiap butir instrumen penelitian, berikut adalah hasil persentase analisis butir instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Metode Menghafal: Saya menghafal atas kesadaran sendiri



Gambar 4.13

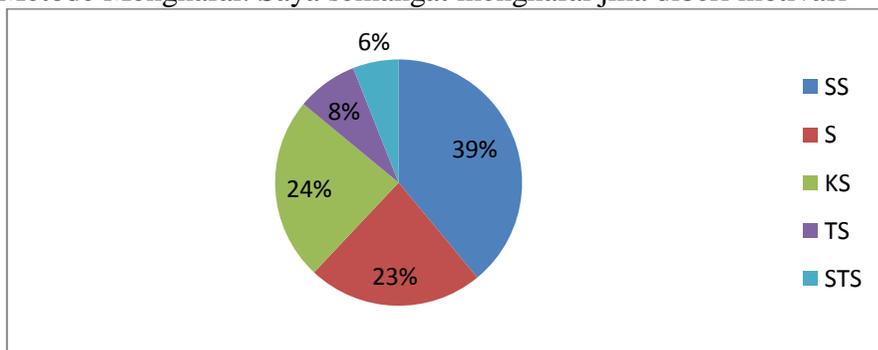
Analisis Butir Metode Menghafal No. 1

Berdasarkan hasil analisis gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa 43% siswa sangat setuju menghafal sendiri, 36% siswa setuju menghafal sendiri, 17% kadang – kadang siswa menghafal sendiri, 3% siswa tidak setuju menghafal sendiri, 1% siswa sangat tidak setuju

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm. 17

menghafal sendiri. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa menghafal sendiri lebih besar dari yang lainnya.

2. Metode Menghafal: Saya semangat menghafal jika diberi motivasi

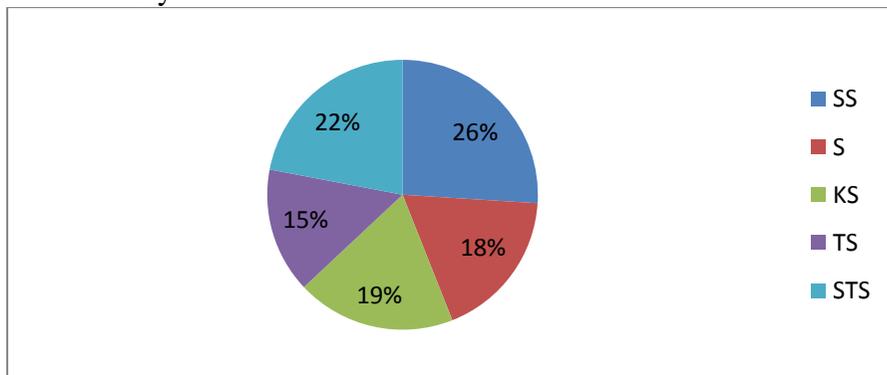


Gambar 4.14

Analisis Butir Metode Menghafal No. 2

Dari hasil analisis gambar 4.8 di atas, menunjukkan bahwa, 39% siswa sangat setuju menghafal jika diberi motivasi, 23% siswa setuju menghafal jika diberi motivasi, 24% siswa kurang setuju menghafal jika diberi motivasi, 8% siswa tidak setuju menghafal jika diberi motivasi, 6% siswa sangat tidak setuju menghafal jika diberi motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa lebih besar semangat menghafalnya jika selalu diberi motivasi.

3. Metode Menghafal: Waktu menghafal saya tidak dibatasi/tergantung kemauan saya

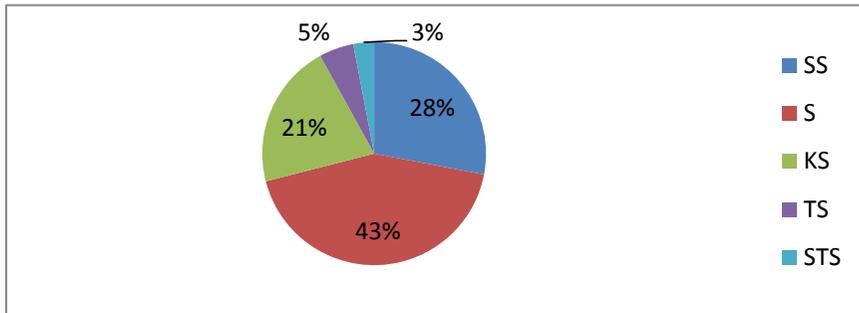


Gambar 4.15

Analisis Butir Metode Menghafal No. 3

Dari analisis gambar 4.9 menunjukkan, 26% siswa sangat setuju waktu menghafal tidak dibatasi, 18% siswa setuju waktu menghafal tidak dibatasi, 19% siswa kurang setuju waktu menghafal tidak dibatasi, 15% siswa tidak setuju waktu menghafal tidak dibatasi, 22% siswa sangat tidak setuju waktu menghafal tidak dibatasi. Jadi Dari hasil analisis dapat disimpulkan siswa sangat tidak setuju waktu menghafal tidak dibatasi.

4. Metode Menghafal : Saya rajin menghafal karena jika tidak hafal saya di beri hukuman

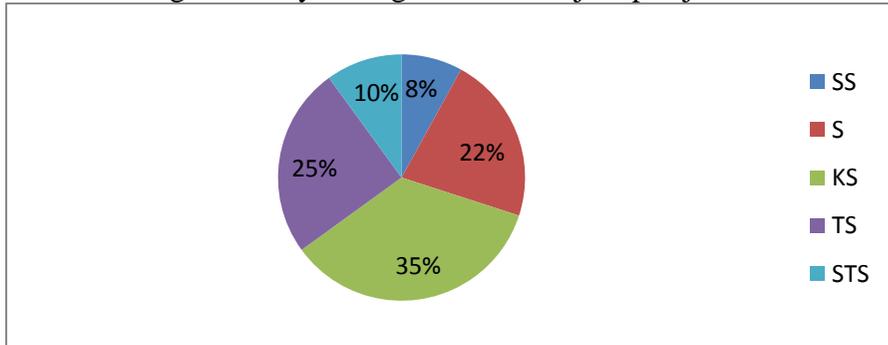


Gambar 4.16

Analisis Butir Metode Menghafal No. 4

Dari analisis gambar 4.10 di atas menunjukkan bahwa 28% siswa sangat setuju rajin menghafal karena tidak hafal akan di beri hukuman, 43% siswa setuju rajin menghafal karena jika tidak hafal akan diberi hukuman, 21% siswa kurang setuju rajin menghafal karena jika tidak hafal akan diberi hukuman, 5% siswa tidak setuju rajin menghafal karena jika tidak hafal akan diberi hukuman, dan 3% siswa sangat tidak setuju rajin menghafal karena jika tidak hafal akan diberi hukuman.

5. Metode Menghafal: Saya menghafal setelah jam pelajaran selesai

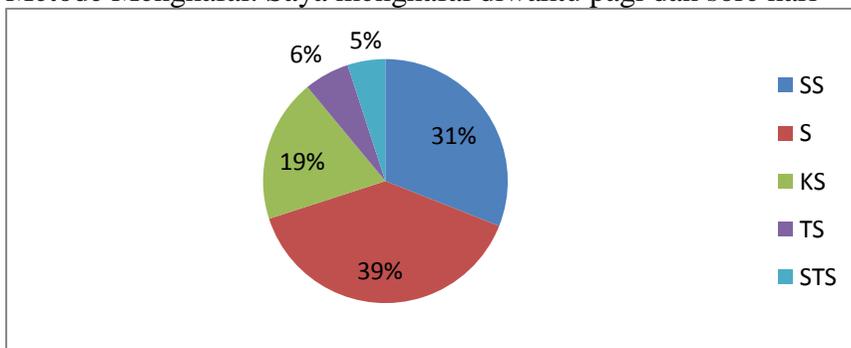


Gambar 4.17

Analisis Butir Metode Menghafal No.5

Dari analisis gambar 4.11 di atas menunjukkan bahwa 8% siswa sangat setuju menghafal setelah jam pelajaran selesai, 22% siswa setuju menghafal setelah jam pelajaran selesai, 35% kurang setuju menghafal setelah jam pelajaran selesai, 25% siswa tidak setuju menghafal setelah pelajaran selesai, dan 10% siswa sangat tidak setuju menghafal setelah jam pelajaran selesai.

6. Metode Menghafal: Saya menghafal diwaktu pagi dan sore hari

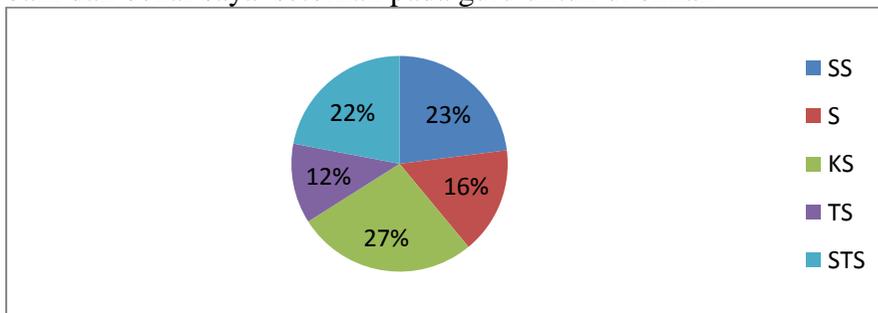


Gambar 4.18

Analisis Butir Metode Menghafal No.6

Dari gambar 4.12 di atas menunjukkan bahwa 31% siswa sangat setuju menghafal diwaktu pagi dan sore hari, 39% siswa setuju menghafal diwaktu pagi dan sore hari, 19% siswa kurang setuju menghafal diwaktu pagi dan sore hari, 6% siswa tidak setuju menghafal diwaktu pagi dan sore hari, dan 5% siswa sangat tidak setuju menghafal diwaktu pagi da sore hari.

7. Metode Menghafal: Materi hafalan yang sudah saya hafal dengan baik dan benar saya setorkan pada guru untuk di simak

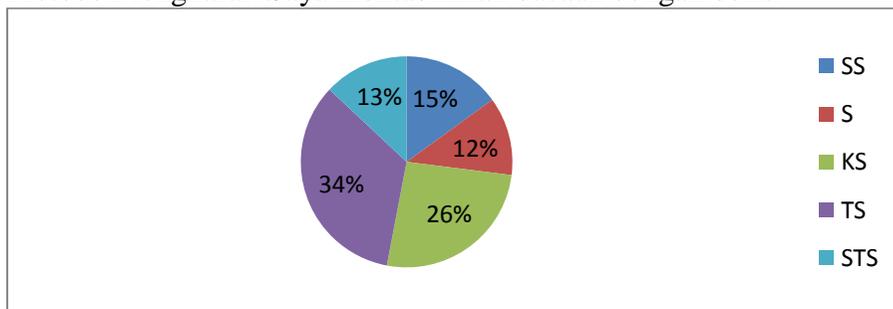


Gambar 4.19

Analisis Butir Metode Menghafal No.7

Dari analisis gambar 4.13 di atas menunjukkan bahwa 23% siswa sangat setuju Materi hafalan yang sudah dihafal dengan baik dan benar untuk disetorkan pada guru untuk di simak, 16% siswa setuju Materi hafalan yang sudah dihafal dengan baik dan benar untuk disetorkan pada guru untuk di simak, 27% siswa kurang setuju Materi hafalan yang sudah dihafal dengan baik dan benar untuk disetorkan pada guru untuk di simak, 12% siswa tidak setuju Materi hafalan yang sudah dihafal dengan baik dan benar untuk disetorkan pada guru untuk di simak, 22% siswa sangat tidak setuju Materi hafalan yang sudah dihafal dengan baik dan benar untuk disetorkan pada guru untuk di simak.

8. Metode Menghafal: Saya mentasmikan bacaan dengan benar

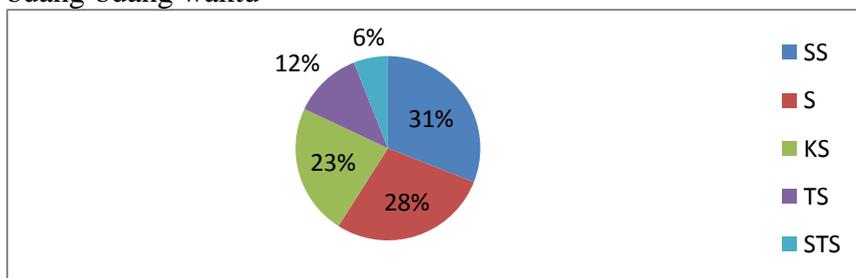


Gambar 4.20

Analisis Butir Metode Menghafal No.8

Dari analisis gambar 4.13 di atas menunjukkan bahwa 15% siswa sangat setuju mentasmikan bacaan dengan benar, 12% siswa setuju mentasmikan bacaan dengan benar, 26% siswa kurang setuju mentasmikan bacaan dengan benar, 34% siswa tidak setuju mentasmikan bacaan dengan benar, dan 13% siswa sangat tidak setuju mentasmikan bacaan dengan benar.

9. Metode Menghafal: Mentasmikan bacaan sebelum menghafal hanya buang-buang waktu

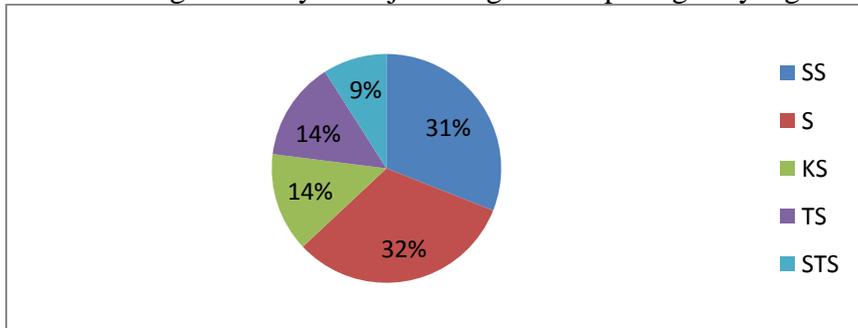


Gambar 4.21

Analisis Butir Metode Menghafal No.9

Dari analisis gambar 4.14 menunjukkan bahwa 31% siswa sangat setuju Mentasmikan bacaan sebelum menghafal hanya buang-buang waktu, 28% siswa setuju Mentasmikan bacaan sebelum menghafal hanya buang-buang waktu, 23% siswa kurang setuju Mentasmikan bacaan sebelum menghafal hanya buang-buang waktu, 12% siswa tidak setuju Mentasmikan bacaan sebelum menghafal hanya buang-buang waktu, dan 6% siswa sangat tidak setuju Mentasmikan bacaan sebelum menghafal hanya buang-buang waktu.

10. Metode Menghafal: Saya belajar menghafal kepada guru yang ahli

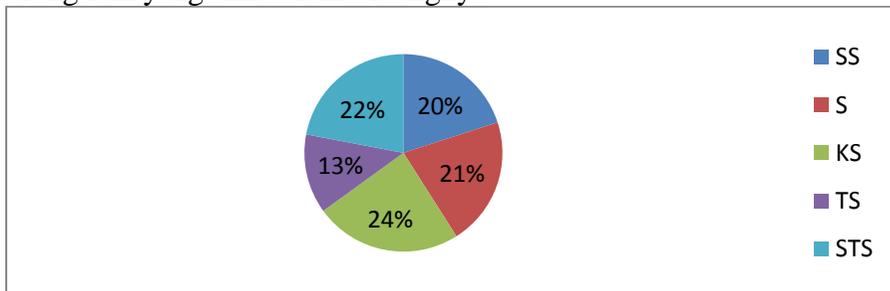


Gambar 4.22

Analisis Butir Metode Menghafal No.10

Dari analisis gambar 4.15 di atas menunjukkan bahwa 31% siswa sangat setuju belajar menghafal kepada guru yang ahli, 32% siswa setuju belajar menghafal kepada guru yang ahli, 14% siswa kurang setuju belajar menghafal kepada guru yang ahli, 14% siswa tidak setuju belajar menghafal kepada guru yang ahli, dan 9% siswa sangat tidak setuju belajar menghafal kepada guru yang ahli.

11. Metode Menghafal: Saya bisa menghafal dengan baik tanpa bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya

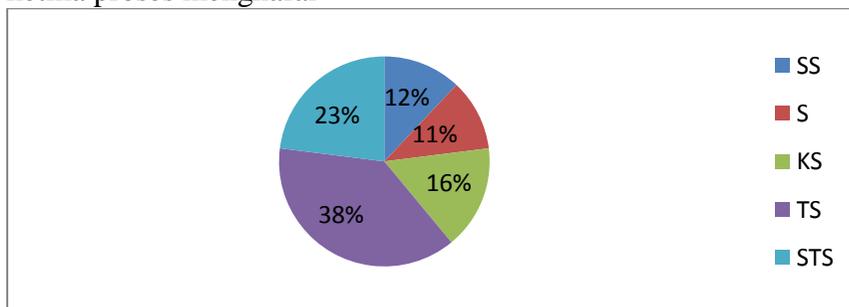


Gambar 4.23

Analisis Butir Metode Menghafal No.11

Dari analisis gambar 4.16 di atas menunjukkan bahwa 20% siswa sangat setuju bisa menghafal dengan baik tanpa bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya, 21% siswa setuju bisa menghafal dengan baik tanpa bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya, 24% siswa kurang setuju bisa menghafal dengan baik tanpa bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya, 13% siswa tidak setuju bisa menghafal dengan baik tanpa bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya, dan 22% siswa sangat tidak setuju bisa menghafal dengan baik tanpa bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya.

12. Metode Menghafal: saya mendengarkan suara video atau rekaman ketika proses menghafal

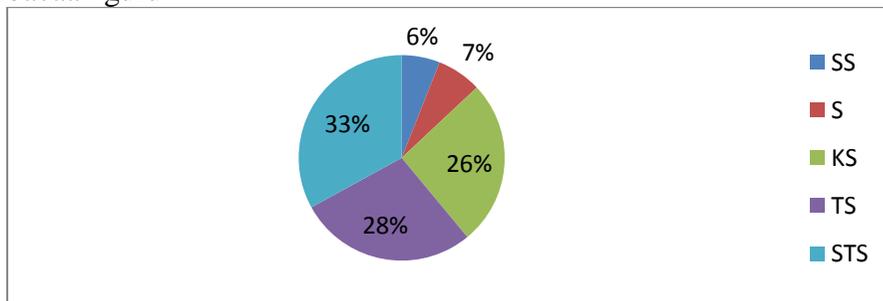


Gambar 4.24

Analisis Butir Metode Menghafal No.12

Dari analisis gambar 4.17 di atas menunjukkan bahwa 12% siswa sangat setuju mendengarkan suara video atau rekaman ketika proses menghafal, 11% siswa setuju mendengarkan suara video atau rekaman ketika proses menghafal, 16% siswa kurang setuju mendengarkan suara video atau rekaman ketika proses menghafal, 38% siswa tidak setuju mendengarkan suara video atau rekaman ketika proses menghafal, 23% siswa sangat tidak setuju mendengarkan suara video atau rekaman ketika proses menghafal.

13. Metode Menghafal: Saya lebih mudah menghafal jika mendengarkan bacaan guru

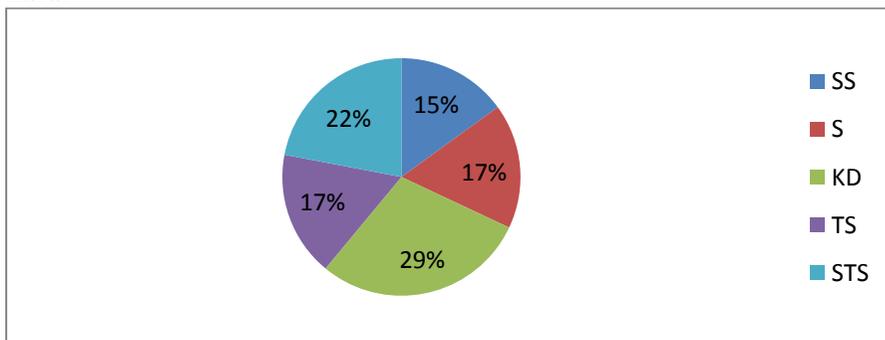


Gambar 4.25

Analisis Butir Metode Menghafal No.13

Dari analisis gambar 4.18 di atas menunjukkan bahwa 6% siswa sangat setuju lebih mudah menghafal jika mendengarkan bacaan guru, 7% siswa setuju lebih mudah menghafal jika mendengarkan bacaan guru, 26% siswa kurang setuju lebih mudah menghafal jika mendengarkan bacaan guru, 28% siswa tidak setuju lebih mudah menghafal jika mendengarkan bacaan guru, dan 29% siswa sangat tidak setuju lebih mudah menghafal jika mendengarkan bacaan guru.

14. Metode Menghafal: Menghafal bersama-sama membuat saya mudah hafal

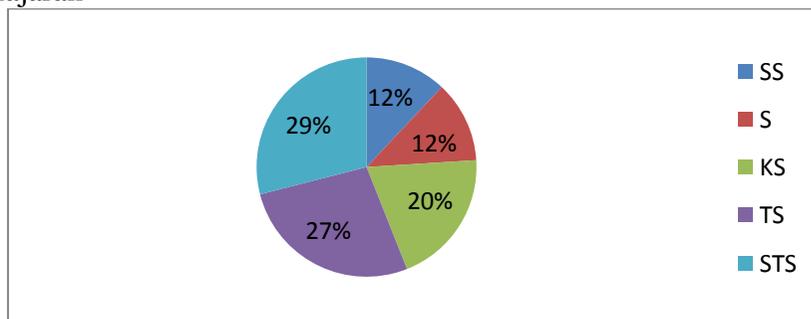


Gambar 4.26

Analisis Butir Metode Menghafal No.14

Dari analisis gambar 4.20 di atas menunjukkan bahwa 15% siswa sangat setuju Menghafal bersama-sama membuat siswa mudah hafal, 17% siswa setuju Menghafal bersama-sama membuat siswa mudah hafal, 29% siswa kurang setuju Menghafal bersama-sama membuat siswa mudah hafal, 17% siswa tidak setuju Menghafal bersama-sama membuat siswa mudah hafal, dan 22% siswa sangat tidak setuju Menghafal bersama-sama membuat siswa mudah hafal.

15. Metode Menghafal: saya menghafal bersama-sama setiap jam pelajaran

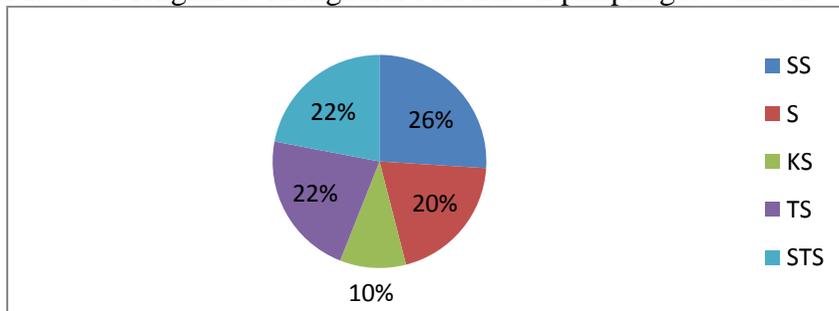


Gambar 4.27

Analisis Butir Metode Menghafal No.15

Dari analisis gambar 4.21 di atas menunjukkan bahwa 12% siswa sangat setuju menghafal bersama-sama setiap jam pelajaran, 12% siswa setuju menghafal bersama-sama setiap jam pelajaran, 20% siswa kurang setuju menghafal bersama-sama setiap jam pelajaran, 27% siswa tidak setuju menghafal bersama-sama setiap jam pelajaran, 29% siswa sangat tidak setuju menghafal bersama-sama setiap jam pelajaran.

16. Metode Menghafal: Menghafal bersama di pimpin guru tahfidz

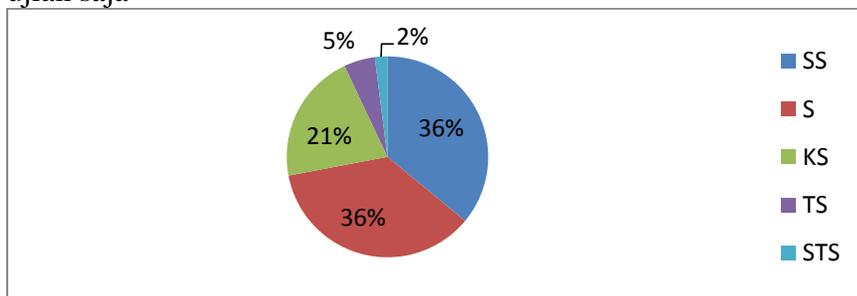


Gambar 4.28

Analisis Butir Metode Menghafal No.16

Dari analisis gambar 4.22 di atas menunjukkan bahwa 26% siswa sangat setuju Menghafal bersama di pimpin guru tahfidz, 20% siswa setuju Menghafal bersama di pimpin guru tahfidz, 10% siswa kurang setuju Menghafal bersama di pimpin guru tahfidz, 22% siswa tidak setuju Menghafal bersama di pimpin guru tahfidz, dan 22% siswa sangat tidak setuju Menghafal bersama di pimpin guru tahfidz.

17. Metode Menghafal: Saya mengulang hafalan yang sulit jika akan ada ujian saja

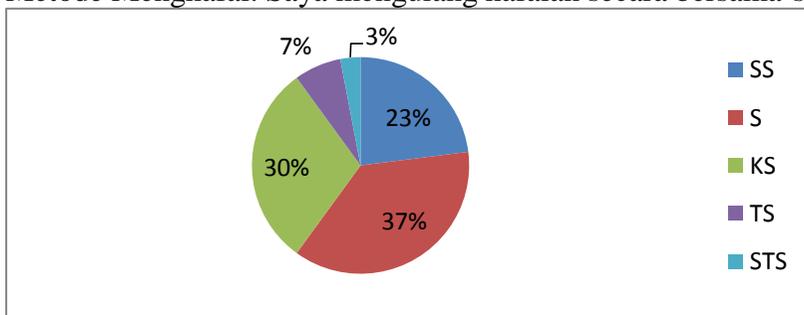


Gambar 4.29

Analisis Butir Metode Menghafal No.17

Dari analisis gambar 4.23 di atas menunjukkan bahwa 36% siswa sangat setuju mengulang hafalan yang sulit jika akan ada ujian saja, 36% siswa setuju mengulang hafalan yang sulit jika akan ada ujian saja, 21% siswa kurang setuju mengulang hafalan yang sulit jika akan ada ujian saja, 5% siswa tidak setuju mengulang hafalan yang sulit jika akan ada ujian saja, dan 2% siswa sangat tidak setuju mengulang hafalan yang sulit jika akan ada ujian saja.

18. Metode Menghafal: Saya mengulang hafalan secara bersama-sama

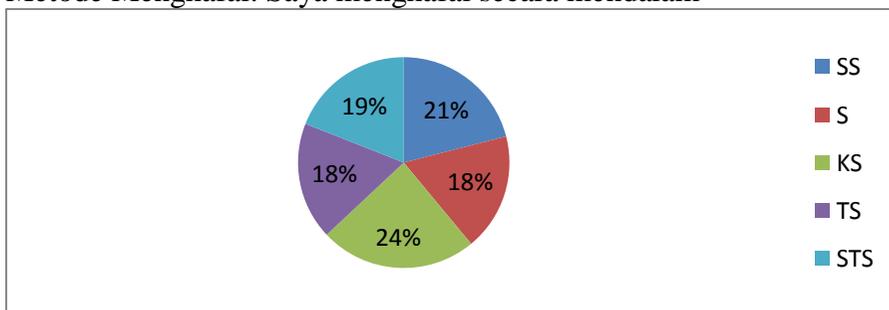


Gambar 4.30

Analisis Butir Metode Menghafal No.18

Dari analisis gambar 4.24 di atas menunjukkan bahwa 23% siswa sangat setuju mengulang hafalan secara bersama-sama, 37% siswa setuju mengulang hafalan secara bersama-sama, 30% siswa kurang setuju mengulang hafalan secara bersama-sama, 7% siswa tidak setuju mengulang hafalan secara bersama-sama, dan 3% siswa sangat tidak setuju mengulang hafalan secara bersama-sama.

19. Metode Menghafal: Saya menghafal secara mendalam

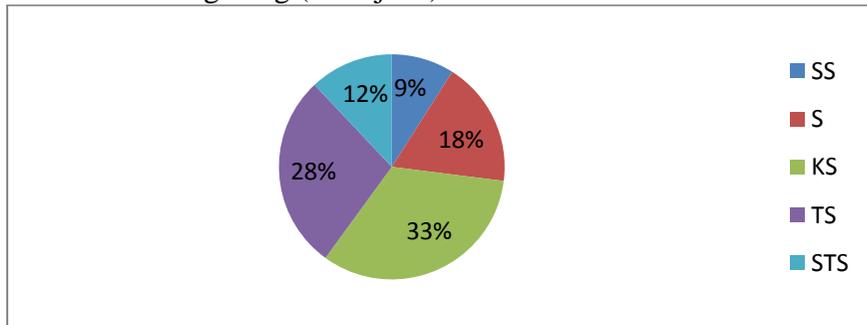


Gambar 4.31

Analisis Butir Metode Menghafal No.19

Dari analisis gambar 4.25 di atas menunjukkan bahwa 21% siswa sangat setuju menghafal secara mendalam, 18% siswa setuju menghafal secara mendalam, 24% siswa kurang setuju menghafal secara mendalam, 18% siswa tidak setuju menghafal secara mendalam, dan 19% siswa sangat tidak setuju menghafal secara mendalam.

20. Metode Menghafal: Saya tetap bisa mengulang hafalan sekalipun lama tidak mengulang (murojaah)

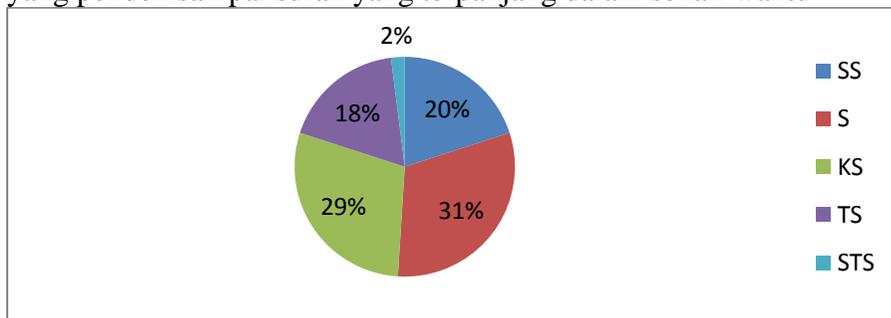


Gambar 4.32

Analisis Butir Metode Menghafal No.20

Dari analisis gambar 4.26 di atas menunjukkan bahwa 9% siswa sangat setuju tetap bisa mengulang hafalan sekalipun lama tidak mengulang (murojaah), 18% siswa setuju tetap bisa mengulang hafalan sekalipun lama tidak mengulang (murojaah), 33% siswa kurang setuju tetap bisa mengulang hafalan sekalipun lama tidak mengulang (murojaah), 28% siswa tidak setuju tetap bisa mengulang hafalan sekalipun lama tidak mengulang (murojaah), dan 12% siswa sangat tidak setuju tetap bisa mengulang hafalan sekalipun lama tidak mengulang (murojaah).

21. Metode Menghafal: Saya mampu mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu



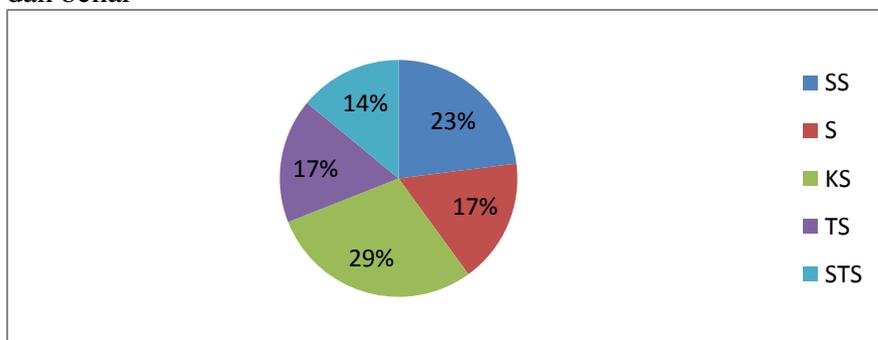
Gambar 4.33

Analisis Butir Metode Menghafal No.21

Dari analisis gambar 4.27 di atas menunjukkan bahwa 20% siswa sangat setuju mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu, 31% siswa setuju mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu, 29% siswa kurang setuju mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu, 18% siswa tidak setuju mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu, dan 2% siswa sangat tidak setuju mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu.

waktu, dan 2% siswa sangat tidak setuju mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu

22. Metode Menghafal: Saya mampu mengulang hafalan dengan cepat dan benar

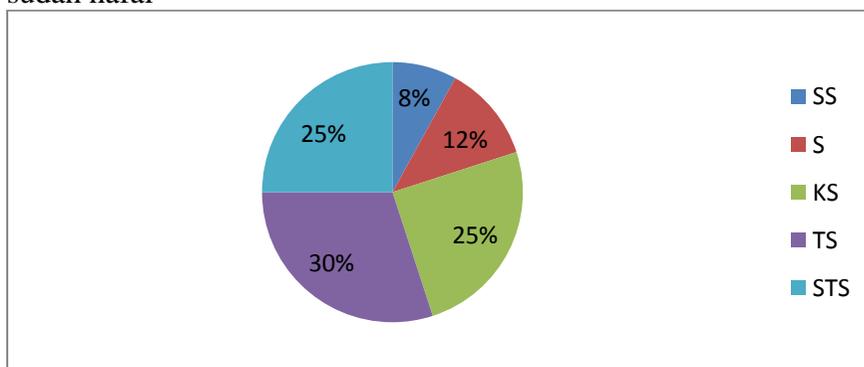


Gambar 4.34

Analisis Butir Metode Menghafal No.22

Dari analisis gambar 4.28 di atas menunjukkan bahwa 23% siswa sangat setuju mampu mengulang hafalan dengan cepat dan benar, 17% siswa setuju mampu mengulang hafalan dengan cepat dan benar, 29% siswa kurang setuju mampu mengulang hafalan dengan cepat dan benar, 17% siswa tidak setuju mampu mengulang hafalan dengan cepat dan benar, dan 14% siswa sangat tidak setuju mampu mengulang hafalan dengan cepat dan benar.

23. Metode Menghafal: Saya menyetorkan hafalan yang benar-benar sudah hafal



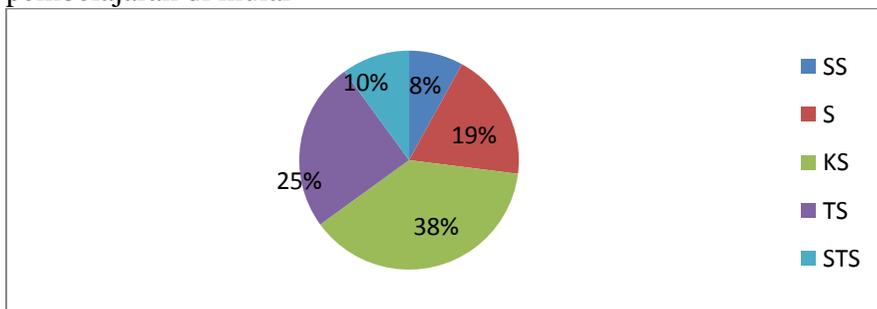
Gambar 4.35

Analisis Butir Metode Menghafal No.23

Dari analisis gambar 4.29 di atas menunjukkan bahwa 8% siswa sangat setuju menyetorkan hafalan yang benar-benar sudah hafal, 12% siswa setuju menyetorkan hafalan yang benar-benar sudah hafal, 25% siswa kurang setuju menyetorkan hafalan yang benar-benar sudah hafal, 30% siswa tidak setuju menyetorkan hafalan yang benar-

benar sudah hafal, dan 25% siswa sangat tidak setuju menyetorkan hafalan yang benar-benar sudah hafal.

24. Metode Menghafal: Saya menyetorkan hafalan kepada guru ketika pembelajaran di mulai

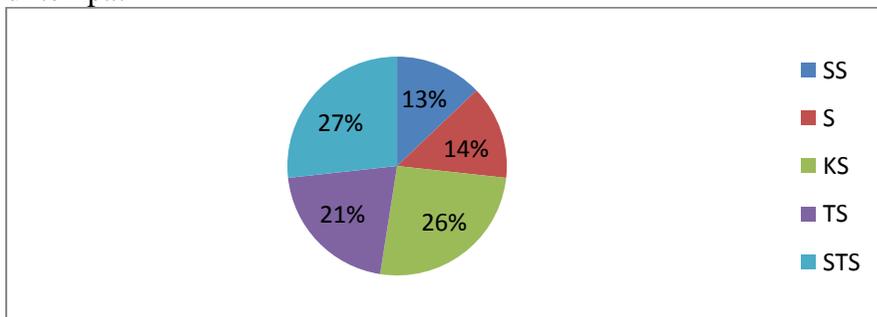


Gambar 4.36

Analisis Butir Metode Menghafal No.24

Dari analisis gambar 4.30 di atas menunjukkan bahwa 32% siswa sangat setuju Saya menyetorkan hafalan kepada guru ketika pembelajaran di mulai, 32% siswa setuju Saya menyetorkan hafalan kepada guru ketika pembelajaran di mulai, 23% siswa kurang setuju Saya menyetorkan hafalan kepada guru ketika pembelajaran di mulai, 7% siswa tidak setuju Saya menyetorkan hafalan kepada guru ketika pembelajaran di mulai, dan 6% siswa sangat tidak setuju Saya menyetorkan hafalan kepada guru ketika pembelajaran di mulai.

25. Metode Menghafal: Setoran hafalan di lakukan ketika guru tidak ada di tempat



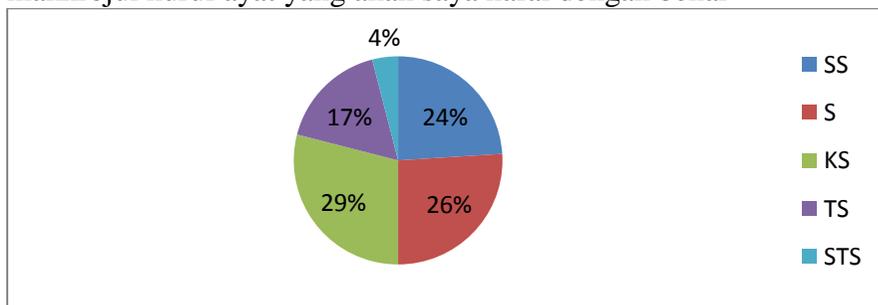
Gambar 4.37

Analisis Butir Metode Menghafal No.25

Dari analisis gambar 4.31 di atas menunjukkan bahwa 13% siswa sangat setuju Setoran hafalan di lakukan ketika guru tidak ada di tempat, 14% siswa setuju Setoran hafalan di lakukan ketika guru tidak ada di tempat, 26% siswa kurang setuju Setoran hafalan di lakukan ketika guru tidak ada di tempat, 21% siswa tidak setuju Setoran hafalan di lakukan ketika guru tidak ada di tempat, dan 27% siswa

sangat tidak setuju Setoran hafalan di lakukan ketika guru tidak ada di tempat.

26. Metode Menghafal: Saya memahami hukum tajwid maupun makhrojul huruf ayat yang akan saya hafal dengan benar

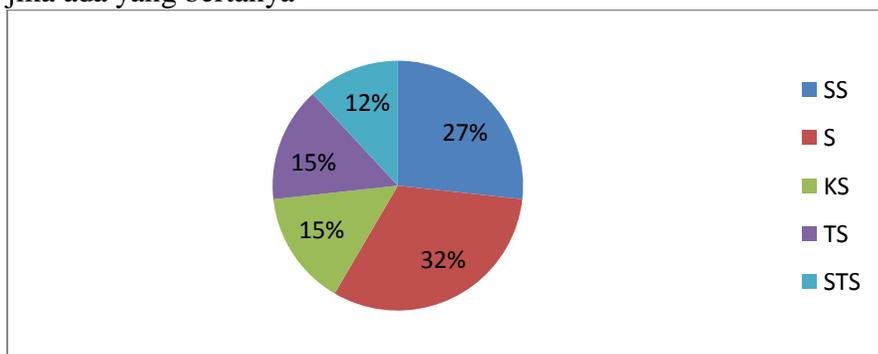


Gambar 4.38

Analisis Butir Metode Menghafal No.26

Dari analisis gambar 4.32 di atas menunjukkan bahwa 24% siswa sangat setuju memahami hukum tajwid maupun makhrojul huruf ayat yang akan saya hafal dengan benar, 26% siswa setuju memahami hukum tajwid maupun makhrojul huruf ayat yang akan saya hafal dengan benar, 29% siswa kurang setuju memahami hukum tajwid maupun makhrojul huruf ayat yang akan saya hafal dengan benar, 17% siswa tidak setuju memahami hukum tajwid maupun makhrojul huruf ayat yang akan saya hafal dengan benar, dan 4% siswa sangat tidak setuju memahami hukum tajwid maupun makhrojul huruf ayat yang akan saya hafal dengan benar.

27. Metode Menghafal: Guru saya menjelaskan makna ayat yang di hafal jika ada yang bertanya



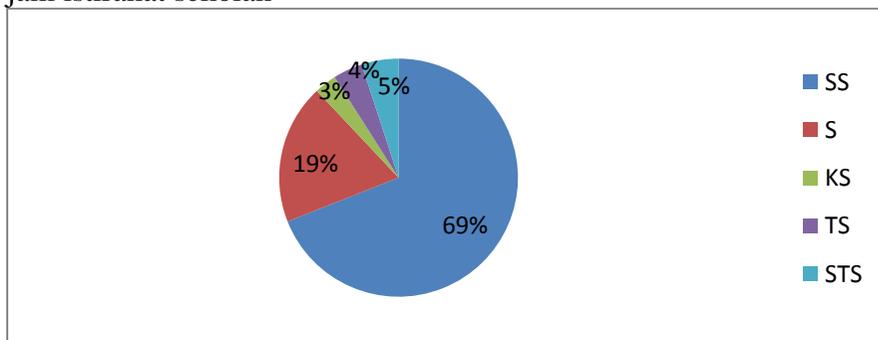
Gambar 4.39

Analisis Butir Metode Menghafal No.27

Dari analisis gambar 4.33 di atas menunjukkan bahwa 27% siswa sangat setuju Guru menjelaskan makna ayat yang di hafal jika ada yang bertanya, 32% siswa setuju Guru menjelaskan makna ayat yang di hafal jika ada yang bertanya, 15% siswa kurang setuju Guru

menjelaskan makna ayat yang di hafal jika ada yang bertanya, 15% siswa tidak setuju Guru menjelaskan makna ayat yang di hafal jika ada yang bertanya, dan 12% siswa sangat tidak setuju Guru menjelaskan makna ayat yang di hafal jika ada yang bertanya.

28. Motivasi Belajar Siswa: Saya ke perpustakaan membaca buku pada jam istirahat sekolah

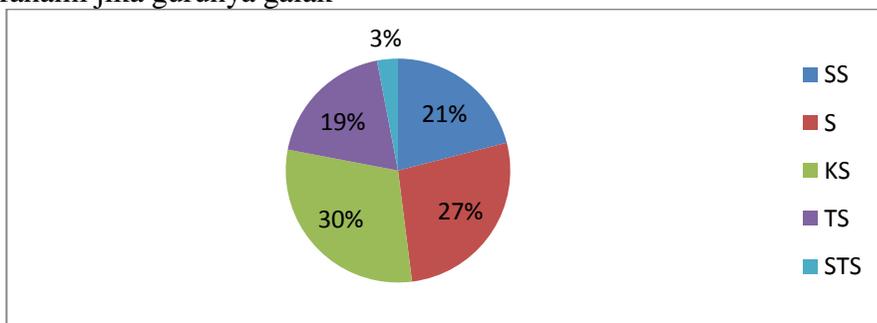


Gambar 4.40

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.28

Dari analisis gambar 4.34 di atas, menunjukkan bahwa sebagian siswa sangat setuju 69% siswa ke perpustakaan membaca buku pada jam istirahat, 19% siswa setuju ke perpustakaan membaca buku pada jam istirahat, 3% siswa tidak setuju ke perpustakaan membaca buku pada jam istirahat, dan sebagian kecil siswa (5%) sangat tidak setuju ke perpustakaan membaca buku pada jam istirahat.

29. Motivasi Belajar Siswa: Saya mengulang pelajaran yang tidak saya fahami jika gurunya galak



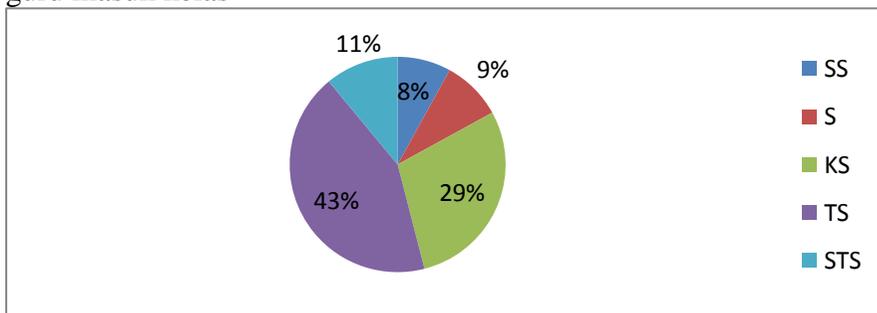
Gambar 4.41

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.29

Dari analisis gambar 4.35 di atas, menunjukkan bahwa 21% siswa tidak setuju mengulang pelajaran yang tidak di fahami jika gurunya galak, 27% siswa kurang setuju mengulang pelajaran yang tidak di fahami jika gurunya galak, 30% siswa sangat setuju mengulang pelajaran yang tidak di fahami jika gurunya galak, 19% siswa setuju mengulang pelajaran yang tidak di fahami jika gurunya

galak, 3% siswa sangat tidak setuju mengulang pelajaran yang tidak di fahami jika gurunya galak.

30. Motivasi Belajar Siswa: Saya menyiapkan buku pelajaran sebelum guru masuk kelas

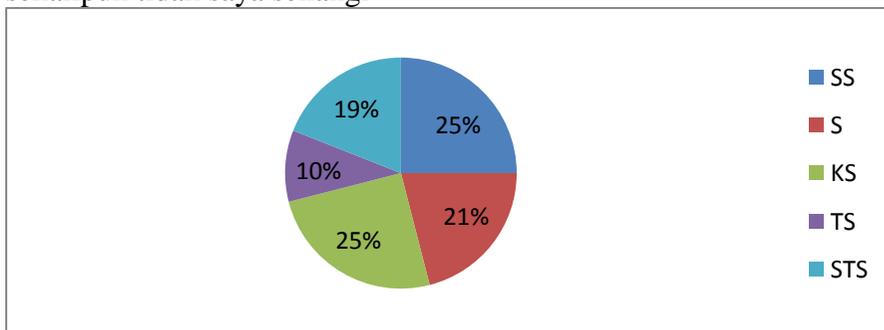


Gambar 4.42

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.30

Dari analisis gambar 4.36 di atas, menunjukkan bahwa 8% siswa sangat setuju menyiapkan buku pelajaran sebelum guru masuk kelas, 9% siswa setuju menyiapkan buku pelajaran sebelum guru masuk kelas dan, 29% siswa kurang setuju menyiapkan buku pelajaran sebelum guru masuk kelas, 43% siswa tidak setuju menyiapkan buku pelajaran sebelum guru masuk kelas, 11% Siswa sangat tidak menyiapkan buku pelajaran sebelum guru masuk kelas.

31. Motivasi Belajar Siswa: Saya tetap memperhatikan pelajaran sekalipun tidak saya senangi

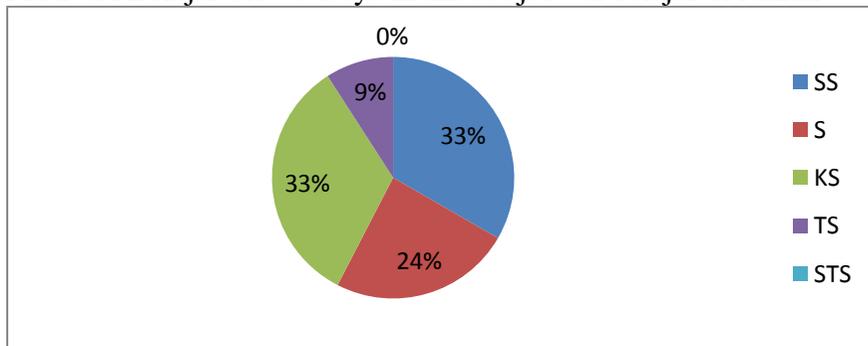


Gambar 4.43

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.31

Dari analisis gambar 4.37 di atas, menunjukkan bahwa 25% siswa sangat setuju akan tetap memperhatikan pelajaran sekalipun tidak saya senangi, 21% siswa setuju akan tetap memperhatikan pelajaran sekalipun tidak saya senangi, 25% siswa kurang tetap memperhatikan pelajaran sekalipun tidak saya senangi, 10% siswa tidak setuju memperhatikan pelajaran sekalipun tidak saya senangi 19% siswa sangat tidak setuju tetap memperhatikan pelajaran sekalipun tidak saya senangi.

32. Motivasi Belajar Siswa: Saya membuat jadwal belajar di rumah

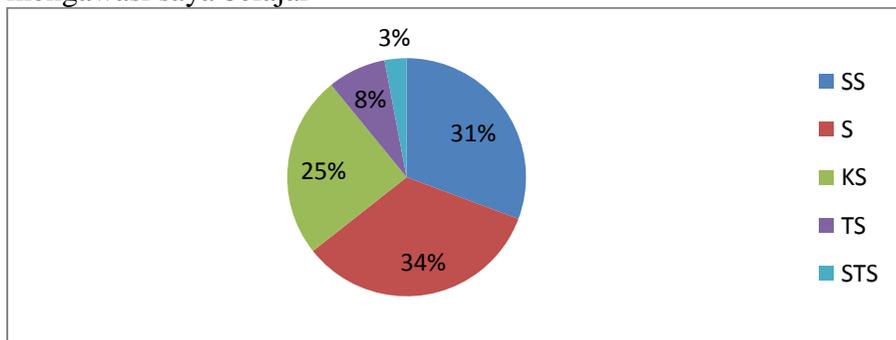


Gambar 4.44

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.32

Dari analisis gambar 4.38 di atas, menunjukkan bahwa 33% siswa sangat setuju membuat jadwal belajar di rumah dan 24% Siswa setuju membuat jadwal belajar di rumah 33% Saya membuat jadwal belajar di rumah 9% kurang setuju membuat jadwal belajar di rumah.

33. Motivasi Belajar Siswa: Saya belajar di rumah jika orang tua mengawasi saya belajar

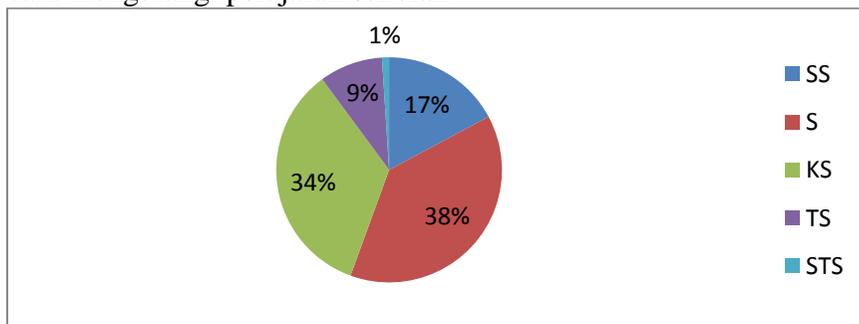


Gambar 4.45

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.33

Dari analisis gambar 4.39 di atas, menunjukkan bahwa 31% siswa sangat setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah, 34% .siswa setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah 25% . Siswa kurang setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah 8% siswa tidak setuju mengisi waktu luang di rumah dengan mengulang pelajaran kembali dan 3%

34. Motivasi Belajar Siswa: Saya mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah

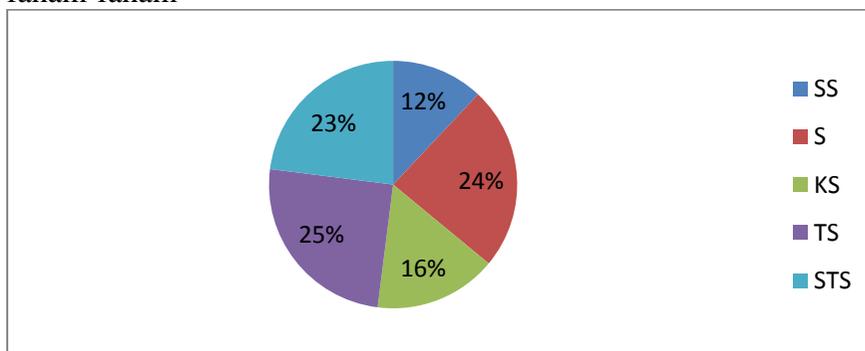


Gambar 4.46

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.34

Dari analisis gambar 4.40 di atas, menunjukkan bahwa 17% siswa sangat setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah dan 38% siswa setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah sedangkan 34% siswa kurang setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah 9% siswa tidak setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah dan 1% siswa sangat tidak setuju mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.

35. Motivasi Belajar Siswa: Saya terus belajar walaupun saya tidak faham-faham

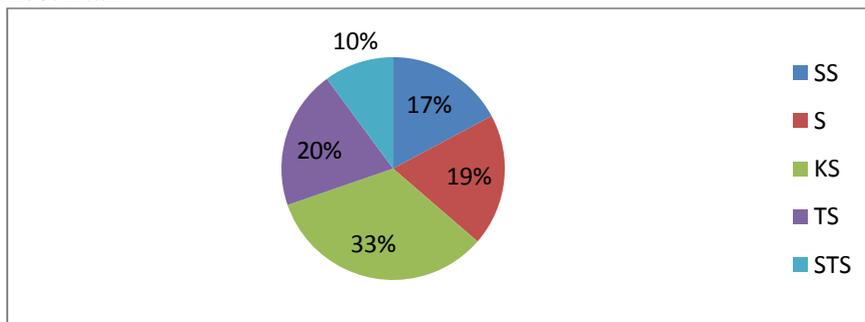


Gambar 4.47

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.35

Dari analisis gambar 4.41 di atas, menunjukkan bahwa 12% siswa sangat setuju untuk terus belajar walaupun siswa tidak faham-faham dan 24% siswa setuju untuk terus belajar walaupun siswa tidak faham-faham 16% siswa kurang setuju untuk terus belajar walaupun siswa tidak faham-faham 25% siswa tidak setuju untuk terus belajar walaupun siswa tidak faham-faham 23% siswa sangat tidak setuju untuk terus belajar walaupun siswa tidak faham-faham.

36. Motivasi Belajar Siswa: Saya membantu teman yang mendapatkan kesulitan

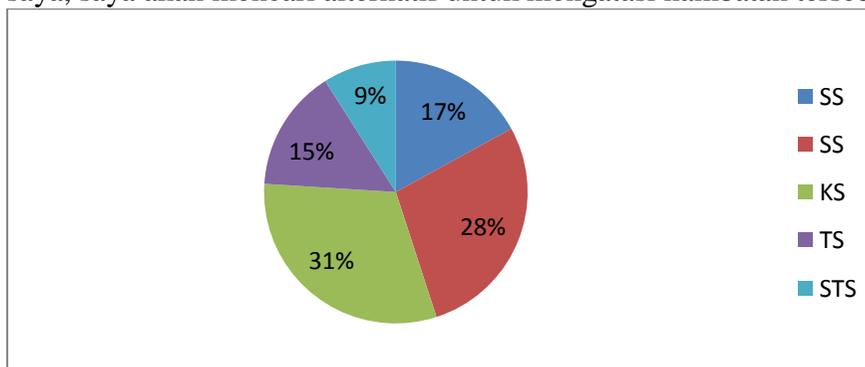


Gambar 4.48

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.36

Dari analisis gambar 4.42 di atas, menunjukkan bahwa 17% siswa sangat setuju membantu teman yang mendapatkan kesulitan 19% siswa setuju membantu teman yang mendapatkan kesulitan 33% kurang setuju membantu teman yang mendapatkan kesulitan 20% tidak setuju membantu teman yang mendapatkan kesulitan dan 10% siswa sangat tidak setuju membantu teman yang mendapatkan kesulitan.

37. Motivasi Belajar Siswa: Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut



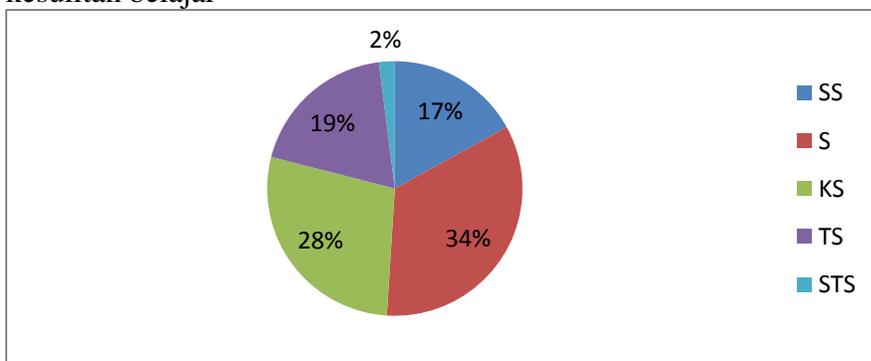
Gambar 4.49

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.37

Dari analisis gambar 4.43 di atas, menunjukkan bahwa 17% siswa sangat setuju jika ada seseorang menghambat aktivitas belajar siswa, siswa akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut dan 28% siswa setuju jika ada seseorang menghambat aktivitas belajar siswa, siswa akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut 31% siswa kurang setuju jika ada seseorang menghambat aktivitas belajar siswa, siswa akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut 15% siswa tidak setuju jika ada seseorang menghambat aktivitas belajar siswa, siswa akan mencari

alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut 9% siswa sangat tidak setuju jika ada seseorang menghambat aktivitas belajar siswa, siswa akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut.

38. Motivasi Belajar Siswa: Saya meminta bantuan teman jika mendapat kesulitan belajar

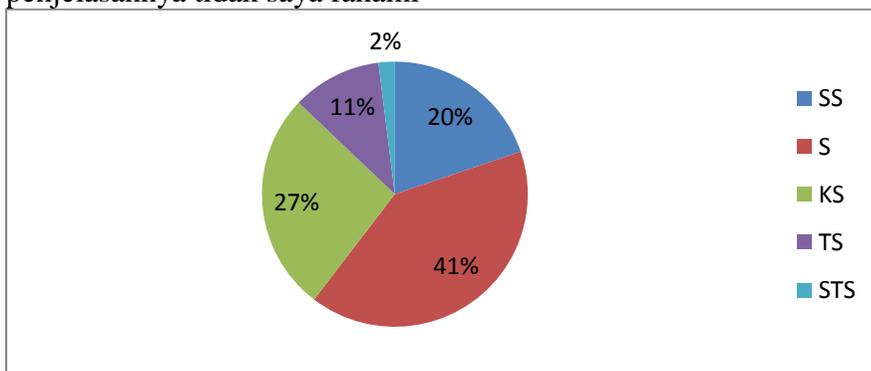


Gambar 4.50

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.38

Dari analisis gambar 4.44 di atas, menunjukkan bahwa 17% siswa sangat setuju meminta bantuan teman jika mendapat kesulitan belajar dan 34% siswa setuju meminta bantuan teman jika mendapat kesulitan belajar 28% siswa kurang setuju meminta bantuan teman jika mendapat kesulitan belajar 19% siswa tidak setuju meminta bantuan teman jika mendapat kesulitan belajar 2% siswa sangat tidak setuju meminta bantuan teman jika mendapat kesulitan belajar.

39. Motivasi Belajar Siswa: Saya bertanya kepada guru jika penjelasannya tidak saya fahami

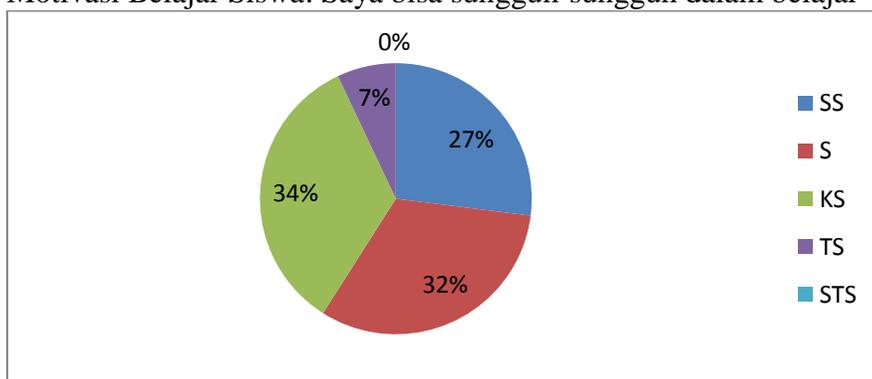


Gambar 4.51

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.39

Dari analisis gambar 4.45 di atas, menunjukkan bahwa 20% siswa sangat setuju bertanya kepada guru jika penjelasannya tidak siswa fahami, 39% g siswa sangatkurang setuju bertanya kepada guru

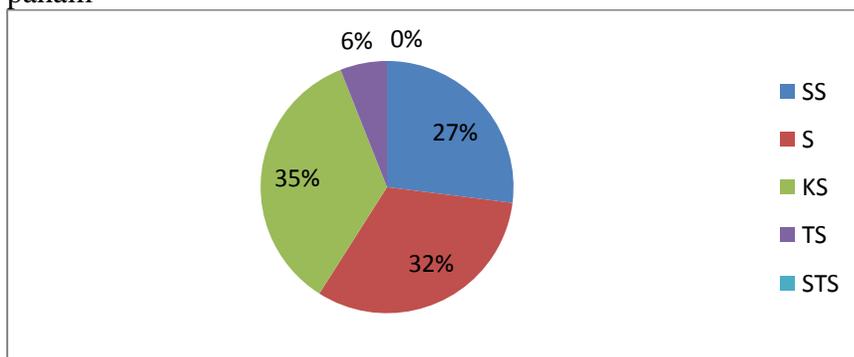
- jika penjelasannya tidak siswa fahami, dan 2% siswa sangat tidak setuju bertanya kepada guru jika penjelasannya tidak siswa fahami,.
40. Motivasi Belajar Siswa: Saya bisa sungguh-sungguh dalam belajar



Gambar 4.52

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.40

- Dari analisis gambar 4.46 di atas, menunjukkan bahwa 27% siswa sangat setuju jika biasa sungguh-sungguh dalam belajar, 32% siswa setuju jika biasa sungguh-sungguh dalam belajar dan 34% siswa kurang setuju jika biasa sungguh-sungguh dalam belajar 7% siswa tidak setuju jika biasa sungguh-sungguh dalam belajar.
41. Motivasi Belajar Siswa: Saya biasa bertanya kepada guru bila belum paham

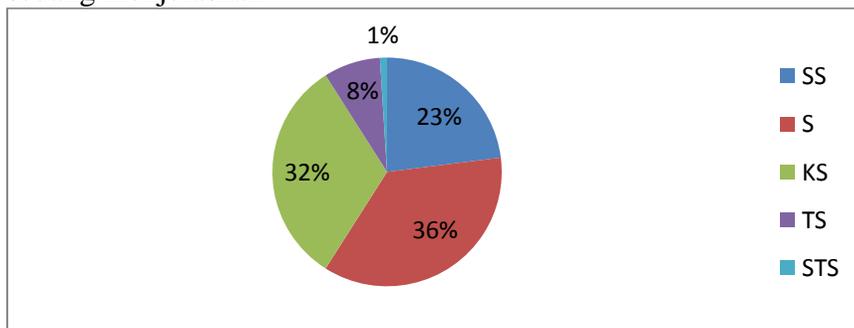


Gambar 4.53

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.41

- Dari analisis gambar 4.47 di atas, menunjukkan bahwa 27% siswa sangat setuju biasa bertanya kepada guru bila belum paham, 32% siswa setuju biasa bertanya kepada guru bila belum paham dan 35% siswa kurang setuju biasa bertanya kepada guru bila belum paham 6% siswa tidak setuju biasa bertanya kepada guru bila belum paham.

42. Motivasi Belajar Siswa: Saya biasa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan

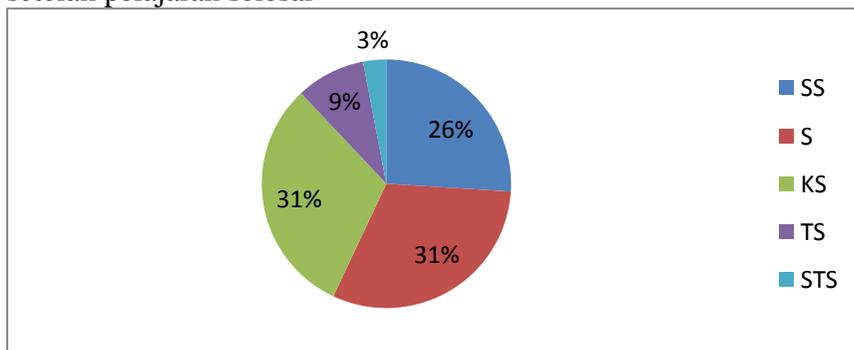


Gambar 4.54

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.42

Dari analisis gambar 4.48 di atas, menunjukkan bahwa 23% siswa sangat setuju memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan 36% siswa setuju memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, 32% siswa kurang setuju memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan 8% siswa tidak setuju memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan 1% siswa sangat tidak setuju memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan

43. Motivasi Belajar Siswa: Saya biasa mengulang-ulang kembali materi setelah pelajaran selesai

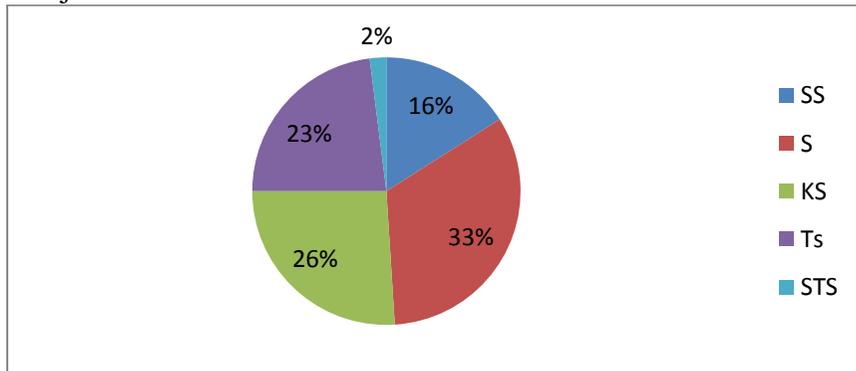


Gambar 4.55

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.49 di atas, menunjukkan bahwa 26% Siswa sangat setuju mengulang-ulang kembali materi setelah pelajaran selesai 31% Siswa setuju mengulang-ulang kembali materi setelah pelajaran selesai dan 31% Siswa kurang setuju saya biasa mengulang-ulang kembali materi setelah pelajaran selesai 9% tidak setuju mengulang-ulang kembali materi setelah pelajaran selesai 3% Siswa sangat tidak setuju mengulang-ulang kembali materi setelah pelajaran selesai

44. Motivasi Belajar Siswa: Saya biasa berbicara ketika guru sedang menjelaskan

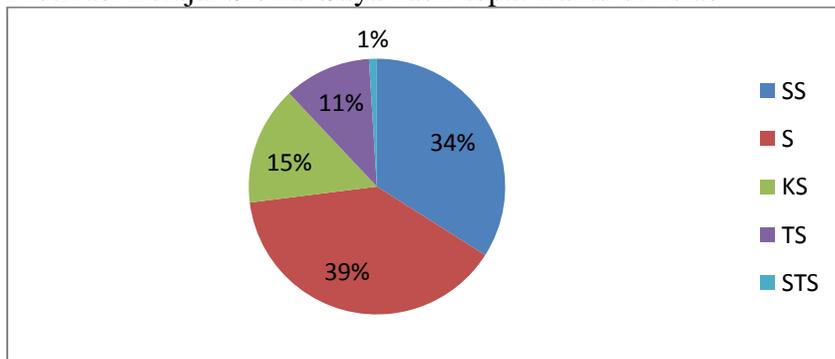


Gambar 4.56

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.50 di atas, menunjukkan bahwa 16% siswa sangat setuju berbicara ketika guru sedang menjelaskan dan 33% siswa setuju berbicara ketika guru sedang menjelaskan 26% siswa kurang setuju berbicara ketika guru sedang menjelaskan 23% siswa tidak setuju berbicara ketika guru sedang menjelaskan 2% siswa sangat tidak setuju berbicara ketika guru sedang menjelaskan.

45. Motivasi Belajar Siswa: Saya hadir tepat waktu di kelas

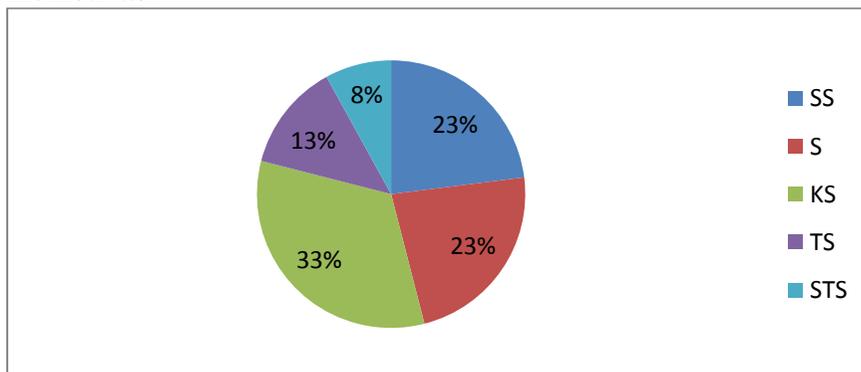


Gambar 4.57

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.51 di atas, menunjukkan bahwa 34% siswa sangat setuju hadir tepat waktu di kelas 39% siswa setuju hadir tepat waktu di kelas 15% siswa kurang setuju hadir tepat waktu di kelas, 11% siswa tidak setuju hadir tepat waktu di kelas, 2% siswa sangat tidak setuju hadir tepat waktu di kelas

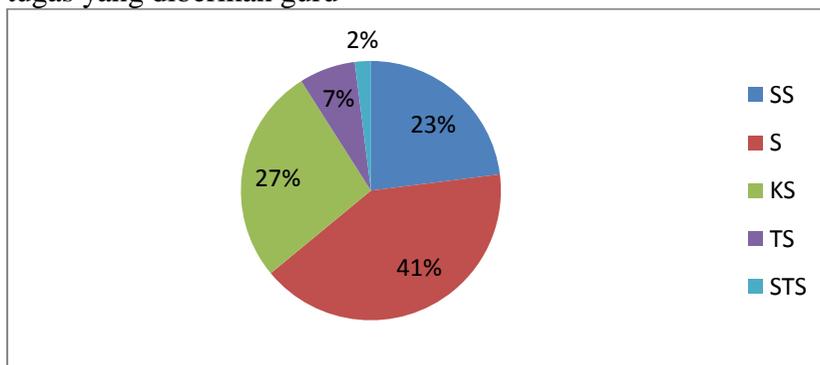
46. Motivasi belajar Siswa: Saya semangat semakin semangat ketika guru memotivasi



Gambar 4.58

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

- Dari analisis gambar 4.52 di atas, menunjukkan bahwa 23% siswa sangat setuju semakin semangat ketika guru memotivasi, 23% siswa setuju semakin semangat ketika guru memotivasi 33% siswa kurang setuju semakin semangat ketika guru memotivasi dan 13% siswa tidak setuju semakin semangat ketika guru memotivasi 8% siswa sangat tidak setuju semakin semangat ketika guru memotivasi.
47. Motivasi Belajar Siswa: Saya semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru

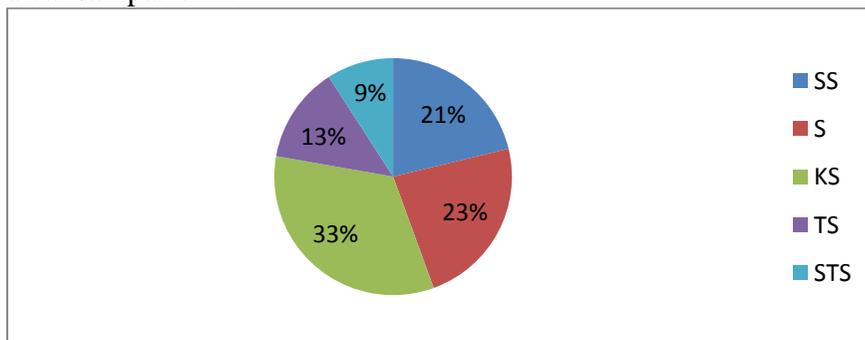


Gambar 4.59

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.53 di atas, menunjukkan bahwa 23% siswa sangat setuju semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru, 41% siswa setuju semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru. 27% siswa kurang setuju semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru, 7% siswa tidak setuju semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru, 2% siswa sangat tidak setuju semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru

48. Motivasi Belajar Siswa: Saya menyimak dengan baik pelajar dari awal sampai akhir

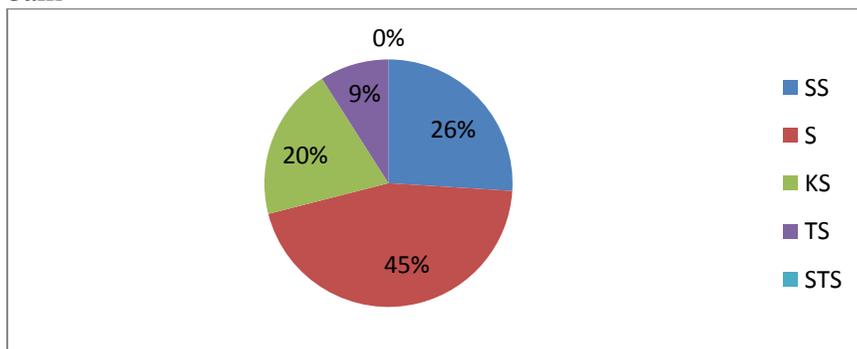


Gambar 4.60

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.54 di atas, menunjukkan bahwa 21% siswa sangat setuju menyimak dengan baik pelajar dari awal sampai akhir dan 23% siswa setuju menyimak dengan baik pelajar dari awal sampai akhir, 33% siswa kurang setuju menyimak dengan baik pelajar dari awal sampai akhir, 13% siswa tidak setuju menyimak dengan baik pelajar dari awal sampai akhir 9% siswa sangat setuju menyimak dengan baik pelajar dari awal sampai akhir.

49. Motivasi Belajar Siswa: Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik

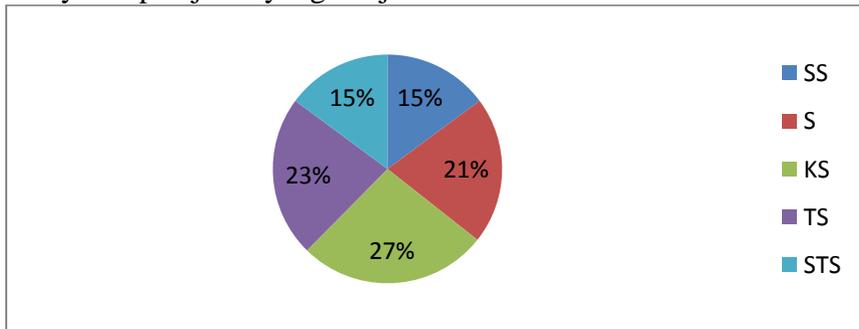


Gambar 4.61

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.55 di atas, menunjukkan bahwa 26% siswa sangat setuju memperhatikan penjelasan guru dengan baik 45% siswa setuju memperhatikan penjelasan guru dengan baik 20% siswa kurang setuju memperhatikan penjelasan guru dengan baik 9% siswa tidak setuju memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

50. Motivasi belajar Siswa: Saya sibuk dengan pekerjaan lain jika tidak menyukai pelajaran yang di ajarkan

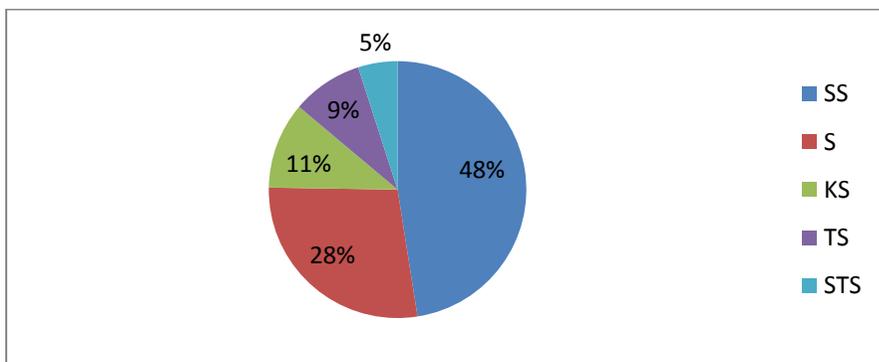


Gambar 4.62

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.56 di atas, menunjukkan bahwa 15% siswa sangat setuju sibuk dengan pekerjaan lain jika tidak menyukai pelajaran yang di ajarkan, 21% siswa setuju sibuk dengan pekerjaan lain jika tidak menyukai pelajaran yang di ajarkan, 27% siswa kurang setuju sibuk dengan pekerjaan lain jika tidak menyukai pelajaran yang di ajarkan, 23% siswa tidak setuju sibuk dengan pekerjaan lain jika tidak menyukai pelajaran yang di ajarkan, 15% siswa sangat tidak setuju sibuk dengan pekerjaan lain jika tidak menyukai pelajaran yang di ajarkan.

51. Motivasi Belajar Siswa: Saya merasa puas jika nilai hasil ujian saya tidak mengulang



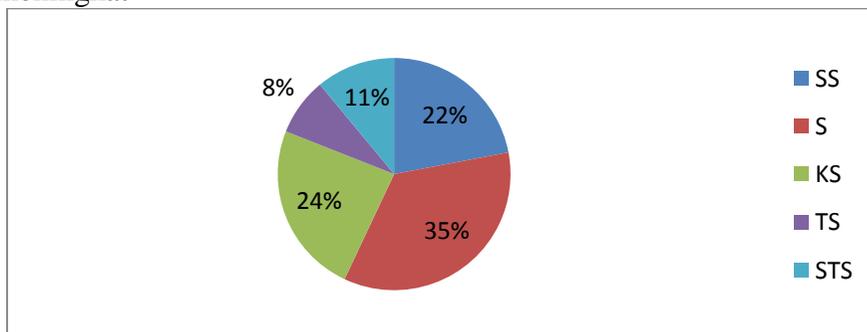
Gambar 4.63

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.57 di atas, menunjukkan bahwa 48% siswa sangat setuju merasa puas jika nilai hasil ujian tidak mengulang, 28% siswa setuju merasa puas jika nilai hasil ujian tidak mengulang, 11% siswa kurang setuju merasa puas jika nilai hasil ujian tidak mengulang, 9% siswa tidak setuju merasa puas jika nilai hasil ujian

tidak mengulang 5% siswa sangat tidak setuju merasa puas jika nilai hasil ujian tidak mengulang.

52. Motivasi belajar Siswa: Saya menargetkan nilai ujian akhir meningkat

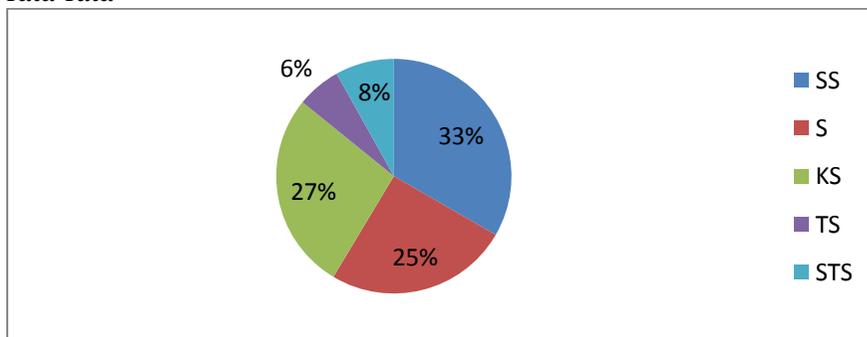


Gambar 4.64

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.58 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar 22% siswa sangat setuju menargetkan nilai ujian akhir meningkat, 35% siswa setuju menargetkan nilai ujian akhir meningkat, 24% siswa kurang setuju menargetkan nilai ujian akhir meningkat, dan 8% siswa tidak setuju menargetkan nilai ujian akhir meningkat, 11% siswa sangat tidak setuju menargetkan nilai ujian akhir meningkat.

53. Motivasi Belajar Siswa: Saya merasa senang jika nilai saya di bawah rata-rata

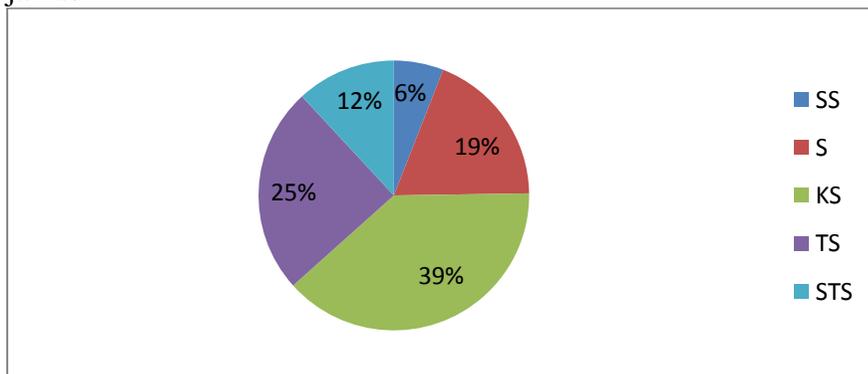


Gambar 4.65

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.59 di atas, menunjukkan bahwa 33% siswa sangat setuju merasa senang jika nilai saya di bawah rata-rata, 25% siswa setuju merasa senang jika nilai saya di bawah rata-rata, 27% siswa kurang setuju merasa senang jika nilai saya di bawah rata-rata dan 6% siswa tidak setuju merasa senang jika nilai saya di bawah rata-rata dan 8% siswa sangat tidak setuju merasa senang jika nilai saya di bawah rata-rata.

54. Motivasi belajar Siswa: Saya menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab

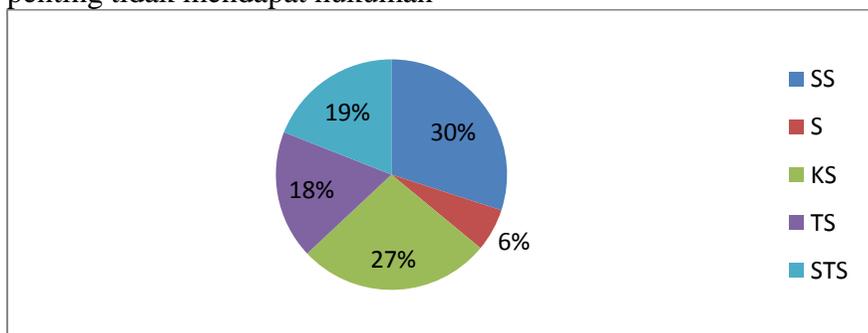


Gambar 4.66

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.60 di atas, menunjukkan bahwa 6% siswa sangat setuju menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab, 19% siswa setuju menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab, 39% siswa kurang setuju menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab 25% siswa tidak setuju menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab 12% siswa sangat tidak setuju menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab 6% siswa sangat tidak setuju menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab.

55. Motivasi Belajar Siswa: Saya mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tidak mendapat hukuman



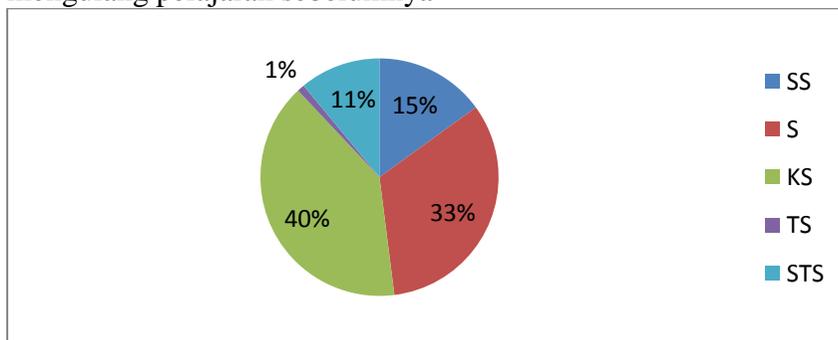
Gambar 4.67

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.61 di atas, menunjukkan bahwa 30% siswa sangat setuju mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tidak mendapat hukuman, 6% siswa setuju mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tidak mendapat hukuman, 27% siswa kurang setuju mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tidak mendapat hukuman, 18% siswa tidak setuju mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tidak mendapat hukuman, dan 19% siswa sangat tidak setuju

mengerjakan tugas sekedarnya yang penting tidak mendapat hukuman.

56. Motivasi Belajar Siswa: Saya mengisi jam pelajaran kosong untuk mengulang pelajaran sebelumnya

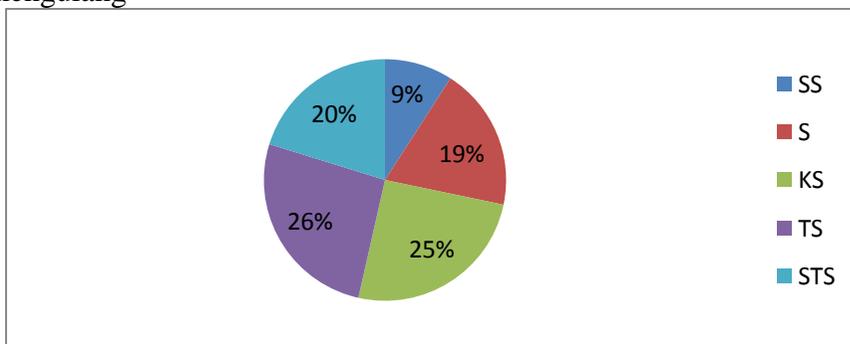


Gambar 4.68

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.62 di atas, menunjukkan bahwa 15% siswa sangat setuju mengisi jam pelajaran kosong untuk mengulang pelajaran sebelumnya, 33% siswa setuju mengisi jam pelajaran kosong untuk mengulang pelajaran sebelumnya, 40% siswa kurang setuju mengisi jam pelajaran kosong untuk mengulang pelajaran sebelumnya 1% siswa tidak setuju mengisi jam kosong untuk mengulang pelajaran sebelumnya.

57. Motivasi Belajar Siswa: Setelah pelajaran selesai saya enggan untuk mengulang

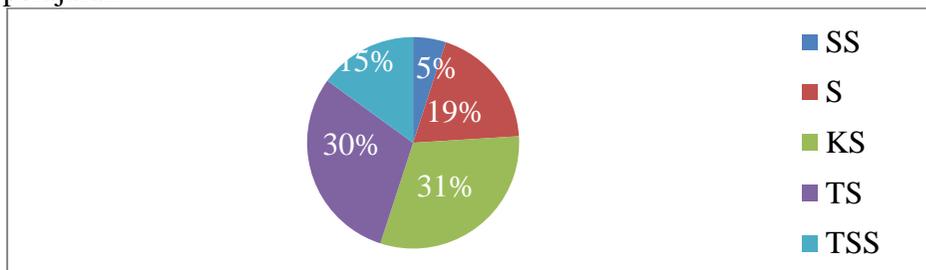


Gambar 4.69

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.63 di atas, menunjukkan bahwa 9% siswa sangat setuju setelah pelajaran selesai siswa enggan untuk mengulang, 19% siswa setuju setelah pelajaran selesai siswa enggan untuk mengulang, 25% siswa kurang setuju setelah pelajaran selesai siswa enggan untuk mengulang, 26% siswa tidak setuju mengulang kembali apabila pelajaran telah selesai, 20% siswa sangat tidak setuju mengulang kembali pelajaran apabila telah selesai pelajaran

58. Motivasi Belajar Siswa: Saya merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran



Gambar 4.70

Analisis Butir Motivasi Belajar Siswa No.43

Dari analisis gambar 4.64 di atas, menunjukkan bahwa 5% siswa sangat setuju merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran, 19% siswa setuju merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran 31% kurang setuju merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran 30% tidak setuju merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran 15% sangat tidak setuju merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II, jadi dalam pembahasan penelitian ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dari hasil analisis deskriptif variabel penelitian variabel prestasi menghafal Al-Qur'an dilihat dari skor rata-rata prestasi menghafal Al-Qur'an yaitu 93,71 atau sama dengan 87,46 atau sama dengan $87,46 : 100 \times 100\% = 87,46\%$ dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel prestasi menghafal siswa berada pada taraf tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kewajiban dan menyelesaikan tugas secara baik, sehingga prestasi yang dihasilkan memuaskan. Untuk variabel metode menghafal dilihat dari skor rata-rata metode menghafal yaitu 97,21 atau sama dengan $97,21 : 150 \times 100\% = 64,81\%$ dari skor idealnya yaitu 133. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel metode menghafal berada pada taraf **sedang** Hal ini membuktikan bahwa metode menghafal yang diterapkan pimpinan atau musyrif mampu mempengaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan semangat menjalankan tugas atau kewajibannya sebagai siswa.

Sedangkan variabel motivasi belajar siswa dilihat dari skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa yaitu 103,61 atau sama dengan 103,61 : 150 X 100% = 69,07 % dari skor idealnya yaitu 138. Data ini dapat ditafsirkan bahwa sebagai tingkat atau taraf perkembangan prestasi menghafal Al-Qur'an berada pada taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru telah menjalankan tugas dan amanah sebagai guru dengan baik dengan memotivasi peserta didik atau siswa.

Sedangkan hasil uji persyaratan hipotesis penelitian telah terpenuhi, yakni uji linieritas persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,770 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 0,812$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 48 dan dk penyebut 59 dan pada taraf kepercayaan (*signifikansi*) $\alpha = 0,05$ adalah 1,630 ($F_{hitung} 0,812 < F_{tabel} 1,630$), yang berarti \hat{Y} atas X_1 adalah *linear* dan persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai P Sig = 0,599 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 0,930$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 47 dan dk penyebut 60 dan pada taraf kepercayaan (*signifikansi*) $\alpha = 0,05$ adalah 1,600 ($F_{hitung} 0,930 < F_{tabel} 1,600$), yang berarti \hat{Y} atas X_2 adalah *linear*. Sedangkan untuk uji normalitas persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai P = 0,204 > 0,05 (5%) atau $Z_{hitung} 1,068$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau *signifikansi* $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 1,068 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti \hat{Y} atas X_1 dan X_2 adalah *linear*.

Untuk selanjutnya akan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Menurut Fransen²⁶ membagi-bagi jenis motivasi dalam belajar kepada tiga bagian yaitu *cognitive motives*, *self expression* dan *self enhancement*.

Pertama Cognitive Motives

Motif ini menunjukkan kepada gejala instrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual. Manusia pada hakikatnya memiliki motivasi untuk meningkatkan intelektualitasnya. Manusia ingin meningkatkan daya pengetahuannya. Hal tersebut dapat diketahui lewat ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan tanpa batas karena manusia tidak pernah puas dalam pengetahuan. Dorongan manusia dalam usahanya meningkatkan pengetahuan ini juga seperti dalam kisah Nabi Ibrahim yang diceritakan dalam Al Quran surat Al Baqarah/2 ayat 260 :

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2007, hlm. 87

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۗ قَالَ أُولَٰئِكَ
 تُؤْمِنُونَ ۗ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قُلُوبُكَ ۗ قَالَ فَاخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ
 الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ
 أَدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۗ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah yakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .

Ayat tersebut menceritakan bahwa Nabi Ibrahim ingin meningkatkan pengetahuannya dari tingkat *'ilmul yaqin* kepada *'ainul yaqin*. Hal ini dapat dipahami motivasi untuk menambah pengetahuan, motivasi untuk belajar merupakan fitrah dari manusia sebagai makhluk yang berakal dimuka bumi ini.

Kedua Self Expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas penuh imajinas. Jadi dalam hal ini seorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk memberikan, menampilkan dan menyajikan potensi yang ia miliki.

Ketiga Self Enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prerstasi.

Sedangkan pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,978 di banding dengan nilai Probalitas 0,01 ternyata nilai probalitas 0,01 lebih kecil dari nilai probabilitas 2-tailed lebih besar ($0,01 < 0,978$) dan hasil nilai koefisien variabel metode

menghafal (X_1) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y_1}) sebesar 0,003. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan. terbukti bahwa terdapat pengaruh positif metode menghafal (X_1) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y). konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 87,325 + 0,001 X_1$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 0,027$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, metode menghafal berpengaruh positif terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

Persamaan analisis regresi menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 87,325 + 0,001 X_1$, berarti bahwa setiap peningkatan satu unit metode menghafal akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi menghafal Al-Qur'an 0,001.

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,334 Dengan demikian, koefisien X dan Y adalah berarti atau signifikan

Pada bagian ini juga ditampilkan nilai $R = 0,003$ dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,000 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,003 \times 0,003 = 0,009$). Hal ini menunjukkan bahwa metode menghafal (X_1) memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal siswa (Y) sebesar 0,9% sedangkan sisanya 99,1 (100% - 0,9 = 99,1 %) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

Berdasarkan tabel 4.24 tentang pengujian hipotesis ρ_{y_2} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,247 di banding dengan nilai *Probalitas* 0,01 ternyata nilai *probalitas* 0,01 lebih kecil dari nilai *probalilitas* 2-tailed lebih besar ($0,01 < 0,00$) dan hasil nilai *koefisien* variabel motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{y_2}) sebesar 0,112. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya signifikan. bahwa dengan demikian terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y).

Dari output SPSS gambar 4.25 di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 81,226 + 0,060 X_2$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 1,164$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian, motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an.

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 81,226 +$

0,060 X_2 , yang berarti bahwa setiap penurunan satu unit motivasi belajar siswa akan mempengaruhi penurunan skor prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar 0,060.

Uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel *Model Summary*. Terlihat pada baris pertama koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,112. Dengan demikian, koefisien X_2 dan Y adalah berarti atau signifikan

Hasil dari table 4.26 Model Summary di atas, pada bagian ini ditampilkan nilai $R = 0,012$, Adapun koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,120 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,112 \times 0,112 = 0,012$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X_2) memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 1,2% sedangkan sisanya 98,8% ($100\% - 1,2 = 98,8\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang penilaian responden terhadap pengaruh metode menghafal, motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an di SMP IT Darul Qur'an Bogor, dapat disimpulkan, yaitu:

1. Hipotesa pertama diterima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode menghafal dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP IT Darul Qur'an. Maka hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh (r_{y_1}) sebesar 0,334 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) yang berarti pasangan data variabel metode menghafal (X_1) dan variabel prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) memiliki korelasi linier positif yang kuat karena nilai r_{y_1} mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh *R square* sebesar 0,111 yang berarti bahwa metode menghafal dapat memberikan pengaruh sebesar 11,1% terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an sedangkan sisanya 88,9 ($100\% - 11,1\% = 88,9\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya. Persamaan garis regresinya $\hat{Y} = 64,912 + 0,217 X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 3,664$ dan $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, metode menghafal berpengaruh positif

terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an. Memperhatikan hasil analisis regresi di atas, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 64,912 + 0,217 X_1$, berarti bahwa setiap peningkatan satu unit metode menghafal akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi menghafal Al-Qur'an 0,217.

2. Hipotesa kedua ditrima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa SMP IT Darul Qur'an. Maka hal ini dapat ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh (r_{y_1}) sebesar -0,332 pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,01$ yang berarti pasangan data variabel motivasi belajar siswa (X_2) dan variabel prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) memiliki korelasi linier positif yang lemah karena nilai r_{y_1} tidak mendekati +1 (positif satu), harga koefisien determinasi atau besarnya pengaruh *R square* sebesar 0,110 Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X_2) memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 11% sedangkan sisanya 89% ($100\% - 11,0 = 89\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya. persamaan garis regresi di peroleh dari baris *regression* yaitu $F_{hit} = 13,272$ dan p-value $0,00 < 0,05$ atau H_0 diterima. Dengan demikian regresi Y atas X_2 adalah tidak signifikansi atau motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an. Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 107,843 + -229 X_2$, yang berarti bahwa setiap penurunan satu unit motivasi belajar siswa akan mempengaruhi penurunan skor prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar -229.
3. Hipotesa ketiga ditrima karena teruji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode menghafal dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi menghafal Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat ditunjukkan SMP IT Darul Qur'an Bogor dengan harga koefisien korelasi atau kekuatan pengaruh ($R_{y.1.2}$) sebesar 0,334 dan -332 Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode menghafal dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda di peroleh hasil dari tabel Model Summary di atas, terlihat pada baris pertama bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{1.2}$) = 0,462, serta p-value $0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi ganda

antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah berarti atau signifikan. Adapun koefisien determinasi di tunjukkan oleh R^2 (*R square*) sebesar 0,213 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,462 \times 0,462 = 0,213$) yang mengandung makna bahwa 21,3% variabilitas variabel prestasi menghafal Al-Qur'an dapat dijelaskan oleh metode menghafal dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode menghafal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an (Y) sebesar 21,3% sedangkan sisanya 78,7% ($100\% - 21,3\% = 78,7\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya. persamaan regresi linear ganda (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 88,070 + 0,209X_1 + -0,220X_2$. yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit metode menghafal dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi menghafal Al-Qur'an sebesar 88,059.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Metode menghafal adalah suatu cara dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran terutama dalam menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode menghafal akan mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagian tugas guru atau musyrif sudah dibantu. Dari hasil penelitian bahwa metode menghafal harus melakukan peningkatan-peningkatan dari kekurangan atau kelemahan yang dimilikinya, sehingga dari perubahan dan peningkatan yang diusahakan akan meningkatkan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an siswa.
2. Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu pendidikan baik formal maupun non formal, hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an, oleh karenanya agar kedepannya pihak lembaga atau yayasan memahami bahwa motivasi bagi siswa sangatlah penting dalam dunia pendidikan.
3. Meningkatkan metode menghafal dan motivasi belajar siswa sebagai suatu upaya dalam meningkatkan prestasi menghafal Al-Qur'an. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak pesantren dapat melihat kualitas metode menghafal dan lebih meningkatkan motivasi belajar siswa yang sangat lemah.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin pesantren atau guru agar lebih sering mendengarkan bacaan di hadapan siswa serta memberikan contoh cara membaca dan menghafal dengan, karena hal-hal tersebut dapat menimbulkan kesadaran dari dalam diri siswa, sehingga siswa bisa menirukan atau mencontohkan apa yang didengar dari guru/musyrif, dan menghafal membutuhkan kesabaran dan kesungguhan agar bisa maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Disarankan kepada guru-guru atau pengurus pesantren agar tetap memperhatikan metode menghafal siswa agar tidak salah dalam menghafal Al-Qur'an yang bertolak belakang dengan kaidah-kaidah atau hukum-hukum dalam menghafal atau membaca Al-Qur'an yang telah ditentukan. Selain itu guru atau pengurus bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, bahkan bila perlu setiap selesai kegiatan siswa harus diberi motivasi.
3. prestasi menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini masih pada posisi rata-rata baik, belum pada tingkatan sangat baik, oleh sebab itu perlu adanya kerja sama antara pemimpin yaysan, guru-guru, pengurus, serta para siswa agar kedepannya lebih bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, sehingga nantinya hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan dipesantren Darul Qur'an mengalami peningkatan yang besar.
4. Saran secara metodologi penulis ditunjukkan kepada peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dikembangkan lagi dengan menggunakan responden yang lebih memadai dalam waktu yang lebih lama dalam merancang desain dan instrumen penelitian, perlu dilakukan secara matang serta perlu adanya bimbingan yang berkala sesuai dengan jenis penelitian yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal, *Kilat dan Mudah Hafal juz Amma*, Yogyakarta: Sabil, 2015
- Abta, Asyhari, “*Motivasi dan Metode Siswa Siswi MA Ali Makuk Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam Menghafal Al-Qur’an*”, Tesis, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri, 2006
- Aldelfer, Clayton, *Existence, Relatednes, and Growth*, New York: Free Press 1972.
- Alfianika, Ninit, *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur’an &Tafsir*, Semarang : As-Syifa,1991.
- Anggoro, Toha, *et al.*, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, Cet I, 2003.
- Anwar, Moch Idochi, *Pengaruh Ilmu Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*, Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1984.
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- . *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Asyqar, M. Sulaiman Al, *Al Wadhiih Fi Ushulil Fiqih*, Oman: Dar'an Nafa'is.
- Azwar, Syarifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Penomena*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- . *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2010.
- Baidhowi, *Antropolgi Al-Qur'an*, Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Baqi, Muhammad Fuadi Abdul, *Al-lu' lu' Wal Marjan*, Alih Bahasa: Muslich Shobir, Semarang : Al-Ridh, 1993.
- Buchori M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- D.H Schunk & Zimmerman, B.J (Eds), *Self Regulated Learning: From: Teaching to Self Reflective Practice*, New York: The Guilford Press, 1988.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Denim, Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektifitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2012.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. II, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2002.
- . *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- . *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- . *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Edisi Revisi, Cet III, 2011.
- Effendi, Yusuf, "*Nilai dan Tanggungjawab dalam metode pembelajaran tahfizh siswa MAK An-Nur di PP An-Nur Ngrukem Bantul*", Tesis Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Qur'an Hadits UIN Pasca Sarjana, 2011
- Farid Poniman, et.al., *Kubik Leadership, Solusi Esensial Meraih Sukses Dan Kemuliaan Hidup*, Jakarta: Hikmah, 2006.
- Al-Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, Cet. II, 1990.

- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet III, 2005.
- , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- , *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hasan, Abdul Hasib, *Pendiri dan Ketua Yayasan Darul Qur'an Mulia Bogor*, 2007.
- Hasan, Misbahuddin Dan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasani, Syaikh Usman, *Haq at-Tilawah*, Jeddah: Daar al Munaarah Linnatsri wa at Tauzi', tt.
- Al-Hasany, Azzah Zain, *Al-Quran Puncak Selera Sastra*, Surakarta: Ziyad, 2007.
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Akasara, 2005.
- Hidayah, Nur, *Pemahaman Individu*, Malang: Universiti Brawijaya, 1998.
- Hook, John R, *Motivasi Karyawan*, Terj. N. Widarmoko dan andi, Yogyakarta: Tugu, 2006.
- Htt ://teori pembelajaran /2018/04/meningkatkan motivasi belajar..html. Diakses pada 27 april pukul 14.07
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi V, terj. Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, "Kuantitatif Dan Kualitatif"*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. Ke II, 2009.
- Isma'il, Achmad Satori Dkk. *Menjadi hamba Rabbani, meraih keberkahan di bulan suci*, Jakarta: Pustaka Ikadi 2004.
- Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Grafindo, 2013.

- Khaliq, Abdurrahman Abdul, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991.
- Khaliq, Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo : Aqwam, 2007.
- Kholid, Idham, "Al-Qur'an Kalamullah Mukjizat Terbesar Rosulullah SAW", Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis. Vol. 5. No. 1. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon , 2017.
- LTQ ibadurrahman <http://blog.ltq-ibadurrahman.com> diakses pada 18 september 2018
- Lutfi,Achmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012.
- M. Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010.
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Maslow, Abraham, *Motivation And Personality*, New York: Harper and Row, 1945.
- Mccelland, David C, *The Achieving Society*, New York: Mc. Millan Publishing co.inc. 1997.
- Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhib, Nur Faizin, *Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Al-Qudwah, 2013.
- Muliana, Asep, Tata Usaha SMP IT Darul Quran Bogor 2017/2018
- Munawar, Said Agil Husain. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Mundiri, Akmal., Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo", Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 5. No. 2. Probolinggo: Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2017.
- Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Mustamir Pedak, *Mukjizat terapi Al-Qur'an untuk hidup sukses*, Jakarta: Wahyu Media, 2009.
- Najati, Muhammad Utsman, "Al-Qur'an Wa Ilm Nafsi", Terj. Amirussodiq dkk, *Psikologi Qur'ani* , Surakarta: Aulia Press, Solo, 2008.
- Nara, Evelina Siregar, Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* , Bogor: Ghalia Indonesia, Cet,II 2011.
- Nawabuddin, Abdur Rabi, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, Terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal al-Qur'an", Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.

- . *Taknik Menghafal Al-Qur`an*, Terj. Bambang Syaiful Ma'arif , Bandung:Sinar Baru, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nursalam, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*, Jakarta: Salemba Medica, 2003.
- Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Cet. I, 1979.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.N Balai Pustaka, 1990.
- Qathan, Manna'ul, *Mahabits Fi Ulumul Qur'an*, Bairut: Mansyuraatil 'ushril Hadits, 1993.
- Qhordhowi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* , Jakarta: Gema Insani Press, 1999. Pent. Abdul Hayyie Al-Qattani.
- Rahmad, Lisy Nur, “*Sistem Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, Cet. IV, 2004.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfa Beta 2013.
- Robbins, Stephen P, *Essentials of Organisational Behavior*, New Brunswick, Orentice Hall, 2005.
- Romdhoni, Ali, “*Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia*”Jurnal Qur'an Hadist. Vol. 4. No. 1. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2012.
- Ar-Rumi , Fahd bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Titihan Ilahi Press,1997.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Sa'adullah, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an* , Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Samosir, Marianto, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, Cet.IV , 1992.
- . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT.Raja grafindo Persada, 2010.
- Sarmadan, *Mudir talimul Qur'an Pesantren Terpadu Darul Quran Bogor*, 2018-2019
- Seregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Cet. II, 2014.
- Ash-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Jakarta. Pustaka Firdaus, 1993.
- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- As-Siraj, Raghil, *Mu;jizat Menhafal Al-Qur'an: Panduan Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003.
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional, Cet. I, 1993,
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji, *Metodelogi Penelitian "Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Setatistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada,1990.
- Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta. 1993.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke XVI, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Sukati, *Studi Komparatif Tentang Metode Menghafal*, Literasi, Volume VI, no 2, 2015.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta :Rajawali Pers, 2010.
- Syamsudin, Achmad Yaman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, solo: Insan Kamil, 2007.
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh jilid I*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Syeh Abil Khoir Syamsuddin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Jaziry,*Jazariyah*, Surabaya : tt.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tim Masmedia Buana Pustaka, *Pendidikan Kewarga Negaraan Untuk SMP/MTS Kelas IX*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka , 2015.

- Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. I, 1998.
- Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, Cet.III , 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Trihendradi C, *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, Andi Offset, 2010.
- Umari, Kemas H.M. Shiddiq, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Penghafalan Al-qur’an di Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta*, Tesis, Jakarta: Prodi Pendidikan Islam UIN Pasca Sarjana, 2005
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Skripsi*, Tesis dan Disertasi, Malang: IKIP Malang, 2008.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, Cet. III, 1990.
- Widiyanto, M.A, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wildan, *Penanggung Jawab Perlombaan Bidang Ta’limul Quran PTDQM Bogor Tahun 2018-2019*
- Winardi, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Winke W.S, *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1984.
- Witherington, *Psikologi Pendidikan Terjemah Purwanto*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.
- WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1988.
- Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, Cet. III, 1990.
- , *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta : Hardika Agung, 1990.
- Zawawi, Yahya Abdul F, *Revolusi Menghafal menghafal Al-Qur’an*, jakarta: Rineka Cipta, Jurnal. Vol. 5 No. 1, 2010.

Zen, Muhaimin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* , Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 1996.

-----, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an* ,Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985.

Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Mustafa
Tempat Tgl Lahir	: Karang Bayan 23-06-1986
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Karang Bayan Barat rt 04 ds. Karang Bayan kec. Lingsar Kab. Lombok Barat NTB
Domisili	: Kp cikarang Pabuaran Gunung Sindur Bogor
Email	: musthofaakhi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Karang Bayan
2. MTS Al-Aziziyah kapek gunung Sari lombok Barat
3. MA Darul Aitam Jerowaru Lombok Timur
4. Ma'had Kholid Bin Walid Mataram
5. Ma'had Kaderisasi Imam dan Da'i Bogor
6. S1. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sabili Bandung Jawa Barat.
7. S2. Pasca Sarjana Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta.

Riwayat Pekerjaan:

1. Staf Asrama Pesantren Darul Qur'an Bogor.
2. Staf Kesehatan Pesantren Darul Qur'an Bogor.
3. Sarpas Pesantren Terpadu Darul Qur'an Bogor.
4. Wakabid Kedisiplinan Bidang Ta'limul Qur'an Pesantren Terpadu Darul Qur'an samapai sekarang.
5. Tenaga Pendidik Pesantren Terpadu Darul Qur'an Bogor.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Desember 2018

Mustafa

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Metode Menghafal						
Tahfidz						
	Menghafal mandiri					
1	Saya menghafal atas kesadaran sendiri					
2	Saya semangat menghafal jika diberi motivasi					
3	Waktu menghafal saya tidak dibatasi/tergantung kemauan saya					
4	Jika materi hafalan sudah benar-benar dikuasai saya menambah materi hafalanyang baru					
	Menghafal diluar kegiatan belajar					
5	Saya menghafal setelah jam pelajaran selesai					
6	Saya menghafal diwaktu pagi dan sore hari					
7	Materi hafalan yang sudah saya hafal dengan baik dan benar saya setorkan pada guru untuk di simak					
	Mentasmikan bacaan yang akan di hafal					
8	Saya mentasmikan bacaan dengan benar					
9	Mentasmikan bacaan sebelum menghafal hanya buang-buang waktu					
Talaqqi						
	Belajar dengan ahlinya					
10	Saya belajar menghafal kepada guru yang ahli					
11	Saya bisa menghafal dengan baik tanpa bantuan orang lain yang ahli dalam bidangnya					
	Mendengar ayat yang akan dihafal					

12	saya mendengarkan suara video atau rekaman ketika proses menghafal					
13	Saya lebih mudah menghafal jika mendengarkan bacaan guru					
Jama'						
	Menghafal bersama-sama					
14	Menghafal bersama-sama membuat saya mudah hafal					
15	saya menghafal bersama-sama setiap jam pelajaran					
16	Menghafal bersama di pimpin guru tahfidz					
Mengulang hafalan yang sudah di hafal						
17	Saya mengulang hafalan yang sulit jika akan ada ujian saja					
18	Saya mengulang hafalan secara bersama-sama					
Takrir						
	Menghafal secara mendalam					
19	Saya menghafal secara mendalam					
20	Saya tetap bisa mengulang hafalan sekalipun lama tidak mengulang (murojaah)					
21	Saya mampu mengulang hafalan dari surah-surah yang pendek sampai surah yang terpanjang dalam sekali waktu					
Mengulang hafalan tanpa berfikir						
22	Saya mampu mengulang hafalan dengan cepat dan benar					
	Saya mampu mengulang hafalan dengan fasih					
Sorogan						
	Menyetorkan hafalan					

23	Saya menyetorkan hafalan yang benar-benar sudah hafal					
24	Saya menyetorkan hafalan kepada guru ketika pembelajaran di mulai					
25	Setoran hafalan di lakukan ketika guru tidak ada di tempat					
Memahami ayat-ayat yang akan di hafal						
26	Saya memahami ayat yang akan saya hafal					
	Saya memahami hukum tajwid maupun makhrojul huruf ayat yang akan saya hafal dengan benar					
27	Guru saya menjelaskan makna ayat yang di hafal jika ada yang bertanya					
Motivasi Belajar Siswa						
Ketekunan dalam belajar						
Kehadiran di sekolah						
1	Sesampainya di sekolah saya langsung masuk kelas untuk membaca buku					
2	Saya ke perpustakaan membaca buku pada jam istirahat sekolah					
3	Saya mengulang pelajaran yang tidak saya fahami jika gurunya galak					
Mengikuti PBM di kelas						
4	Saya menyiapkan buku pelajaran sebelum guru masuk kelas					
5	Saya bertanya kepada guru kalau ada pelajaran yang tidak saya mengerti.					
6	Saya hadir tepat waktu ketika belajar pada mata pelajaran yang saya anggap gampang.					
7	Saya tetap memperhatikan pelajaran sekalipun tidak saya senangi					
Belajar di rumah						
8	Saya membuat jadwal belajar di rumah					

	Saya belajar di rumah pada malam hari					
9	Saya mengisi waktu luang di rumah dengan cara mengulangi pelajaran sekolah					
Ulet dalam menghadapi kesulitan						
	Sikap terhadap kesulitan					
10	Saya terus belajar walaupun saya tidak faham-faham					
11	Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat pekerjaan teman					
Usaha mengatasi kesulitan						
12	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan tersebut					
Minat dan perhatian dalam belajar						
	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran					
13	Saya biasa sungguh-sungguh dalam belajar					
14	Saya biasa bertanya kepada guru bila belum paham					
15	Saya biasa memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan					
16	Saya biasa mengulang-ulang kembali materi setelah pelajaran selesai					
17	Saya biasa berbicara ketika guru sedang menjelaskan					
Semangat dalam mengikuti PBM						
18	Saya hadir tepat waktu di kelas					
19	Saya semangat semakin semangat ketika guru memotivasi					
20	Saya semangat dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan guru					
Berprestasi dalam belajar						
	Bertanggung jawab					

21	Saya menyimak dengan baik pelajar dari awal sampai akhir					
22	Saya memilih ngobrol dengan teman ketika guru menjelaskan					
23	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik					
24	Saya sibuk dengan pekerjaan lain jika tidak menyukai pelajaran yang di ajarkan					
	Kualifikasi hasil					
25	Saya menargetkan nilai ujian akhir meningkat					
36	Saya merasa senang jika nilai saya di bawah rata-rata					
	Mandiri dalam belajar					
	Penyelesaian tugas					
27	Saya menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain					
28	Saya menyelesaikan tugas penuh tanggung jawab					
29	Saya mengerjakan tugas sekeadarnya yang penting tidak mendapat hukuman					
	Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran					
30	Setelah pelajaran selesai saya enggan untuk mengulang					
31	Saya merasa tidak perlu belajar di luar jam pelajaran					